

BAB III INFRASTRUKTUR VENUE OLAHRAGA DAN PENDUKUNG PROVINSI PAPUA

Bab ini membahas mengenai tinjauan cabang olahraga serta tempat penyelenggaraan cabang.

3.1 TINJAUAN CABANG OLAHRAGA DAN INFRASTRUKTUR VENUE OLAHRAGA DI PAPUA

Rencana sebaran daerah yang akan melakukan kegiatan Pekan Olahraga Nasional ini masih dalam tahap kajian dan studi, dimana pembagian ini baru berdasarkan sarana dan prasarana olahraga di masing-masing *cluster*, tentu yang akan menentukan tempat cabang olahraga yang akan digelar adalah hak prerogative ada ditangan KONI PAPUA. Pilihan konsep Cluster dimaksudkan untuk menjadikan penyelenggaraan PON XX selaras dengan kebijakan pengembangan wilayah Provinsi Papua. Dengan demikian PON XX akan menjadi momentum Papua untuk melakukan percepatan dan pemerataan pembangunan. Diselenggarakan secara terpisah meliputi lima wilayah adat, yaitu :

MAMTA, SAIRERI, LEPAGO, MEPAGO, dan ANIMHA

Dan lima kawasan pengembangan dan disesuaikan dengan ketersediaan fasilitas olahraga, aksesibilitas, akomodasi, serta fasilitas pendukung lain. Dengan Indikasi tempat sebagai berikut :

- 1) Kawasan Jayapura
- 2) Kawasan Mimika
- 3) Kawasan Biak Numfor
- 4) Kawasan Jayawijaya
- 5) Kawasan Merauke

3.1.1 Cabang Olahraga pada Pekan Olahraga Nasional (PON)

Pada gelaran Pekan Olahraga Nasional (PON) ada beberapa cabang olahraga yang biasa dipertandingkan, jumlahnya mencapai 44 (empat puluh empat) cabang olahraga. 44 cabang olahraga ini di atur dalam ketetapan KONI. Pada penyelenggaraan PON sebelumnya pun yang dipertandingkan sejumlah tersebut dengan penambahan beberapa cabang olahraga eksibisi dari tuan rumah, selain memperkenalkan olahraga daerah tersebut juga dapat mendulang medali yang banyak pula.

Pada cabang olahraga tersebut dibagi menjadi 2 cabang pula, yaitu cabang olahraga yang termasuk cabang olimpiade dan non olimpiade. Untuk cabang olahraga yang termasuk dalam olimpiade disyaratkan untuk di gelar dikarenakan dapat memacu dan menimbulkan bibit atlit untuk bisa dan dapat meraih medali pada penyelenggaraan event olahraga yang lebih besar atau berskala internasional seperti SEA GAMES (South East Asia Games), ASIAN GAMES dan tentunya OLIMPIADE.




Namun untuk cabang olahraga non olimpiade adalah untuk mengenalkan cabang olahraga keseluruhan peserta dan dunia, sehingga dapat dipertandingkan pada ajang internasional atau ajang olahraga di tingkat lebih tinggi.





Perbedaan kedua cabang itu adalah Cabang olahraga olimpiade adalah cabang cabang olahraga yg umum diperlombakan pada penyelenggaraan olimpiade, dan cabang non olimpiade adalah cabang olahraga yang bisa dipertandingkan dan dapat diperkenalkan kepada masyarakat olahraga khususnya dalam negeri dan umunya luar negeri.

Pada penyelenggaraan PON XX di Provinsi Papua pun dapat mengadopsi ketentuan tersebut, dikarenakan selain dapat meningkatkan bibit olahragawan di Papua juga dapat mengembangkan infrastruktur keolahraaan dan di ikuti dengan perkembangan infrastruktur lainnya serta tentunya dampak terhadap perekonomian masyarakat olahraga Papua dan masyarakat umumnya.






Berikut adalah tabel cabang olahraga yang biasa dipertandingkan pada Pekan Olahraga Nasional dan Olimpiade.





Tabel 3.1. Daftar olahraga pada Olimpiadebeserta jenis pertandingan dan total pertandingan




Olahraga	Pria	Wanita	Campuran	Total
AKUATIK	22	24		46
 <u>Loncat indah</u>	Papan perorangan	Papan perorangan		
	Menara perorangan	Menara perorangan		
	Papan sinkronisasi	Papan sinkronisasi		
	Menara sinkronisasi	Menara sinkronisasi		
 <u>Polo air</u>	Turnamen 12 tim	Turnamen 8 tim		
 <u>Renang</u>	50m gaya bebas	50m gaya bebas		
	10000m gaya bebas	10000m gaya bebas		
	20000m gaya bebas	20000m gaya bebas		
	40000m gaya bebas	40000m gaya bebas		
	1.500m gaya bebas	800m gaya bebas		
	100m gaya punggung	100m gaya punggung		
	200m gaya punggung	200m gaya punggung		
	100m gaya dada	100m gaya dada		
	200m gaya dada	200m gaya dada		
	100m gaya kupu-kupu	100m gaya kupu-kupu		
	200m gaya kupu-kupu	200m gaya kupu-kupu		
	200m gaya ganti perorangan	200m gaya ganti perorangan		
	400m gaya ganti perorangan	400m gaya ganti perorangan		
	4 x 100m gaya bebas estafet	4 x 100m gaya bebas estafet		
	4 x 200m gaya bebas estafet	4 x 200m gaya bebas estafet		
	400 x 100000m gaya ganti estafet	400 x 10000m gaya ganti estafet		




		Maraton 10km		Maraton 10km		
 <u>Renang indah</u>				Kompetisi duet		
				Kompetisi beregu		
 <u>ANGGAR</u>	5		5			10
		Foil (Pedang Pertahanan), perorangan		Foil, perorangan		
		Epée (Pedang Sodokan), perorangan		Epée, perorangan		
		Sabre (Pedang Pertahanan Khusus), perorangan		Sabre, perorangan		
		Epée(Pedang Sodokan), beregu		Foil, beregu		
		Sabre(Pedang Pertahanan Khusus), beregu		Sabre, beregu		
 <u>Angkat besi</u>	8		7			15
		56 kg		48 kg		
		62 kg		53 kg		
		69 kg		58 kg		
		77 kg		63 kg		
		85 kg		69 kg		
		94 kg		75 kg		
		105 kg		di atas 75 kg		
		di atas 105 kg				
 <u>ATLETIK</u>	24		23			47
Trek		100m		100m		
		200m		200m		
		400m		400m		






		800m		800m		
		1.500m		1.500m		
		5.000m		5.000m		
		10.000m		10.000m		
		Lari gawang 110m		Lari gawang 100m		
		Lari gawang 400m		Lari gawang 400m		
		Lari halang rintang 3.000m		Lari halang rintang 3.000m		
		Estafet 4 x 100m		Estafet 4 x 100m		
		Estafet 4 x 400m		Estafet 4 x 400m		
Lapangan		Loncat tinggi		Loncat tinggi		
		Loncat galah		Loncat galah		
		Lompat kodok		Lompat lompat kodok		
		Lompat jangkit		Lompat jangkit		
		Tolak peluru		Tolak peluru		
		Lempar cakram		Lempar cakram		
		Lontar martil		Lontar martil		
		Lempar lembing		Lempar lembing		
Gabungan		Dasalomba (100m, lompat jauh, tolak peluru, loncat tinggi, 400m, lari gawang 110m , lempar cakram, loncat galah, lempar lembing, 1.500m)		Saptalomba (lari gawang 100m , loncat tinggi, tolak peluru, 200m, lompat jauh, lempar lembing, 800m)		
Jalan raya		Jalan cepat 20km		Jalan cepat 20km		
		Jalan jongkok 500km				
		Maraton		Maraton		





 BALAP SEPEDA	11		7			18
Trek		Sprint		Sprint		
		Pursuit perorangan		Pursuit perorangan		
		Point race		Point race		
		Keirin (Trek Miring)				
		Sprint beregu				
		Pursuit beregu				
		Madison (Berpasangan)				
Jalan raya		Mass start		Mass start		
		Time trial		Time trial		
Sepeda gunung		Lintas alam cor gunung		Lintas alam cor gunung		
Sepeda BMX		Perorangan		Perorangan		
 BERKUDA					6	6
Lompat rintangan					Kompetisi beregu	
					Kompetisi perorangan	
Tunggang serasi					Kompetisi beregu	
					Kompetisi perorangan	
Trilomba					Kompetisi beregu	
					Kompetisi perorangan	
 BISBOL	1					1
		Turnamen 8 tim				
 BOLA BASKET	1		1			2
		Turnamen 12 tim		Turnamen 12 tim		
 BOLA TANGAN	1		1			2

		Turnamen 12 tim		Turnamen 12 tim			
 BOLA VOLI	2		2				4
Indoor		Turnamen 12 tim		Turnamen 12 tim			
Pantai		24 pasangan		24 pasangan			
 BULUTANGKIS	2		2		1		5
		Tunggal		Tunggal		Ganda campuran	
		Ganda		Ganda			
 DAYUNG	8		6				14
		Single scull (1x)		Single scull (1x)			
		Pairs (2-)		Pairs (2-)			
		Double scull (2x)		Double scull (2x)			
		Fours (4-)					
		Quadruple scull (4x)		Quadruple scull (4x)			
		Eights (8+)		Eights (8+)			
Kelas ringan		Double scull (2x)		Double scull (2x)			
		Fours (4-)					
 GULAT	14		4				18
Gaya bebas		Sampai 55 kg		Sampai 48 kg			
		55-60 kg		48-55 kg			
		60-66 kg		55-63 kg			
		66-74 kg		63- 72 kg			
		74-84 kg					
		84-96 kg					
		96-120 kg					

Gaya grego romawi		Sampai 55 kg				
		55-60 kg		48-55 kg		
		60-66 kg		55-63 kg		
		66-74 kg		63- -72 kg		
		74-84 kg				
		84-96 kg				
		96-120 kg				
 HOKI (LAPANGAN)	1		1			2
		Turnamen 12 tim		Turnamen 12 tim		
 JUDO	7		7			14
		Sampai 60 kg		Sampai 48 kg		
		60-66 kg		48-52 kg		
		66-73 kg		52-57 kg		
		73-81 kg		57-63 kg		
		81-90 kg		63-70 kg		
		90-100 kg		70-78 kg		
		Di atas 100 kg		Di atas 78 kg		
 KANO-KAYAK	12		4			16
Flatwater (Berdiri)		K-1 500m		K-1 500m		
		K-1 1.000m		K-2 500m		
		K-2 500m		K-4 500m		
		K-2 1.000m				
		K-4 1.000m				

		C-1 500m				
		C-1 1.000m				
		C-2 500m				
		C-2 1.000m				
Slalom atau Drifting (melayang)		K-1 kayak single		K-1 kayak single		
		C-1 kano single				
		C-2 kano double				
 LAYAR	4		4	3		11
		RS:X - selancar angin pria		RS:X - selancar angin wanita		Tornado - multihull
		Laser - dinghy pria satu orang		Laser Radial - dinghy wanita satu orang		49er - skiff
		470 - dinghy pria dua orang		470 - dinghy wanita dua orang		Finn - dinghy kelas berat
		Star - keelboat pria		Yngling - keelboat wanita		
 MENEMBAK	9		6			15
Rifle		Rifle prone 50m				
		Rifle 3 posisi 50m		Rifle 3 posisi 50m		
		Air Rifle 10m		Air Rifle 10m		
Pistol		Pistol 50m		Pistol 25m		
		Rapid fire pistol 25m				
		Air pistol 10m		Air pistol 10m		
Shotgun		Trap		Trap		
		Double trap				
		Skeet		Skeet		
 PANAHAN	2		2			4

		Kompetisi perorangan		Kompetisi perorangan		
		Kompetisi beregu		Kompetisi beregu		
 PANCALOMBA MODERN	1		1			2
		Kompetisi perorangan		Kompetisi perorangan		
 SEPAK BOLA	1		1			2
		Turnamen 16 tim		Turnamen 12 tim		
 SENAM	9		9			18
Artistik		Kompetisi beregu		Kompetisi beregu		
		Kompetisi perorangan		Kompetisi perorangan		
		Senam lantai		Kuda-kuda lompat		
		Kuda-kuda pelana		Palang bertingkat		
		Gelang-gelang		Balok keseimbangan		
		Kuda-kuda lompat		Senam lantai		
		Palang sejajar				
		Palang tunggal				
Ritmik/ Ritem				Kompetisi perorangan		
				Kompetisi beregu		
Trampolin		Perorangan		Perorangan		
 SOFBOL			1			1
				Turnamen 8 tim		
 TAEKWONDO	4		4			8
		Di bawah 58 kg		Di bawah 49 kg		
		Di bawah 68 kg		Di bawah 57 kg		

		Di bawah 80 kg		Di bawah 67 kg			
		Di atas 80 kg		Di atas 67 kg			
 TENIS	2		2				4
		Tunggal		Tunggal			
		Ganda		Ganda			
 TENIS MEJA	2		2				4
		Tunggal		Tunggal			
		Ganda		Ganda			
 TINJU	11						11
		Kelas terbang ringan 48					
		Kelas terbang 51					
		Kelas bantam 54					
		Kelas bulu 57					
		Kelas ringan 60					
		Kelas welter ringan 64					
		Kelas welter 69					
		Kelas menengah 75					
		Kelas berat ringan 81					
		Kelas berat 91					
		Kelas super berat +91					
 TRILOMBA	1		1				2
		Kompetisi jarak olimpiade (renang 1,5km, balap sepeda 40km, lari 10km)		Kompetisi jarak olimpiade (renang 1,5km, balap sepeda 40km, lari 10km)			

Sumber IOC, KOI dan KONI Pusat

Pada beberapa cabang olahraga yang biasa di pertandingan pada PON, termasuk rencana pada PON XX di Provinsi Papua. Dana cabang olahraga tersebut dapat ditentukan dari segi penentuan cabang yang dipertandingkan di PON XX serta penunjukan venue penyelenggara cabang olahraga terilih tersebut

Berikut tabel cabang olahraga yang biasa dipertandingkan pada PON yang juga dapat diadopsi oleh tuan rumah PON XX yaitu Provinsi papua.

Tabel 3.2. Daftar 44 cabang olahraga pada PON

NO	CABANG OLAHRAGA
1	AEROSPORT / DIRGANTARA
	• Aeromodeling
	• Gantole
	• Paralayang
	• Paramotor
	• Terbang Layang
	• Terjun Payung
2	AKUATIK
	• Renang
	• Renang Indah
	• Loncat Indah
	• Polo Air
	• Renang Perairan Terbuka
3	ANGGAR
4	PABSI
	• Angkat Berat
	• Angkat Besi
	• Binaraga
5	ATLETIK
6	SEPEDA
	• Balap Sepeda
	• Sepeda BMX
	• Sepeda Gunung
7	BASEBALL/SOFTBALL
	• Baseball
	• Softball
8	BERKUDA
	• Balap Kuda
	• Ketangkasan Berkuda (Equestrian)
9	BERMOTOR
10	BILLIARD
11	BOLA BASKET
12	BOLA VOLLI
	• Volli Indoor
	• Volli Pantai/Pasir
13	BOWLING
14	BRIDGE
15	BULUTANGKIS
16	CATUR
17	CRICKET
NO	CABANG OLAHRAGA
18	DAYUNG
	• Rowing
	• Traditional Boat
19	DANSA
20	DRUMBAND
	• Drumband Indoor
	• Drumband Outdoor
21	GOLF
22	GULAT
23	HOCKEY
	• Hockey Indoor
	• Hockey Outdoor

24	JUDO
25	KARATE
26	KEMPO
27	LAYAR
28	MENEMBAK
29	PANAHAN
30	PANJAT TEBING
31	PENCAK SILAT
32	SELAM
	• Selam Kolam
	• Selam Laut
33	SEPAKBOLA
	• Sepakbola
	• Futsal
34	SENAM
35	SEPAKTAKRAW
36	SEPATU RODA
37	SKI AIR
38	SQUASH
39	TAEKWONDO
40	TARUNG DRAJAT
41	TENNIS
	• Tennis Indoor
	• Tennis Outdoor
42	TENNIS MEJA
43	TINJU
44	WUSHU

Sumber KONI PAPUA

Tabel 3.3. Daftar cabang olahraga pada PON Kategori Olimpiade

NO	CABANG OLAHRAGA
1	AKUATIK
	• SELAM
	• RENANG
	• RENANG INDAH
2	ATLETIK
3	PANAHAN
4	BADMINTON / BULUTANGKIS
5	BOLA BASKET
6	TINJU
7	KANO
	• Kano Sprint
	• Kano Beregu
8	SEPEDA
	• Sepeda BMX
	• Sepeda Gunung
	• Balap Sepeda (Road Bike)
	• Sepeda Track (Velodroom)
9	KETANGKASAN BERKUDA (EQUESTRIAN)
	• Dressage (Halang Rintang)
	• Evening (Kecakapan)
	• Jumping (Lompat)
10	FENCING (ANGGAR)
11	HOCKEY
12	SEPAKBOLA
13	GOLF
14	SENAM (GYMNASTYC)
	• Atistic
	• Rhythmic
	• Trampolin
15	BOLA TANGAN
16	JUDO
17	ROWING
18	RUGBY

19	LAYAR
20	MENEMBAK
21	TENNIS MEJA
22	TAEKWONDO
23	TENNIS
	• Tennis Indoor
	• Tennis Outdoor
24	MODER PENTATHLON (menembak, berenang, anggar, berkuda, dan berlari)
25	TRIATHLON (renang, sepeda dan lari marathon)
26	BOLA VOLI
	• Volly Indoor
	• Volly Pasir/Pantai
27	ANGKAT BESI
28	GULAT

Sumber KONI PAPUA

Tabel 3.4. Daftar cabang olahraga pada PON Kategori Non Olimpiade

NO	CABANG OLAHRAGA	NO	CABANG OLAHRAGA	NO	CABANG OLAHRAGA
1	GANTOLE	13	BINARAGA	26	DRUMBAND
2	PARALAYANG	14	BILLIARD	27	KEMPO
3	PARAMOTOR	15	BRIDGE	28	TARUNG DRAJAT
4	AEROMODELINGL	16	CATUR	29	SEPATU RODA
5	TERBANG LAYANG	17	SQUASH		
6	TERJUN PAYUNG	18	SELAM LAUT		
7	FUTSAL	19	TRADITONAL BOAT		
8	KARATE	20	SKI AIR		
9	BERMOTOR	21	SEPAKTAKRAW		
10	PANJAT TEBING	22	BASEBALL		
11	PENCAK SILAT	23	SOFTBALL		
12	WUSHU	24	BOWLING		
13	DANSA	25	CRICKET		

Sumber KONI PAPUA

Tabel 3.5. Daftar cabang olahraga pada PON Kategori Eksibisi

NO	CABANG OLAHRAGA
1	ARUNG JERAM
2	MUAY THAI
3	BARONGSAI
4	RUGBY
5	JETSKI
6	KADABI (Gobak Sodor)
7	PENTAQUE (Melempar Bola Besi Kedekat Tongkat Kayu)
8	GATEBALL (POLO Stick tanpa Kuda)
9	BOLA TANGAN
10	WOODBALL (Bola Kayu)

Sumber KONI PAPUA

Pada matrik atau tabel 3.3, tabel 3.4 dan tabel 3.4 merupakan cabang olahraga yang dapat dipertandingkan pada penyelenggaraan PON XX di Provinsi Papua, dengan berbagai ketentuan yaitu persetujuan dan kesepakatan oleh Panitia Besar PON (PB PON) dan KONI Papua sebagai bukti dan keabsahan serta menimbang dari segi pembibitan dan prestasi pada penyelenggaraan olahraga empat tahunan ini.

3.1.2 Sebaran Infrastruktur Venue Eksisting

Cabang olahraga tentunya membutuhkan tempat pertandingan atau sering disebut sebagai venue, Provinsi Papua pun sudah terdapat beberapa Venue yang bisa dijadikan tempat penyelenggaraan pertandingan untuk PON XX. Selain Venue Eksisting pun ada beberapa lokasi terbuka yang dapat dibangun menjadi tempat pertandingan atau Venue.

Namun kondisi beberapa venue di Provinsi Papua masih banyak yang belum masuk standard dan kelengkapan venue yang disyaratkan untuk menyelenggarakan pertandingan, untuk itu beberapa hal harus ditempuh seperti rehab dan pembangunan ulang, rehab, renovasi, peningkatan dan penataan serta pengadaan peralatan guna menunjang tercapainya syarat tersebut.

Ada beberapa, venue yang baru terbangun dan dalam tahap pembanguan. Berikut adalah beberapa venue yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 3.6. Venue Dalam Tahap Pembangunan

No	Venue	Kabupaten/ Kota	Keterangan
1	GOR Waringin	Kota Jayapura	Baru Terbangun pada Tahun 2013
2	GOR Mandala	Kota Jayapura	Dalam Tahap Pembangunan (Awal Dibangun 2015)
3	Mimika Sport Complek	Kabupaten Mimika	Dalam Tahap Pembangunan (Progress Bulan Oktober 89%)
4	Sport Hall Head Sai	Kabupate Merauke	Dalam Tahap Pembangunan (Pertengahan 2015 mulai tahap pembangunan)
5	Stadion Katalpal	Kabupaten Merauke	Dalam Tahap Pembangunan (Tertunda 2 tahun dari Tahun 2013)

Sumber Identifikasi Lapangan

Berikut adalah beberapa venue eksisting yang ada di Provinsi Papua, beserta kondisi dan lokasi kabupaten/kota menurut pembagian cluster yang direncanakan untuk menyelenggarakan PON XX di Provinsi Papua.

Tabel 3.7. Infrastruktur Eksisting beserta Kondisi dan Lokasi

No	Venue	Kondisi	Kabupaten/Kota
1	Auditorium UNCEN	Perlu Penataan dan Pengadaan	Kota Jayapura
2	Pantai Hamadi	Perlu Penataan, peningkatan dan Pengadaan	Kota Jayapura
3	Lapangan Mahacandra	Perlu rehab	Kota Jayapura
4	GOR Cenderawasih	Perlu rehab	Kota Jayapura
5	Stadion Mandala	Baik dan terawat	Kota Jayapura
6	GOR Waringin	Perlu Renovasi Atap dan Sirkulasi Toilet	Kota Jayapura
7	GOR Trikora Jayapura	Perlu rehab dan pembangunan ulang	Kota Jayapura
8	Hotel sahid	Perlu penataan	Kota Jayapura
9	Ballroom Hotel Aston Jayapura	Perlu pengadaan	Kota Jayapura
10	Hotel Swiss-Bell	Perlu pengadaan	Kota Jayapura
11	Lapangan Tennis Komplek Walikota	Perlu peningkatan tribun	Kota Jayapura
12	Lapangan Sepakbola SPN Polda	Perlu peningkatan tribun, renovasi lapangan dan Pagar pengaman	Kota Jayapura
13	Lapangan Tennis Kodam XVIII Cenderawasih	Perlu peningkatan	Kota Jayapura
14	Lapangan Futsal Boulevard	Perlu pentaan	Kota Jayapura
15	Danau Sentani (Kalkhote)	Perlu Penigkatan dan pengadaan peraltan	Kabupaten Jayapura
16	GOR Toware	Perlu rehab dan peningkatan	Kabupaten Jayapura
17	Stadion Barnabas Yowe	Perlu Renovasi Tribun dan Ruangan	Kabupaten Jayapura
18	Rindam VII Cenderawasih	Perlu Peningkatan dan Renovasi	Kabupaten Jayapura
19	Mimika Sport Kompleks	Dalam Tahap Pembangunan	Kabupaten Mimika
20	Kuala Kencana Freeport	Perlu Peningkatan, Renovasi dan Penataan	Kabupaten Mimika

21	Mall Timika	Perlu Penataan	Kabupaten Mimika
22	Bandara Frans Kaisiepo	Perlu Penataan dan Pengadaan	Kabupaten Biak Numfor
23	Sirkuit Sumberker	Perlu Penataan Track dan Peningkatan	Kabupaten Biak Numfor
24	Stadium Hockey Ridge II	Perlu rehab dan pembangunan ulang	Kabupaten Biak Numfor
25	Stadion Cenderawasih	Perlu rehab tribun. Lapangan rumput dan peningkatan peralatan	Kabupaten Biak Numfor
26	Kepulauan Padaido	Perlu Pembangunan Basecamp dan Kolam Air Tawar	Kabupaten Biak Numfor
27	Stadion Katalpal	Perlunya melankutkan Pembangunan yang tertunda	Kabupaten Merauke
28	Stadion Mini Maro	Perlu Rehab dan Pembangunan Ulang	Kabupaten Merauke
29	GOR Tiat Sai (Head Sai)	Perlu Rehab dan Peningkatan GOR dan Tribun	Kabupaten Merauke
30	Sirkuit Taman Pinang	Perlunya Pembangunan Sirkuit, Paddock Kuda dan Tribun Penonton	Kabupaten Merauke
31	Stadion Pendidikan Wamena	Perlunya renovasi Lapangan dan penambahana tribun	Kabupaten Jayawijaya
32	Kawasan Hutan LIPI	Perlunya penataan jalur / track	Kabupaten Jayawijaya
33	Distrik Kurulu	Perlunya rpembangunan seatle dan tempat istirahat (Home Stay)	Kabupaten Jayawijaya
34	GOR Ukuamerek Aso	Perlu Penataan dan Peningkatan	Kabupaten Jayawijaya

Sumber Hasil Identifikasi dan Analisa Lapangan

3.2 PRASARANA INFRASTRUKTUR WILAYAH

3.2.1. Prasarana Transportasi Provinsi Papua

3.2.1.1. Transportasi Jalan

a. Transportasi Jalan

Jaringan Jalan di Provinsi Papua dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terjadi penurunan di tahun 2011 dibanding tahun 2010 sekitar -1.41% menjadi 16.149 kilometer, lalu pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,10% menjadi 16.405 kilometer. Panjang Jalan yang mengalami penurunan dan peningkatan hanya terjadi pada Jalan Kabupaten/kota. Untuk total panjang jalan di propinsi papua pada tahun 2010 adalah 16.324 kilometer, tahun 2011 adalah 16.149 kilometer, di tahun 2012 tidak mengalami peningkatan, dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 16.405 kilometer.

Tabel 3.8. Panjang Jalan di Provinsi Papua Menurut Status Tahun 2010-2013

No	Status Jalan	Tahun			
		2010	2011	2012	2013
1	Jalan Nasional	2.111	2.111	2.111	2.111
2	Jalan Provinsi	1.873	1.873	1.873	1.873
3	Jalan Kabupaten	12.340	12.165	12.165	12.421
Total Panjang Jalan		16.324	16.149	16.149	16.405

Sumber: BPS Tahun 2014

Untuk prasarana transportasi jalan, Jumlah terminal di Provinsi Papua Tahun 2014 adalah sebanyak 11 lokasi dengan rincian untuk terminal Tipe A sebanyak 1 lokasi, tipe B sebanyak 4 lokasi dan terminal Tipe C sebanyak 6 lokasi. Untuk Lebih Jelasnya Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut.

3.2.1.2. Transportasi Antarmoda

Transportasi antarmoda adalah transportasi penumpang dan atau barang yang menggunakan moda lebih dari satu dalam satu perjalanan yang berkesinambungan. Transportasi intramoda adalah transportasi penumpang dan atau barang yang menggunakan satu moda dalam beberapa jenis sarana dalam satu perjalanan yang berkesinambungan. Transportasi multimoda adalah angkutan barang yang menggunakan minimal dua moda yang berbeda, yang dilakukan berdasarkan suatu kontrak berupa dokumen angkutan multimoda antara pelaku usaha dan pengguna jasa. Kondisi transportasi antarmoda di Provinsi Papua saat ini disajikan pada tabel dan peta di bawah ini.

Tabel 3.9. Transportasi Antarmoda Provinsi Papua

Wilayah	Kabupaten/ Kota	Moda Transportasi	Simpul Transportasi	Sarana
Utara	Jayapura	Darat, Udara (reguler, perintis), Laut (reguler, perintis)	Terminal, Bandara, Pelabuhan	Angkutan Kota, Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal
Utara	Sarmi	Darat, Udara (reguler), Laut (perintis)	Bandara, Pelabuhan	Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal
Utara	Biak	Darat, Udara (reguler, perintis), Laut (reguler, perintis)	Bandara, Pelabuhan	Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal

Wilayah	Kabupaten/ Kota	Moda Transportasi	Simpul Transportasi	Sarana
Barat	Nabire	Darat, Udara (reguler, perintis), Laut (reguler, perintis)	Bandara, Pelabuhan	Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal
Barat	Timika	Darat, Udara (reguler, perintis), Laut (reguler) Sungai	Bandara, Pelabuhan	Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal
Barat	Agats	Darat, Udara (reguler, perintis), Laut (perintis) Sungai	Bandara, Pelabuhan	Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal
Selatan	Merauke	Darat, Udara (reguler, perintis), Laut (reguler, perintis) Sungai	Terminal, Bandara, Pelabuhan	Angkutan Kota, Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal
Timur	Tanah Merah	Darat, Udara (reguler, perintis), Sungai	Bandara, Pelabuhan	Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal
Timur	Oksibil	Darat, Udara (perintis)	Bandara	Kendaraan Pribadi, Pesawat
Tengah	Wamena	Darat, Udara (reguler, perintis)	Terminal, Bandara	Angkutan Kota, Kendaraan Pribadi, Pesawat

Sumber: RTRW Provinsi Papua, 2013-2033

3.2.1.3. Transportasi Transportasi Penyeberangan

Kondisi Angkutan penyeberangan di Provinsi Papua dilayani PT. ASDP, untuk saat ini antara lain beroperasi di Kab. Biak-Numfor, Nabire, Yapen Waropen, dan Merauke.

Transportasi laut

Provinsi Papua memiliki panjang pantai mencapai + 1.170 mil, sehingga berperan memberi pelayanan kepada masyarakat sangat tinggi terhadap moda transportasi laut. Sebagian besar kota dan kabupaten di Provinsi Papua dijangkau melaluilaut/sungai. 14 Kota dan kabupaten di Provinsi Papua berada di pesisir atau di tepi sungai besar, sehingga dapat dijangkau oleh moda transportasi air. Sebagian besar kebutuhan sembilan bahan pokok (sembako) & bahan bangunan diangkut melalui laut. Demikian pula sebaliknya, komoditas yang dihasilkan oleh Provinsi Papua.

Transportasi Udara

275 lokasi Lapangan Terbang Prov. Papua (Dirjen Hubud 51 lokasi, Asosiasi Mission Aviation (AMA) 41, Tariku 34, Christian & Missionary Alliance (CAMA) 36, Yayasan Jasa Aviasi Indonesia (Yajasi) 13, dan lainnya 32 lokasi (11,64%).

Tabel 3.10. Kondisi Bandara / Lapangan Terbang Utama

No	Nama Bandara	Lokasi (Kabupaten)	Kondisi Saat Ini		Fungsi
			Runway (M)	Konstruksi	
1	Sentani	Jayapura	2.500x 45	Aspal Hotmix	PusatPenyebaran
2	Mopah	Merauke	1.850 x 30	Aspal Hotmix	BukanPusatPenyebaran
3	Wamena	Jayawijaya	1.650 x 30	Aspal Hotmix	BukanPusatPenyebaran
4	Nabire	Nabire	1.400 x 30	Aspal Hotmix	PusatPenyebaran
5	Frans Kaisepo	BiakNumfor	3.570 x 45	Aspal Hotmix	PusatPenyebaran
6	Moses Kilangin	Mimika	2.200 x 45	Aspal Hotmix	PusatPenyebaran
7	Tanah Merah	BouvenDigoel	1.050 x 20	Aspal Penetrasi	BukanPusatPenyebaran
8	Kepi	Mappi	700 x 23	Tasirtu	BukanPusatPenyebaran
9	Ewer	Asmat	645 x 18	PSP/Plat Baja	BukanPusatPenyebaran
10	Dekai	Yahukimo	1.700 x 24	Tasirtu	BukanPusatPenyebaran
11	Oksibil	PegununganBintang	800 x 23	Aspal Penetrasi	BukanPusatPenyebaran
12	Mulia	PuncakJaya	850 x 23	Aspal Penetrasi	BukanPusatPenyebaran
13	Sinak	PuncakJaya	650 x 18	Aspal Penetrasi	BukanPusatPenyebaran
14	Karubaga	Tolikara	730 x 20	Tasirtu	BukanPusatPenyebaran
15	Enarotali	Paniai	700 x 18	Tasirtu	BukanPusatPenyebaran

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi Papua 2014

3.2.1.4. Sumber Daya Air Bersih

Langkah awal dalam menentukan program pengembangan infrastruktur air bersih dan sanitasi adalah dengan melakukan inventarisasi infrastruktur yang telah dibangun di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan agar program pengembangan yang disusun menjadi terarah dan tepat sasaran. Hasil-hasil pembangunan infrastruktur air bersih dan sanitasi mencakup hasil pembangunan yang telah dicapai di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Berdasarkan hasil inventarisasi ini maka akan dapat diketahui wilayah yang masih belum dilakukan pembangunan sehingga dapat dijadikan sebagai kawasan target pengembangan. Khususnya untuk Air Bersih dan Air Baku yang menjadi penopang kehidupan sehari – hari. Dan tentunya berkaitan dengan perkembangan infrastruktur yang akan di bangun (Pembangunan Baru), rehab dan pembangunan ulang, rehab, renovasi, peningkatan dan penataan. Pengelolaan air bersih di Provinsi Papua menjadi kewenangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota serta pihak PDAM. Beberapa wilayah di Provinsi Papua, pengelolaan air bersih telah dilakukan oleh PDAM sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Tingkat keterlayanan air bersih di beberapa wilayah masih jauh dari target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Papua. Persentase keterlayanan air bersih di Provinsi Papua pada tahun 2013 hanya 34%, sedangkan target Pemerintah Provinsi Papua adalah sebesar 80% dan target nasional sebesar 100%.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keterlayanan masyarakat di Provinsi Papua masih harus ditingkatkan kembali demi terpenuhinya target dari Pemerintah Provinsi dan target nasional dapat terpenuhi. Berdasarkan data persentase keterlayanan Provinsi Papua tahun 2013, Kota Jayapura telah mendapatkan pelayanan air bersih yang paling besar yaitu 82,31 %. Besarnya tingkat keterlayanan air bersih di wilayah ini dikarenakan besarnya suplai air bersih yang dimiliki oleh Kota Jayapura sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat. Sedangkan wilayah-wilayah lain masih kurang mendapatkan pelayanan air bersih dikarenakan suplai air bersih di wilayah-wilayah tersebut masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan air bersih di masing-masing wilayah tersebut dibutuhkan suplai air bersih yang diambil dari wilayah lain yang terdekat dan memiliki potensi air bersih yang cukup besar. Adapun persentase keterlayanan air bersih di masing - masing wilayah di Provinsi.

Tabel 3.11. Persentase Keterlayanan Air Bersih di Provinsi Papua Tahun 2014

No.	Wilayah		Keb. Air	Suplay Air	Surplus Supply	%	% belum
	Adat	Kabupaten/Kota	rata-rata	Bersih	Air Bersih	keterlayanan	terlayani
1	Mamta	Kota Jayapura	719,21	592,00	-127,21	82,31%	17,69%
2		Jayapura	181,98	46,00	-135,98	25,28%	74,72%
3		Keerom	59,37	12,00	-49,77	20,21%	79,79%
4		Mamberamo Rava	25,68	10,00	-15,68	38,94%	61,06%
5		Sarmi	44,86	10,00	-34,86	22,29%	77,71%
Total Mamta			951,78	670,00	-281,78	70,39%	29,61%
6	Saereri	Supiori	19,38	n/a	n/a	n/a	n/a
7		Waropen	29,88	10,00	-21,88	33,46%	66,54%
8		Biak Numfor	200,43	150,00	-50,43	74,84%	25,16%
9		Kep. Yapen	100,31	55,00	-45,31	54,83%	45,17%
10		Nabire	166,43	62,50	-103,93	37,55%	62,45%
Total Saereri			772,35	277,50	-494,85	35,93%	64,07%
11	Ha'ananim	Boven Digoel	72,74	15,00	-60,74	20,62%	79,38%
12		Mappi	98,72	12,50	-86,22	12,66%	87,34%
13		Merauke	320,80	82,50	-238,30	25,72%	74,28%
14		Asmat	87,56	10,00	-77,56	11,42%	88,58%
Total Ha'ananim			914,02	120,00	-794,02	13,13%	86,87%
15	Meepago	Deiyai	33,63	n/a	n/a	n/a	n/a
16		Paniai	202,59	12,50	-192,59	6,17%	93,83%
17		Intan Jaya	36,30	n/a	n/a	n/a	n/a
18		Dogiyai	29,77	5,00	-25,77	16,80%	83,20%
19		Mimika	269,23	20,00	-249,23	7,43%	92,57%
Total Meepago			1063,66	37,50	-1026,16	3,53%	96,47%
20	Lapago	Yahukimo	210,19	17,50	-192,69	8,33%	91,67%
21		Tolikara	337,82	10,00	-327,82	2,96%	97,04%
22		Yalimo	23,88	n/a	n/a	n/a	n/a
23		Lanny Jaya	74,93	n/a	n/a	n/a	n/a
24		Puncak Jaya	128,35	10,00	-120,35	7,79%	92,21%
25		Peg. Bintang	145,12	30,00	-115,12	20,67%	79,33%
26		Jayawijaya	327,42	50,00	-277,42	15,27%	84,73%
27		Mamberamo Tengah	51,99	n/a	n/a	n/a	n/a
28		Nduga	35,53	n/a	n/a	n/a	n/a
29		Puncak	118,15	n/a	n/a	n/a	n/a
Total La Pago			1200,09	117,50	-1082,59	9,79%	90,21%

Sumber: Hasil Perhitungan Tim Roadmap (2014)

Selanjutnya data-data tersebut dikelompokkan lagi ke dalam Wilayah Adat (Tabel 4.6). Dan diketahui bahwa Wilayah Adat Mamta yang telah mendapatkan pelayanan air bersih yang cukup besar jika dibandingkan dengan Wilayah Adat yang lain, yaitu sebesar 70,39%, dan yang paling rendah persentase pelayanan air bersihnya adalah Wilayah Adat Meepago dengan persentase sebesar 3,53%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengelolaan air bersih antar Wilayah Adat. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengelolaan air bersih dengan ditunjang oleh infrastruktur yang memadai demi mewujudkan Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Papua.

Tabel 3.12. Keterlayanan Air Bersih di Provinsi Papua Berdasarkan Wilayah Adat Tahun 2014

Wilayah Adat	Kebutuhan Air	Suplay Air Bersih	% Keterlayanan
Mamta	951,78	670,00	70,39
Saereri	772,35	277,50	35,93
Haanim	914,02	120,00	13,13
Meepago	1063,66	37,50	3,53
La Pago	1200,09	117,50	9,79
Total Provinsi	3643,549	1222,5	33,55

umber: Hasil Analisa, Tahun 2014

3.2.1.5. Kondisi Eksisting Infrastruktur Kelistrikan

Data kondisi eksisting infrastruktur kelistrikan diperoleh dari profil infrastruktur kelistrikan 2014 seperti pada Tabel 3.16 yang berisikan sistem kelistrikan besar PLN. Pada Tabel 3.16 - 3.19 dapat dilihat sebaran infrastruktur kelistrikan yang eksisting di 5 (lima) wilayah adat yang meliputi 28 kabupaten dan 1 kota.

Tabel 3.13. Sistem kelistrikan besar PLN

No.	Provinsi	Sistem Kelistrikan	Daya Terpasang (MW)	Daya Mampu (MW)	Beban Pucak (MW)	Cadangan (MW)
1.	Papua	Jayapura	94,16	69,45	66,06	3,39
		Timika	29,36	21,70	16,00	5,70
		Wamena	7,59	5,59	5,66	0,20
		Genyem	4,78	2,75	2,29	0,46
		Sarmi	3,25	1,93	1,81	0,12
		Biak	17,83	12,20	10,85	1,35
		Serui	8,46	5,97	4,29	1,28
		Nabire	18,77	13,25	12,72	0,53
		Merauke	15,94	16,15	16,55	-0,400
		ListrikDesa	4,97	3,52	1,58	1,20
		Total	205,11	152,51	137,81	13,83

Sumber: Bappeda Prov. Papua, Profil Infrastruktur Kelistrikan 2014

Tabel 3.14. Kondisi Eksisting Infrastruktur Kelistrikan Di Wilayah Adat Mamta

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Pembangkit Listrik	Daya Terpasang (MW)	Daya Mampu (MW)	Beban Puncak (MW)	Daya Cadangan (MW)
1.	Kota Jayapura	PLTD	84,17	62,46	57,56	4,89
2.	Kabupaten Jayapura	PLTD	15,13	10,72	11,23	-0,51
		PLTMH&PLTPH	15,93	10,65	11,23	-0,58
			0,036	0,036	N/A	N/A
3.	Kabupaten Sarmi	PLTD	3,75	2,05	1,89	0,17
4.	Kabupaten Keerom	PLTD	2,10	1,00	0,99	0,01
5.	Kabupaten Mamberamo Raya:		1,23	1,21	N/A	N/A
			0,85	0,83	N/A	N/A
		PLTD	0,04	0,04	N/A	N/A
		PLTMH PLTS Tersebar	0,35	0,35	N/A	N/A
Keseluruhan Wilayah Mamta			106,38	77,44	71,67	4,55

Sumber PLN WP2B

Tabel 3.15. Kondisi eksisting infrastruktur kelistrikan di Wilayah Adat Saereri

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Pembangkit	Daya Terpasang	Daya Mampu	Beban Puncak	Daya Cadangan
		Listrik	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)
1.	Kabupaten Biak Numfor :	PLTD	18,90	13,08	11,22	1,79
		PLTS	18,88	13,07	11,22	1,79
		tersebar	0,011	0,011	N/A	N/A
			8	8		
2.	Kabupaten Supiori	PLTD	N/A	N/A	N/A	N/A
3.	Kabupaten Kepulauan Yapen	PLTD	8,46	5,97	4,29	1,28
4.	Kabupaten Waropen	PLTD	2,93	N/A	N/A	N/A
5.	Kabupaten Nabire	PLTD	18,77	13,248	12,72 3	0,525
Keseluruhan Wilayah Saereri			49,06	32,29	28,23	3,60

Sumber PLN WP2B

Tabel 3.16. Kondisi Eksisting Infrastruktur Kelistrikan Di Wilayah Adat Ha Anim

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Pembangkit Listrik	Daya Terpasang (MW)	Daya Mampu (MW)	Beban Puncak (MW)	Daya Cadangan (MW)
1.	Kabupaten Merauke	PLTD	17,98	17,57	17,24	-0,15
2.	Kabupaten Boven Digoel :	PLTD	2,09	1,61	1,62	-0,01
		PLTS	2,08	1,61	1,62	-0,01
			0,007	0,007	N/A	N/A
3.	Kabupaten Mappi :	PLTD	1,94	1,56	0,99	0,58
		PLTS	1,94	1,56	0,99	0,58
			N/A	N/A	N/A	N/A
4.	Kabupaten Asmat	PLTD	1,04	0,915	0,772	0,143
Keseluruhan Wilayah Ha Anim			23,05	21,66	20,63	0,56

Sumber PLN WP2B

Tabel 3.17. Kondisi Eksisting Infrastruktur Kelistrikan Di Wilayah Adat La Pago

No	Kabupaten/Kota	Jenis Pembangkit Listrik	Daya Terpasang (MW)	DayaMampu (MW)	BebanPuncak (MW)	DayaCadangan (MW)
1	Kabupaten Peg.Bintang		0,89	0,71	N/A	N/A
		PLTD	0,68	0,54	N/A	N/A
		PLTMH	0,14	0,11	N/A	N/A
		PLTS	0,07	0,06	N/A	N/A
2	Kabupaten Jayawijaya		7,59	5,86	5,66	0,20
		PLTD	3,13	2,75	2,55	0,20
		PLTM	4,46	3,11	3,11	0,00
3	Kabupaten Lanny Jaya		N/A	N/A	N/A	N/A
4	Kabupaten Puncak Jaya	PLTMH	0,29	0,23	N/A	N/A
5	Kabupaten Puncak		N/A	N/A	N/A	N/A
6	Kabupaten Nduga		N/A	N/A	N/A	N/A
7	Kabupaten Mamberamo Tengah:		0,060	N/A	N/A	N/A
		PLTD	0,060	N/A	N/A	N/A
		PLTS	N/A	N/A	N/A	N/A
		PLTMH	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Kabupaten Yalimo		0,425	N/A	N/A	N/A
		PLTD	0,425	N/A	N/A	N/A
		PLTMH	N/A	N/A	N/A	N/A
		PLTS	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Kabupaten Tolikara		0,79	0,47	0,69	-0,22
		PLTD	0,50	0,18	0,46	-0,28
		PLTM	0,25	0,25	0,18	0,07
		PLTMH	0,04	0,04	0,05	-0,01
10.	Kabupaten Yahukimo		1,94	1,84	1,74	0,08
		PLTD	1,90	1,83	1,74	0,08
		PLTMH	0,017	0,017	N/A	N/A
		PLTstersebar	0,019	0,019	N/A	N/A
Keseluruhan Wilayah La Pago			11,98	9,1	8,08	0,06

Sumber PLN WP2B

Tabel 3.18. Kondisi eksisting infra struktur kelistrikan di Wilayah Adat Mee Pago

No.	Kabupaten/Kota	JenisPembangkit Listrik	Daya Terpasang (MW)	DayaMampu (MW)	BebanPuncak (MW)	DayaCadangan (MW)
1.	Kabupaten Intan Jaya		0,623	0,623	N/A	N/A
		PLTD	0,598	0,598	N/A	N/A
		PLTS	0,025	0,025	N/A	N/A
2.	Kabupaten Paniai		1,43	1,22	0,72	0,35
		PLTD	1,43	1,22	0,72	0,35
		PLTS	N/A	N/A	N/A	N/A
3.	Kabupaten Deiyai		0,244	0,244	N/A	N/A
		PLTD	0,2	0,2	N/A	N/A
		PLTS	0,044	0,044	N/A	N/A
4.	Kabupaten Dogiyai		0,36	0,35	0,012	0,039
		PLTD	0,06	0,051	0,012	0,039
		PLTS	0,30	0,30	N/A	N/A
5.	Kabupaten Mimika	PLTD	29,36	21,70	16,00	5,70
KeseluruhanWilayah Mee Pago			32,01	24,13	16,73	6,09

Sumber PLN WP2B

3.2.1.6. Kondisi Eksisting Potensi Tenaga Hidro

Selain memiliki infrastruktur yang eksisting, di Provinsi memiliki potensi tenaga hidro yang dapat dikembangkan menjadi listrik tenaga hidro. Pembangkit listrik tenaga hidro yang Papua juga pembangkit kemudian dikembangkan menggunakan potensi tenaga hidro yang ada tentu saja akan menambah jumlah infrastruktur kelistrikan dan jumlah pasokan daya dan energi listrik bagi konsumen.

Tabel 3.19. Potensi Tenaga Hidro Di Wilayah Adat Mamta

No.	Kabupaten/Kota	Jenis	Lokasi	Potensi (MW)
1.	Kota Jayapura	PLTA	S.Sermo	34,5
		PLTA	S.Wiru	25
2.	Kabupaten Jayapura	PLTA	Genyem	27
		PLTM	S.Amai	1,10
		PLTPH	Genyem	0,0096
		PLTPH	Drakisi	0,00143
3.	Kabupaten Sarmi	PLTA	S.Mamberamo	9.932
		PLTMH	S.Apauwar	Kajian
		PLTMH	S.Biri	Kajian
4.	Kabupaten Keerom	PLTPH	Umuaf – Ubrup	0,00865
5.	Kabupaten Mamberamo Raya	PLTA	S.Mamberamo	9.932

Tabel 3.20. Potensi Tenaga Hidro Di Wilayah Adat Saereri

No.	Kabupaten/Kota	Jenis	Lokasi	Potensi (MW)
1.	KabupatenKep.Yapen	PLTM	S.Wamen	2,0
		PLTM	S.Mariarotu	0
		PLTM	S.Tatui	2,0
		PLTA	S.Nadubai	0
2.	KabupatenWaropen			1,6
				0
				1
				5
		PLTA	S.Rambak	3
		4		
		PLTA	S.Warena	1.5
				84
3.	Kabupaten Nabire	PLTA	S.Siriwo	31
				0
		PLTA	S.Warenai/Poronai	15,
				18
		PLTA	S.Kalibumi	77,
				7
		PLTM	S.Kalibumi1	2,6
				0
		PLTM	S.Kalibumi2	2,5
				0
		PLTMH	S.Wanggar	0,7
				7
		PLTMH	S. Cemara	0,2
				37
PLTMH	S.Mapia	0,0		
		22		
PLTMH	S.Tuka	0,1		
		28		
PLTMH	S. Okeiya	0,1		
		29		
PLTMH	S.Budha	0,2		
		44		
PLTMH	S.Degai	0,3		
		81		
PLTMH	S.Yaro	N/A		
PLTMH	S.Wami	N/A		
PLTMH	S.Legare	N/A		

Tabel 3.21. Potensi Tenaga Hidro Di Wilayah Adat Ha Anim

No.	Kabupaten/Kota	Jenis	Lokasi	Potensi (MW)
1	Kabupaten Merauke	PLTA	S.Daerum	Kajian
		PLTMH	S.Eligobel	0,200
		PLTMH	S.Uiilin	0,900
		PLTMH	S.Kabur	Kajian
2	Kabupaten BovenDigoel	PLTA	S.Digoel	1.522
		PLTA	S. Yuliana	2.291
		PLTMH	S.Anggop	0,0435
3	Kabupaten Mappi	PLTA	S.Digoel	N/A
		PLTA Pasang Surut	Pesisir Pantai Mappi	Kajian
4	Kabupaten Asmat	PLTA	S.Lorents	232
		PLTA Pasang Surut	Pesisir Pantai Asmat	Kajian

Tabel 3.22. Potensi Tenaga Hidro Di Wilayah Adat La Pago

No.	Kabupaten/Kota	Jenis	Lokasi	Potensi (MW)
1.	Kabupaten Pegunungan Bintang	PLTMH	Pepera	0,075
		PLTMH	Oksamol	0,03
		PLTMH	Kawor	N/A
		PLTMH	Seramkatop	0,06942
2.	Kabupaten Jayawijaya	PLTMH	S.Baliem	Kajian
3.	Kabupaten Puncak Jaya	PLTA	S. Cemara	237
		PLTA	S.Helwig	273
		PLTA	S.Lorentz	232
4.	Kabupaten Puncak	PLTMH	S. Kule	Kajian
5.	Kabupaten Lanny Jaya	PLTA	S.Dimba	Kajian
		PLTA	S.Kayuwege	Kajian
		PLTMH	S.Malagai	Kajian
		PLTMH	S.Air Garam	Kajian
		PLTMH	S.Wanuga	Kajian
		PLTMH	S.Irene	Kajian
		PLTMH	S.Jiwiri	Kajian
		PLTMH	S.Tiom	Kajian
6.	Kabupaten Nduga	PLTMH/PLTA	S.Legeru	Kajian
		PLTMH/PLTA	S. Kenyam	Kajian
7.	Kabupaten Yalimo	PLTMH/PLTA	S.Biru	Kajian
		PLTMH/PLTA	S.Ambulan	Kajian
		PLTMH/PLTA	S.Landrik	Kajian
8.	Kabupaten Mamberamo Tengah	PLTA	S.Mamberamo	9.932
		PLTA	S.Borneso	1.544,35
		PLTA	S.Mulik	N/A
		PLTA	S.Nadubai	15,3
		PLTMH	Eragayam	0,2
		PLTMH	Kobagma	0,5
		PLTMH	Taria	0,5
9.	Kabupaten Yahukimo	PLTMH	S.Sumohai	Kajian

Tabel 3.23. Potensi Tenaga Hidro Di Wilayah Adat Mee Pago

No.	Kabupaten/Kota	Jenis	Lokasi	Potensi (MW)
1.	Kabupaten Paniai	PLTA	Danau Paniai	Kajian
		PLTMH	S. Okitedi	N/A
		PLTMH	S.Ukaida	N/A
2.	Kabupaten Deiyai	PLTA	S.Tigi	N/A
		PLTA	S. Keniyapa	N/A
		PLTA	Danau Tigi	N/A
3.	Kabupaten Dogiyai	PLTMH	S.Tuka	Kajian
		PLTMH	S.Nawa	Kajian
		PLTMH	S. Okeiya	Kajian
		PLTMH	S.Tito	Kajian
		PLTMH	S.Degei	Kajian
4.	Kabupaten Mimika	PLTA	S.Tuga	1.625
		PLTA	S.Urumuka	1.253
		PLTA	S.Omba	235,4
		PLTA	S.Urumuka	1.253
		PLTA	S.Tuga	1.625
		PLTA	S.Mimika	154
		PLTA	S.Aikwa	106

Sumber:1.RIPI,2011

2.Bappeda Prov.Papua,Profil Infrastruktur Kelistrikan 2014

3.2.1.7. Kondisi Eksisting Telekomunikasi

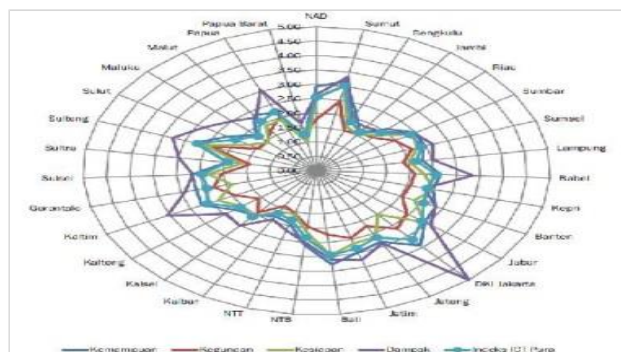
Gambaran Umum Kondisi Infrastruktur Telekomunikasi Provinsi Papua

Provinsi Papua memiliki wilayah yang terluas dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Namun pemanfaatan, perkembangan dan penetrasi infrastruktur telekomunikasi termasuk paling kecil.

Indeks Pembangunan TIK Berdasarkan Indeks ICT Pura

Indeks ICT Pura didorong atas kebutuhanyang telah mendesak bagi Pemerintah Indonesia untuk segera memiliki suatu kumpulan data indikator di bidang TIK yang lengkap. Istilah ICT Pura sendiri pada dasarnya berkaca pada keberhasilan pemerintah Indonesia dalam memperkenalkan konsep penghargaan “Adipura”, yang diberikan kepada daerah otonom yang dianggap berhasil mengelola lingkungan yang bersih dan sehat.

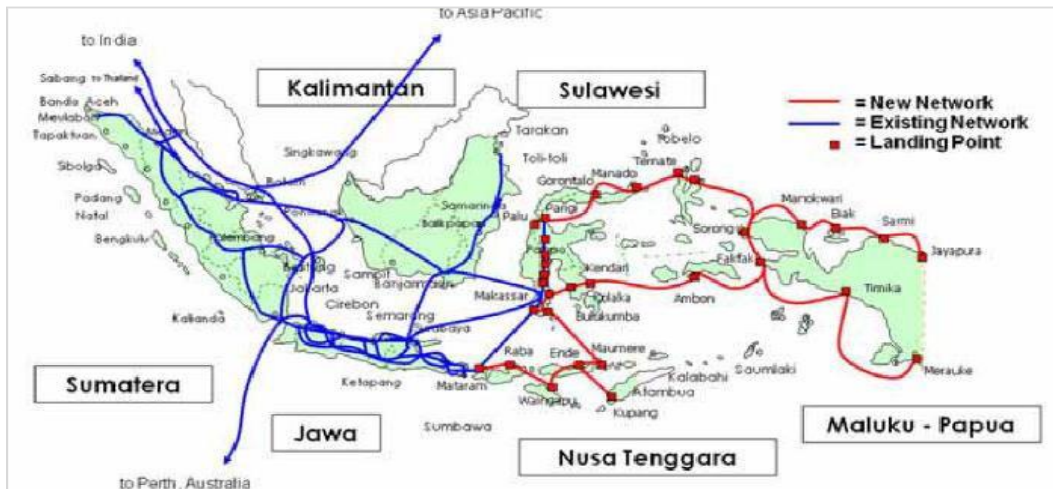
Hasil penilaian Indeks Pembangunan ICT Pura Provinsi di Indonesia ditampilkan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1 Indeks ICT Pura Provinsi di Indonesia (Sumber: Kominfo 2012)

Data Pembangunan Serat Optik

Pembangunan Jaringan Serat Optik yang merupakan tulang punggung (*backbone*) dari jaringan telekomunikasi nasional telah mencapai beberapa kota di Provinsi Papua seperti ditampilkan dalam gambar berikut. Pembangunan ini merupakan jaringan serat optic nasional yang akan menjangkau sebanyak 33 provinsi, 440 kota/kabupaten diseluruh Indonesia dengan total panjang kabel laut mencapai 35.280 kilometer, dan kabel di daratan adalah sejauh 21.807 kilometer. Diperkirakan pada awal tahun 2016 jaringan serat optic ini sudah dapat dioperasikan secara nasional (sumber kominfo.go.id).

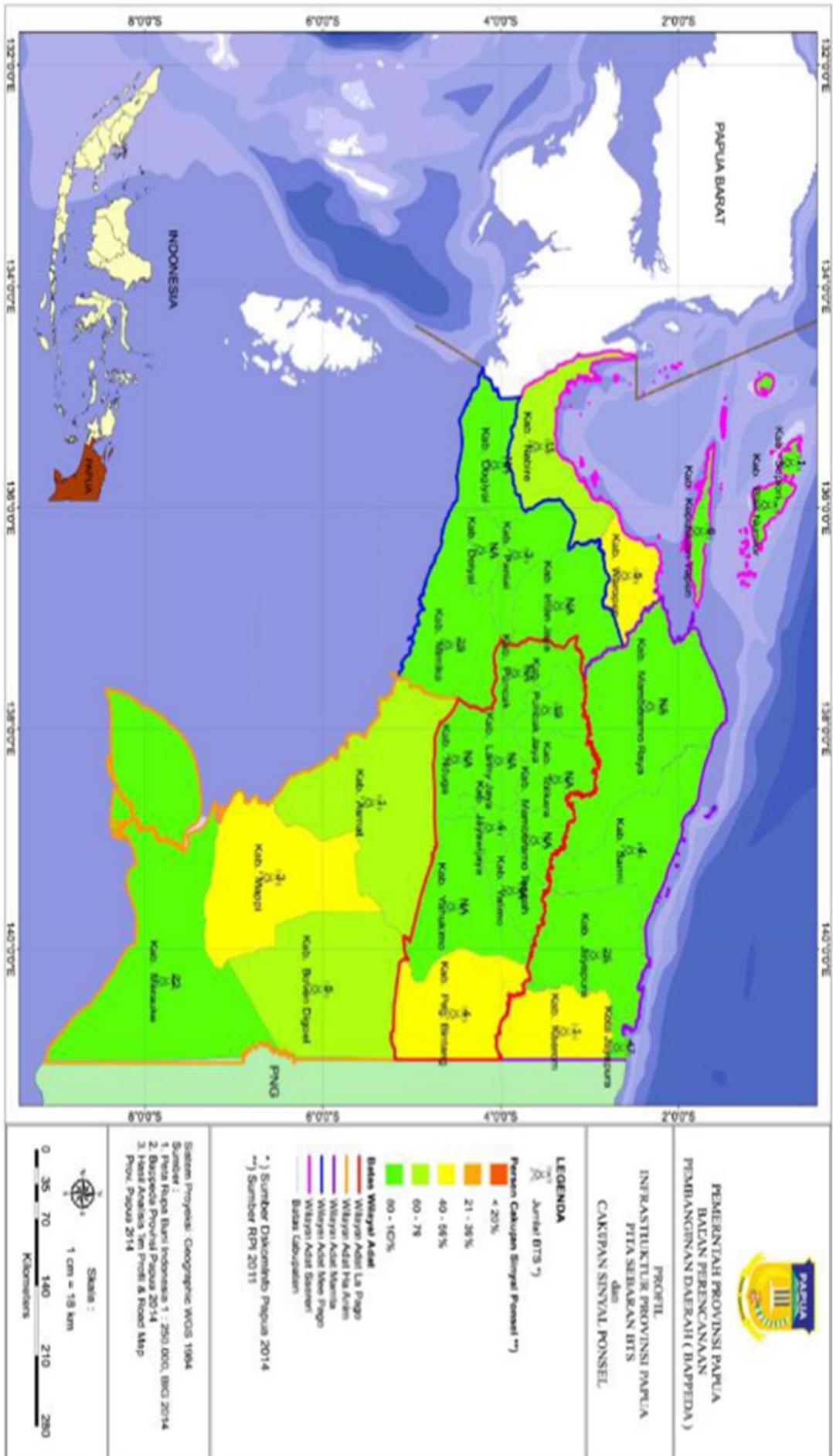


Gambar 3.2 Jaringan Serat Optik (Palapa-Ring) Nusantara
(Sumber : Kominfo 2013)

Sebaran BTS di Provinsi Papua

Infrastruktur telekomunikasi public untuk BTS (BaseTranceiverStation) di Papua dioperasikan oleh tiga operator yaitu PT.Telkomsel, PT.Indosat dan PT XL Axiata. Gambar berikut adalah sebaran BTS menurut kabupaten (Diskominfo Papua 2014) dan persentasi cakupan sinyal ponsel per kabupaten (Data Podes 2008 dan RIPI 2011).

Gambar 3.3 Peta Sebaran BTS dan Cakupan Sinyal Ponsel
 Sumber : Diskominfo Papua 2014



Selanjutnya persentase pengguna telepon seluler adalah sebanyak 94.71% di daerah perkotaan dan sisanya 20.49% di daerah pedesaan (bps.go.id, 2014)

Jumlah Pengguna Frekuensi berdasarkan Pita Frekuensi (Bandwidth)

Sebaran Persentase penggunaan pita frekuensi berdasarkan wilayah di Indonesia Tahun 2013 adalah sebagai berikut.

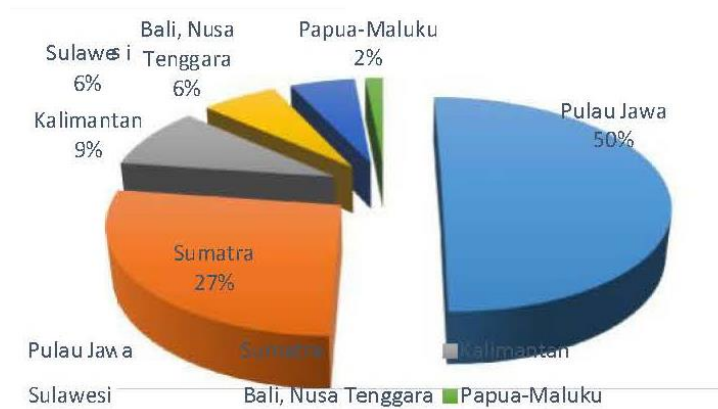
Tabel 3.1. Penggunaan Pita Frekuensi di Indonesia



(Sumber: Kominfo 2013)

Sedangkan untuk di Provinsi Papua, penggunaan frekuensi berdasarkan lebar pita frekuensi dijelaskan dalam gambar berikut.

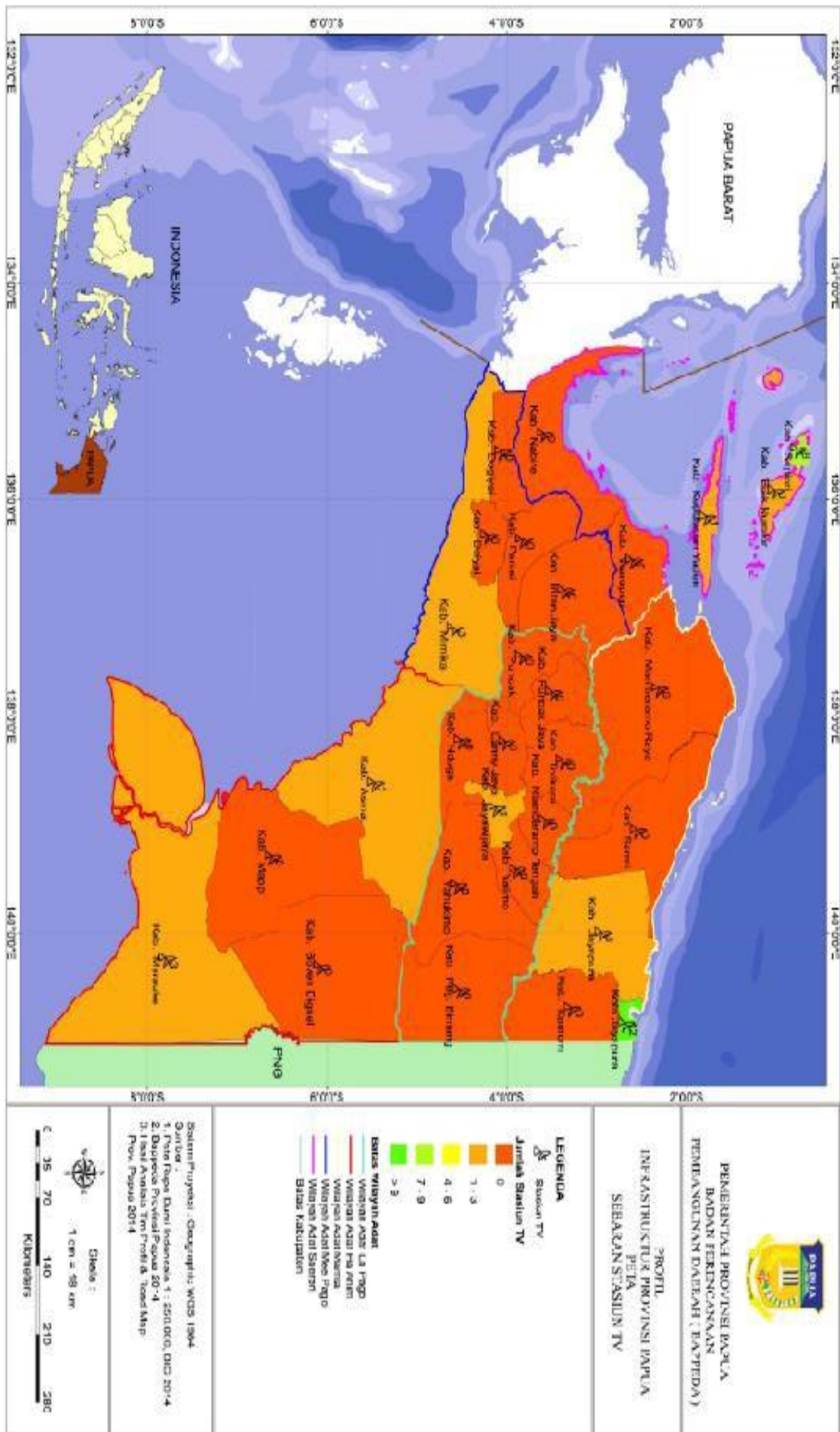
Tabel 3.2. Penggunaan Pita Frekuensi Di Provinsi Papua



Sumber: www.bps.go.id 2014

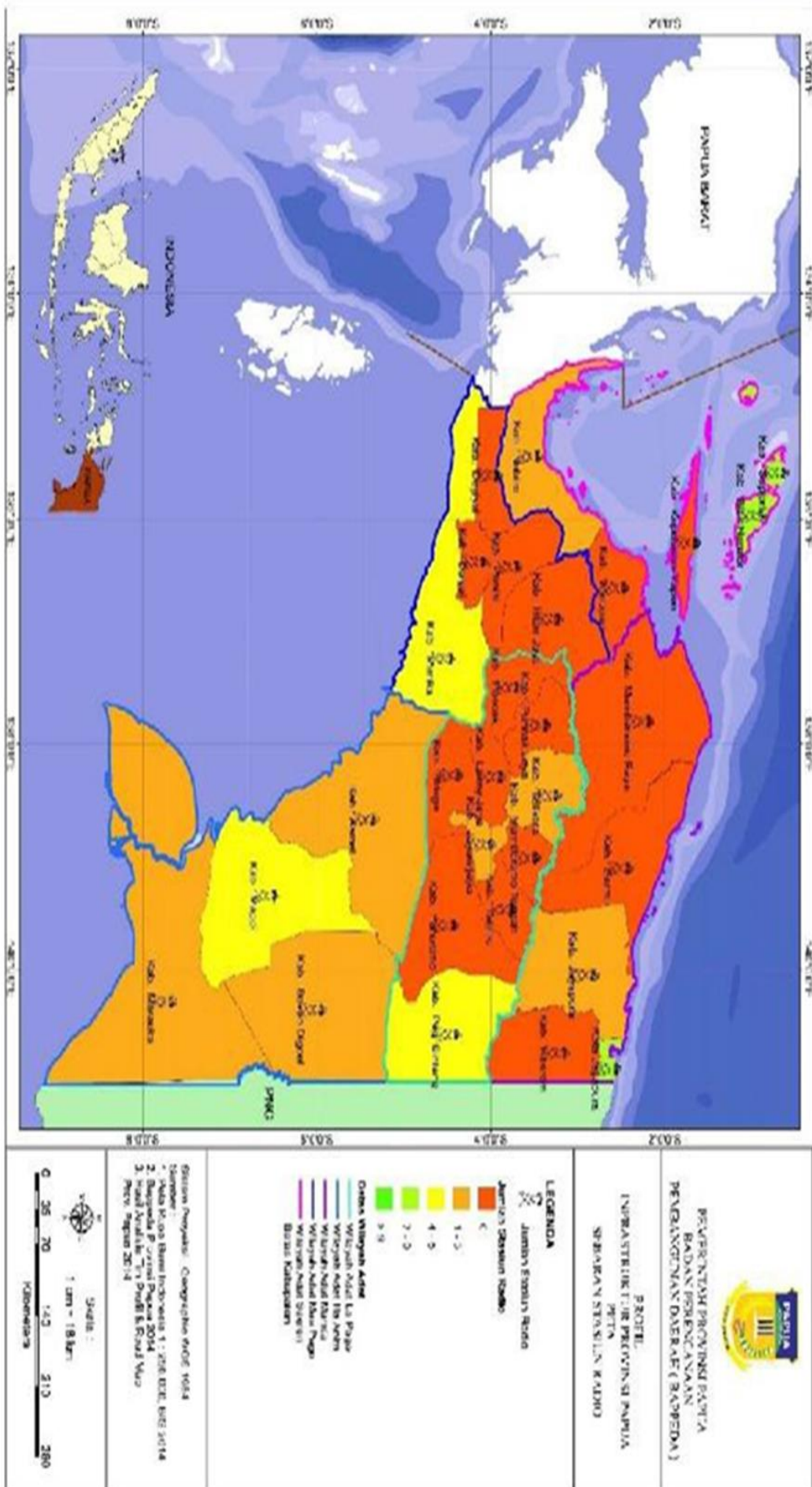
Penyiaran (*Broadcasting*) Jumlah stasiun transmisi TV Analog dan Radio (TVRI/RR1 dan Swasta) per kabupaten di Provinsi Papua dijelaskan dalam gambar berikut.

Gambar 3.4 Peta Sebaran Stasiun TV
 Sumber : Diskominfo Papua 2014



Gambar 3.5 Peta Sebaran Stasiun Radio

Sumber : Diskominfo Papua 2014



3.2.1.8. Prasarana Transportasi Kota Jayapura

A. Sistem Jaringan Transportasi Darat

Panjang jalan di Kota Jayapura menurut statusnya mengalami penambahan 76,41 km dari tahun 2008. Menurut kondisinya yang dalam keadaan baik menurun dari 334,45 km menjadi 311,45 km. Kondisi jalan yang rusak bertambah panjang dari 25,88 km menjadi 38,79 km, sedangkan panjang jalan yang rusak berat berkurang dari 21,50 km menjadi 19,50 km.

Tabel 3.3. Panjang Jalan Dirinci Menurut Permukaan Kondisi Jalan Dan Luas Jalan, 2006-2010 (Km)

URAIAN	PANJANG JALAN (KM) TAHUN				
	2006	2007	2008	2009	2010
Status Jalan					
Jalan Negara	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00
Jalan Propinsi	38,50	38,50	38,50	38,50	38,50
Jalan Kota	293,33	293,33	293,33	369,74	369,74
	381,83	381,83	381,83	458,24	458,24
Kondisi Jalan					
Baik	322,54	325,54	334,45	311,45	311,45
Rusak Sedang	42,79	33,79	25,88	38,79	38,79
Rusak Berat	16,50	22,50	21,50	19,50	19,50
	381,83	381,83	381,83	369,74	369,74
Permukaan Jalan					
Aspal	282,32	284,82	289,52	283,72	283,72
Kerikil	62,75	62,05	60,95	65,70	65,70
Tanah dan Lainnya	36,76	34,96	31,36	37,46	37,46
JUMLAH	381,83	381,83	381,83	386,88	386,88

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2023

Transportasi darat di Kota Jayapura didukung dengan keberadaan terminal, yaitu:

- Terminal Entrop dengan tipe B;
- Terminal Mesran yang merupakan terminal dalam kota;
- Terminal Pasar Youtefa yang merupakan terminal tipe C.

Selain itu, juga terdapat terminal bayangan di Kampung Waena Distrik Heram yang melayani pergerakan menuju dan dari Kabupaten Jayapura.

B. Transportasi Laut

Perkembangan Kota Jayapura juga didukung oleh keberadaan Pelabuhan Jayapura. Jumlah kapal yang berlabuh di Pelabuhan Jayapura mengalami penurunan dari 692 kapal niaga di tahun 2008 menjadi 312 kapal niaga di tahun 2010, namun mengalami peningkatan jumlah kapal non-niaga hingga mencapai 203 pada tahun 2009 dan 203 kapal non-niaga pada tahun 2010. Hal ini juga terlihat dari meningkatnya aktivitas arus naik turun penumpang di Pelabuhan Jayapura serta kegiatan bongkar muat barang.

Tabel 3.4. Jumlah Kapal Berlabuh Pada Sarana Pelabuhan Kota Jayapura

TAHUN	JENIS KAPAL	SARANA LABUH	
		PELABUHAN UMUM	DERMAGA KHUSUS
2006	Kapal Niaga	668	0
	Kapal Non-niaga	60	0
	Kapal Lainnya	0	0
2007	Kapal Niaga	692	0
	Kapal Non-niaga	68	0
	Kapal Lainnya	0	0
2008	Kapal Niaga	692	68
	Kapal Non-niaga	0	0
	Kapal Lainnya	0	0
2009	Kapal Niaga	312	73
	Kapal Non-niaga	203	0
	Kapal Lainnya	0	0
2010	Kapal Niaga	312	73
	Kapal Non-niaga	202	0
	Kapal Lainnya	0	0

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2023

Tabel 3.5. Arus Turun Naik Penumpang Dalam Dan Luar Negeri Pelabuhan Kota Jayapura

ARUS TURUN/NAIK PENUMPANG KAPAL DALAM DAN LUAR NEGERI		TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
Dalam Negeri	Turun	163.589	156.147	132.227	141.236	252.988
	Naik	142.412	120.705	93.869	86.898	169.307
Lainnya	Turun	-	490	5.921	-	521
	Naik	-	490	8.860	-	523

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2023

Tabel 3.6. Kegiatan Bongkar Muat Kapal Dalam Negeri

KELOMPOK KOMODITI		TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
Bahan Pokok	Bongkar	33.151	31.571	26.248	26.818	29.511
	Muat	1.574	1.019	723	1.199	1.659
Bahan Strategis	Bongkar	65.299	94.292	49.419	33.857	27.363
	Muat	6.826	886	2.243	1.761	512
Migas	Bongkar	170.811	241.967	876	248.710	409
	Muat	1.511	1.619	3.225	0	1.257
Non Migas	Bongkar	1.894	1.667	6.372	0	2.910
	Muat	19.992	9.026	19.185	0	0
Lainnya	Bongkar	483.178	866.675	418.235	625.232	941.908
	Muat	87.322	85.986	70.457	73.889	67.161

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2023

C. Transportasi Udara

Keberadaan transportasi udara di Kota Jayapura tidak ada, melainkan terdapat di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. Bandara ini merupakan bandara nasional yang memegang peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Kota Jayapura. Akses yang digunakan untuk menuju Bandara Udara Sentani di Kabupaten Jayapura hanya melalui satu ruas jalan, yaitu Jalan Abepura-Sentani. Apabila akses jalan ini terhambat, maka kegiatan perekonomian akan terganggu.

3.2.1.9. Prasarana Transportasi Kabupaten Jayapura

A. Transportasi Darat

Di tahun 2013 panjang jalan di Kabupaten Jayapura mencapai hingga 1.793.983 km. Sepanjang 273.000 km merupakan jalan negara, 233.407 km adalah jalan provinsi dan 1.287.576 km adalah jalan kabupaten. Sepanjang 719.439 km jalan di Kabupaten Jayapura telah di aspal. Sisanya merupakan jalan tanah.

Tabel 3.7. Panjang Jalan Menurut Pemerintahan yang Berwenang di Kabupaten Jayapura, 2009-2013 (km)

Jenis Jalan	2009	2010	2011	2012	2013
Jalan Negara	271.000	271.000	271.000	271.000	273.000
Jalan Propinsi	233.407	233.407	233.407	233.407	233.407
Jalan Kabupaten	1.073.908	1.098.630	1.103.744	1.279.917	1.287.576
Jumlah	1.564.973	1.603.037	1.608.151	1.784.324	1.793.983

Sumber: Merauke Dalam Angka, 2014

B. Transportasi Laut

Dermaga pelabuhan Jayapura dengan panjang 158 M, Draft 600 M² dan GT 7.341 dapat disinggahi oleh kapal penumpang dan kapal perintis.

Kegiatan di dermaga pelabuhan Merauke yang terdiri dari Pelayaran lokal, Pelayaran Interinsulair, Pelayaran Antar Pulau dan Pelayaran Samudera dengan kegiatan bongkar muat barang sebanyak :

- Bongkar / Unload : 358.899,257 ton/m³
- Muat / Load : 50.728,179 ton/m³

Adapun arus penumpang baik yang turun maupun yang naik sebesar :

- Penumpang Turun : 18.623 Orang
- Penumpang Naik : 17.549 Orang

C. Transportasi Udara

Di tahun 2013 terdapat sebanyak 2.654 pesawat yang datang ke Bandar Udara Sentani di Kabupaten Jayapura. Pesawat ini membawa sebanyak 144.949 penumpang selama tahun 2013. Sedangkan pesawat yang berangkat ada sebanyak 2.650 pesawat dengan sebanyak 140.906 penumpang.

Tabel 3.8. Jumlah Pesawat dan Penumpang Datang dan Berangkat Melalui Bandar Udara Sentani Jayapura, 2009 - 2013

Tahun	Pesawat		Penumpang	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
2009	2.102	2.118	68.947	67.786
2010	2.391	2.423	72.993	72.132
2011	3.200	3.245	122.078	122.884
2012	2.846	2.894	134.121	137.253
2013	2.654	2.650	144.949	140.906

Sumber: Jayapura Dalam Angka, 2014

3.2.1.10. Prasarana Transportasi Kabupaten Biak Numfor

A. Transportasi Darat

Tersedianya jalan darat yang baik akan berdampak pada keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan. Bahkan lebih lanjut akan berdampak pada meningkatnya skala dan meluasnya jalur jalur bisnis baik dalam sektor transportasi, perdagangan, hingga pertanian. Panjang jalan di Kabupaten Biak Numfor mencapai 728,9 Km atau meningkat 3,6 persen dari tahun sebelumnya yaitu 703,74 Km di tahun 2011. Total panjang jalan tersebut terdiri dari Jalan Nasional (16,88 Km), Jalan Provinsi (242,54 Km), dan Jalan Kabupaten (469,48 Km). Dari total panjang jalan tersebut, kondisi jalan Nasional dan Kabupaten sudah teraspal 100 persen, sedangkan pada jalan Kabupaten sebanyak 69,8 persen yang telah teraspal. Setiap tahun jumlah kendaraan bermotor terus bertambah di Kab Biak Numfor. Hingga pada tahun 2012 jumlah kendaraan bermotor dengan plat nomor terpasang (baik aktif maupun belum bayar perpanjangan) adalah sebanyak 14.231 kendaraan. Dan kendaraan paling banyak adalah sepeda motor dengan jumlah 11.923 unit atau telah bertambah 3,62 persen dari tahun sebelumnya (tahun 2011 sebanyak 11.506 unit).

Tabel 3.9. Panjang Jalan Nasional, Provinsi dan Kabupaten (Km) Tahun 2008-2012

Tahun	Nasional	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
2008	16.88	242,54	469,00	728,42
2009	16.88	242,54	469,00	728,42
2010	16.16	213,78	473,80	703,74
2011	16,633	193,513	444,564	703,74
2012	16,88	242,54	469,48	728,9

Sumber: Biak Numfor Dalam Angka, 2013

B. Transportasi Laut

Pelabuhan Biak selain menerima kargo umum di pelabuhan ada fasilitas lain untuk kapal tanker minyak dan penumpang. Pertamina memiliki dermaga sendiri untuk menerima tanker minyak, pada pelabuhan ini tersedia tangki penyimpanan dan mendistribusikan oleh kapal tanker jalan atau kapal tanker laut pesisir untuk seterusnya distribusikan. Pelabuhan Pertamina, dan tangki penyimpanan serta kantor yang terletak sekitar satu kilo meter sebelah selatan barat dari pelabuhan konvensional pada S01011'00' 'dan E136°04' 16.11". Serta pelabuhan kargo, ada pelabuhan feri untuk penumpang yang terletak 9,3 kilometer utara timur dikoordinat S01°11955 dan E136°08918. Fasilitas feri memiliki satu jalan hidrolik untuk kendaraan dan penumpang. Pelabuhan ini dioperasikan oleh PT. Pelindo IV dan PT. Pelabuhan ASDP di Biak.

C. Transportasi Udara

Tabel 3.10. Sarana Transportasi Udara Kabupaten Biak Numfor Tahun 2013

No	Nama Bandara	Lokasi Bandara	Deskripsi
1	Bandara Frans Kaisiepo	Jl. Moh. Yamin, Kel. Mandala, Kec. Biak Kota, Kab. Biak Numfor Telp : +62 981 - 22555, 21855 Jarak Dari Ibukota Provinsi: 534 Km	Jarak dari DKI Jakarta : 3.294,57 km, dan jarak dari Kabupaten Biak Numfor : 1,50 km, Kelas I, jam operasi : 06:00 - 20:00 WIT, pengelola : PT. Angkasa Pura I, fasilitas : Bank, Telepon, Kantin dan Toko, transportasi : Taxi, Angkutan Kota Panjang Landasan: 3.570 m Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: B 737-900 ER Maskapai Penerbangan: Garuda Indonesia, Sriwijaya Air
2	Bandara Numfor /Kameri	Kel. Kameri, Kec. Numfor Barat, Kab. Biak Numfor, Papua, 98172 Jarak Dari Ibukota Provinsi: 103 Km	Jarak dari DKI Jakarta : 3.744,44 km, kelas V, Panjang Landasan: 1.755 m Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: Cassa 212

Sumber: Biak Numfor Dalam Angka 2013

3.2.1.11. Prasarana Transportasi Kabupaten Jayawijaya

Di Kabupaten Jayawijaya prasarana transportasi hanya terdiri atas transportasi darat dan transportasi udara. Untuk transportasi udara dijabarkan pada Tabel 3.13.

Tabel 3.11. Bandara di Kabupaten Jayawijaya

No	Nama Bandara	Lokasi Bandara	Deskripsi
1	Bandara Apalapsili	Kab. Jayawijaya, Papua	kelas I, Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: Cassa 212
2	Bandara Wamena	Jl. Gatot Subroto, Wamena, Papua,	kelas II, jam operasi : 06:00 - 16:00 WIT, LLU : ADC Panjang Landasan: 2.250 m Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: B737-300

Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan Indonesia, 2014

3.2.1.12. Prasarana Transportasi Kabupaten Mimika

A. Transportasi Darat

Prasarana transportasi darat yang ada di Kabupaten Mimika antara lain:

1. Terminal penumpang tipe B terdapat di Kota Timika;
2. Terminal penumpang tipe C terdiri atas :
 - Kuala Kencana di Distrik Kuala Kencana;
 - Nayaro di Distrik Mimika Baru
 - Limau Asri di Distrik Mimika Baru;

- Mapurujaya di Distrik Mimika Timur;
 - Tipuka di Distrik Mimika Timur;
 - Kwamki Lama di Distrik Kwamki Narama; dan.
 - Ayuka di Distrik Mimika Timur Jauh
3. Terminal barang terdiri atas :
- Poumako di Distrik Mimika Timur;
 - Potowaiburu di Distrik Mimika Barat Jauh; dan
 - Ayuka di Distrik Mimika Timur Jauh.

B. Transportasi Laut

Prasarana transportasi laut yang ada di Kabupaten Mimika antara lain:

1. Tatanan kepelabuhanan di Kabupaten Mimika, terdiri atas :
 - a. Pelabuhan pengumpul yaitu Pelabuhan Poumako di Distrik Mimika Timur;
 - b. Pelabuhan pengumpan yaitu Pelabuhan Keakwa di Distrik Mimika Tengah; dan
 - c. Terminal khusus, yaitu terminal khusus Porsite Amamapare di Distrik Mimika Timur Jauh, dan pelabuhan industri semen di Distrik Mimika Timur.
2. Alur pelayaran, terdiri atas :
 - a. Alur pelayaran internasional yang secara khusus dipergunakan untuk keperluan kargo dan pengiriman konsentrat PT Freeport Indonesia, terdiri atas:
 - 1) Amamapare – Singapura PP;
 - 2) Amamapare – Jepang PP;
 - 3) Amamapare – Cina PP;
 - 4) Amamapare – Korea Selatan PP;
 - 5) Amamapare – India PP; dan
 - 6) Amamapare – Spanyol PP.
 - b. Alur pelayaran nasional, terdiri atas :
 - 1) Amamapare – Surabaya PP;
 - 2) Amamapare – Jakarta PP;
 - 3) Amamapare – Kalimantan Timur PP;
 - 4) Poumako – Agats – Merauke PP
 - 5) Poumako–Fak Fak–Kaimana–Sorong–Bitung (Manado – Makassar–Surabaya PP;
 - 6) Poumako – Makassar – Denpasar – Surabaya – Jakarta PP;
 - 7) Poumako – Binam – Atsy – Dekai Yahukimo PP;
 - 8) Poumako – Kenyam PP; dan
 - 9) Poumako – daerah lainnya di Indonesia untuk keperluan pengapalan kargo, bahan bakar minyak dan batu bara.

C. Transportasi Udara

Adapun sistem jaringan transportasi udara di Kabupaten Mimika berupa tatanan kebandarudaraan di yang terdiri atas :

1. Bandar udara pengumpul skala tersier, adalah bandar udara Moses Kilangin yang merupakan bandar udara khusus dipergunakan untuk umum di Kota Timika Distrik Mimika Baru.
2. Bandar udara pengumpan, terdiri atas :
 - a. Bandar udara Kokonao di Distrik Mimika Barat;
 - b. Bandar udara Jila di Distrik Jila;
 - c. Bandar udara Alama di Distrik Jila;
 - d. Bandar udara Kilmit Geselema di Distrik Jila.
 - e. Bandar udara Hoya di Distrik Jila;
 - f. Bandar udara Jita di Distrik Jita;
 - g. Bandar udara Tsinga/Mulu di Distrik Tembagapura;
 - h. Bandar udara Arwanop di Distrik Tembagapura;
 - i. Bandar udara Aramsolky di Distrik Agimuga;
 - j. Bandar udara Potowaiburu di Distrik Mimika Barat Jauh; dan
 - k. Bandar udara Kaporaya di Distrik Mimika Barat Tengah.

3.2.1.13. Prasarana Transportasi Kabupaten Merauke

A. Transportasi Darat

Adapun rencana jaringan jalan yang ada di Kabupaten Merauke untuk pengembangan wilayah dalam rangka percepatan pertumbuhan ekonomi dan membuka akses wilayah adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Jaringan Jalan Arteri Primer yang ada di Kabupaten Merauke dengan fungsi jalan kabupaten yaitu Ring Road Kota Merauke
2. Pengembangan Jaringan jalan kolektor primer K1 yang ada di Kabupaten Merauke dengan fungsi jalan nasional, terdiri atas :
 - a. Ruas jalan Merauke-Km 40;
 - b. Ruas jalan Km 40-Sota;
 - c. Ruas jalan-Sota-Erambu-Bupul;
 - d. Ruas jalan Bupul-Muting;
 - e. Ruas jalan Muting-Getentiri;
 - f. Ruas jalan Raya Mandala dalam kota Merauke; dan
 - g. Ruas jalan jalan Ahmad Yani dalam kota Merauke.
3. Pengembangan Jaringan jalan kolektor sekunder K2 yang ada di Kabupaten Merauke dengan fungsi jalan Provinsi, yaitu :
 - a. Ruas jalan Kuprik-Jagebob-Erambu;
 - b. Ruas jalan Merauke-Kumbe-Bian-Okaba;
 - c. Ruas Jalan Merauke-Kepi.

- d. Pengembangan Jaringan jalan Lokal primer yang ada di Kabupaten Merauke, terdiri atas :
- a. Ruas jalan Brawijaya;
 - b. Ruas jalan TMP;
 - c. Ruas jalan Trikora;
 - d. Ruas jalan Garuda;
 - e. Ruas Lepsoseri;
 - f. Ruas jalan Arafuru;
 - g. Ruas jalan Ermasu;
 - h. Ruas Jalan Biak;
 - i. Ruas jalan Misi;
 - j. Ruas jalan Paulus Nafi;
 - k. Ruas jalan Aliarkam;
 - l. Ruas jalan Kamizaun;
 - m. Ruas jalan Pembangunan;
 - n. Ruas jalan Leproseri-Kambapi-Ndalir;
 - o. Ruas jalan Ndalir-Tomer-Tomerau-Kondo;
 - p. Ruas jalan Tanah Miring SP VII-SP VIII;
 - q. Ruas jalan Tanah Miring SP VIII -Simpang Salor;
 - r. Ruas jalan Tanah Miring SP II-SP VII;
 - s. Ruas jalan Tanah Miring SP V-SP IX;
 - t. Ruas jalan Tanah Miring SP IV-SP V;
 - u. Ruas jalan Tugu-Tanah Miring SP II-SP VIII;
 - v. Ruas jalan Simpang Tambat-Tambat;
 - w. Ruas jalan Simpang Sermayam-Sermayam;
 - x. Ruas jalan Semangga II-Semangga III;
 - y. Ruas jalan Semangga I-Semangga II;
 - z. Ruas jalan Semangga III-Semangga IV;
 - aa. Ruas jalan Simpang Semangga-Semangga III;
 - bb. Ruas jalan Wanningap Nanggo-Muram Sari;
 - cc. Ruas jalan Sidomulio-Semangga I;
 - dd. Ruas jalan Kumbe-Salor III;
 - ee. Ruas jalan Wapeko-Baad-Senegi-Tamulik;
 - ff. Ruas jalan Tamulik II-Kwensid;
 - gg. Ruas jalan Okaba-Nakias-Banamepe;
 - hh. Ruas jalan Okaba-Dufmira-Wambi;
 - ii. Ruas Jalan Nakias-Wanaam;
 - jj. Ruas jalan Kimaam-Sabudom;
 - kk. Ruas jalan Sabudom-Padua;
 - ll. Ruas jalan Padua-Tabonji;
 - mm. Ruas jalan Padua-Kimaam;
 - nn. Ruas jalan Tabonji-Suam;
 - oo. Ruas jalan Suam-Iromoro;
 - pp. Ruas jalan Iromoro-Yeraha;
 - qq. Ruas jalan SP Muting-Muting Distrik;
 - rr. Ruas Jalan SP Kwel-Kwel;
 - ss. Ruas jalan SP Tanas-Tanas;
 - tt. Ruas jalan Bupul I-Muting IV;

- uu. Ruas Jalan Bupul VIII-Bupul XIII;
 - vv. Ruas Jalan SKPD-Muting I;
 - ww. Ruas Jalan SP Tanas-Tanas;
 - xx. Ruas Jalan Muting-Dermaga;
 - yy. Ruas jalan Simpang Alfaser-Alfaser;
 - zz. Ruas jalan Alfaser-Kaisa;
 - aaa. Ruas jalan SP Yanggandur-Yanggandur;
 - bbb. Ruas jalan Yanggandur-Rawabiru;
 - ccc. Ruas jalan Simpang Sota-Sota;
 - ddd. Ruas jalan SP Rawa Biru-Rawa Biru;
 - eee. Ruas jalan Kurik-Kurik VI;
 - fff. Ruas jalan Salor I;
 - ggg. Ruas jalan Salor II;
 - hhh. Ruas jalan Kurik VI-Salor III;
 - iii. Ruas jalan Kampung Woner-Kimaam-Sabudom;
 - jjj. Ruas jalan kampung Waan-Sibenda;
 - kkk. Ruas jalan Kampung Sibenda-Kawe;
 - lll. Ruas jalan kampung Sibenda-Woner.
4. Jaringan jalan Lokal sekunder yang ada di Kabupaten Merauke, yaitu jalan yang menghubungkan antar permukiman.

B. Transportasi Laut

Jaringan prasarana transportasi laut terdiri dari simpul yang berupa pelabuhan laut dan ruang lalu lintas yang berupa alur pelayaran. Pelabuhan laut dibedakan berdasarkan atas peran, fungsi, klasifikasi dan jenisnya. Hirarki pelabuhan yang ditetapkan berdasarkan atas peran dan fungsinya sebagai pelabuhan laut terdiri dari:

1. Pelabuhan Pengumpul
2. Pelabuhan pengumpan

Rencana pengembangan pelabuhan dengan skala pelayanan pengumpul di Kabupaten Merauke yaitu Pelabuhan Merauke di Kota Merauke. Sedangkan pengembangan pelabuhan pengumpan di Kabupaten Merauke bertujuan untuk mengembangkan pelabuhan-pelabuhan pengumpan dan sebagai akses transportasi ke distrik-distrik. Adapun rencana pengembangan pelabuhan pengumpan di Kabupaten Merauke mencakup :

1. Pengembangan Pelabuhan Kimaam di Distrik Kimaam;
2. Pengembangan Pelabuhan Kelapa Lima di Distrik Merauke;
3. Pengembangan Pelabuhan Subindo di Distrik Merauke;
4. Pengembangan Pelabuhan Wogikel di Distrik Ilwayab;
5. Pengembangan Pelabuhan Peti Kemas di Distrik Kaptel;
6. Pengembangan Pelabuhan Moi di Distrik Waan.

Dan untuk mendukung pengembangan pelabuhan perikanan di bagian selatan Papua maka dikembangkan Pelabuhan Samudra (Pelabuhan Khusus) sebagai pelabuhan perikanan di Distrik Merauke.

C. Transportasi Udara

Prasarana transportasi udara di Kabupaten Merauke adalah dengan adanya Bandara Mopa sebagai Bandara Pengumpul dengan skala pelayanan tersier dan dikembangkan untuk mendukung pergerakan penumpang dan barang dari luar dan dalam Kabupaten Merauke bandara di Kabupaten Merauke. Disamping itu ada beberapa bandara pengumpan sebagai berikut :

1. Bandar udara Okaba di Distrik Okaba;
2. Bandar udara Muting di Distrik Muting;
3. Bandar udara Waan di Distrik Waan; dan
4. Bandar udara Kimaam di Distrik Kimaam.

3.2.2. Prasarana Listrik dan Air bersih

Energi listrik dan air bersih sangat diperlukan demi berlangsungnya acara besar seperti Pekan Olahraga Nasional (PON) XX di Provinsi Papua. Maka dari itu, untuk mendukung keberlangsungan acara tersebut infrastruktur dasar perlu direncanakan pula. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Papua maupun kota/kabupaten di bawahnya, penyediaan prasarana listrik dan air bersih terus dilakukan agar semua masyarakat Papua bisa mengakses dan menikmatinya. Rencana tersebut juga turut mendukung kebutuhan PON XX yang akan dilaksanakan di Provinsi Papua pada tahun 2020.

3.2.2.1. Prasarana Listrik dan Air Bersih Provinsi Papua

Dalam RTRW Provinsi Papua 2013 – 2032 dijelaskan bahwa Provinsi Papua terus mengembangkan upaya pemenuhan kebutuhan energi listrik bagi masyarakatnya. Upaya tersebut diwujudkan dengan mengembangkan pembangkit listrik yang sudah ada maupun membangun pembangkit listrik baru. Jenis pembangkit tersebut dijabarkan pada Tabel 3.13.

Tabel 3.12. Rencana Pengembangan Jaringan Listrik

Jenis Pembangkit Listrik	Lokasi
Pembangkit Listrik Tenaga Air	PLTA Boven Digoel di Kab. Boven Digoel PLTA Einlanden di Kab. Asmat PLTA Lorentz di Kab. Asmat PLTA Cemara di Kab. Mimika PLTA Otokwa di Kab. Mimika PLTA Mimika di Kab. Mimika PLTA Siriwo di Kab. Nabire PLTA Mamberami di Kab. Mamberamo Raya PLTA Kopaikabo – Yahwe – Urumuka di Kab Mimika, Kab. Paniai, dan Kab. Deiyai PLTA Baliem di Kab. Yalimo dan Kab. Yahukimo
Pembangkit Listrik Tenaga Diesel	Tersebar di seluruh kabupaten dan kota
Pembangkit Listrik Tenaga Surya	Tersebar di seluruh kabupaten dan kota
Pembangkit Listrik Tenaga Uap	Dikembangkan di Kab. Merauke, Kab. Nabire, Kab. Mimika, Kab. Oven Digoel, Kab. Mappi, Kab. Asmat, Kab. Sarmi, Kab. Memberamo Raya. Kab. Kepulauan Yapen, Kab. Waropen, Kab. Supiori, dan Kota Jayapura
Jenis Pembangkit Listrik	Lokasi
Pembangkit Listrik Tenaga Gas	Tersebar di Kab. Biak Numfor, Kab. Merauke, Kab. Nabire, dan Kab. Mimika
Pembangkit Listrik dengan Minyak Nabati	Dikembangkan di wilayah perkampungan
Pembangkit Listrik Tenaga Gelombang	Dikembangkan di wilayah pesisir
Pembangkit Listrik Mikro Hidro	Dikembangkan di seluruh kabupaten dan kota
Pembangkit Listrik Tenaga Angin	Dikembangkan di Kab. Puncak

Sumber: RTRW Provinsi Papua 2013 – 2033

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Provinsi Papua, maka perlu adanya pengembangan sistem jaringan sumberdaya air. Wilayah Sungai di Memberamo – Tami - Apauvar dan Sungai Einlanden – Diguel – Bikuma merupakan jaringan sumberdaya air lintas negara sedangkan Wilayah Sungai Omba merupakan jaringan sumberdaya air lintas provinsi. Ketiga wilayah sungai tersebut dan cekungan air tanah yang tersebar di seluruh wilayah Papua menjadi sumber air baku bagi seluruh rakyat Papua untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu pula dikembangkan jaringan irigasi untuk pengembangan kawasan budidaya pertanian yang tersebar di Kabupaten Jayapura, Kabupaten Merauke, Kabupaten Bogen Digoel, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Nabire, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Waropen, Kabupaten Mimika, dan Kota Jayapura.

Besarnya kapasitas energi listrik dan air bersih yang dihasilkan akan dijabarkan di setiap kota dan kabupaten yang menjadi spot pelaksanaan PON XX.

3.2.2.2. Prasarana Listrik dan Air Bersih Kota Jayapura

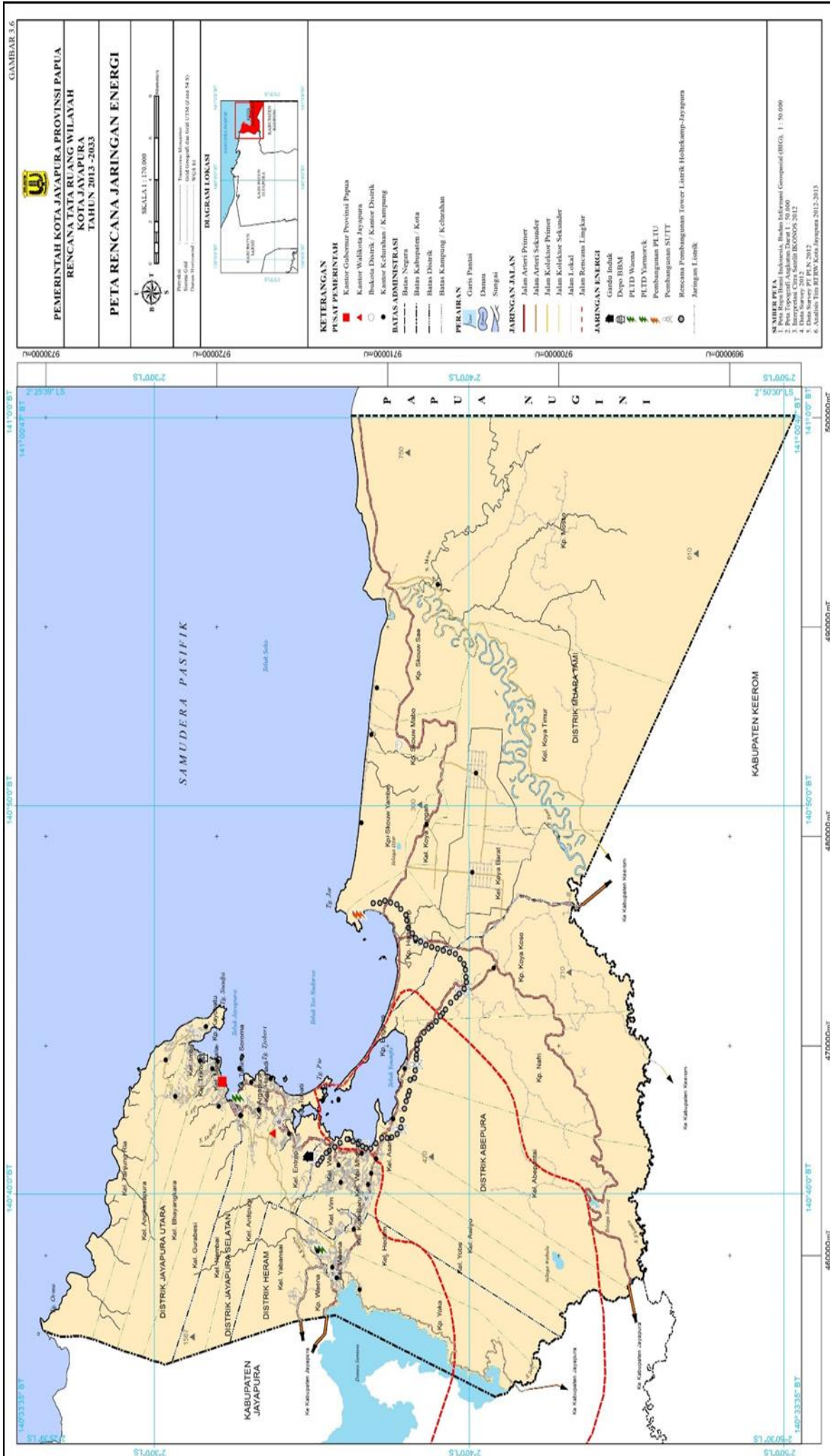
Untuk memenuhi kebutuhan listrik di Kota Jayapura maka perlu dilakukan pengoptimalan, peningkatan, dan pengembangan pembangkit listrik. Pembangkit listrik tersebut, yaitu:

- a. PLT Diesel Yarmockh dengan kapasitas 4.592 kW;
- b. PLT Diesel Waena dengan kapasitas 33.923 kW;
- c. PLT Uap Holtekamp dengan kapasitas 2x10 MW;

Jaringan prasarana energi yang dikembangkan di Kota Jayapura adalah sebagai berikut:

- a. Jaringan listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) tegangan 70 kV yang melintasi Kampung Holtekamp – Kelurahan Wahno;
- b. Jaringan listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) tegangan 70 kV yang melintasi Kelurahan Yabansai – Kelurahan Wahno;
- c. Gardu Induk PLT Uap Holtekamp dengan panjang 36 km sirkuit dari PLT Uap Holtekamp ke Gardu Induk Skyline;
- d. Gardu Induk PLT Air Genyem dengan panjang 200 km sirkuit dari PLT Air Genyem ke Gardu Induk Skyline;
- e. Depo bahan bakar minyak di Kelurahan Imbi, Distrik Jayapura Utara; dan
- f. Sumber energi pembangkit tenaga listrik alternatif di seluruh wilayah daerah.

Gambar 3.1 **Peta Rencana Jaringan Energi Kota Jayapura**



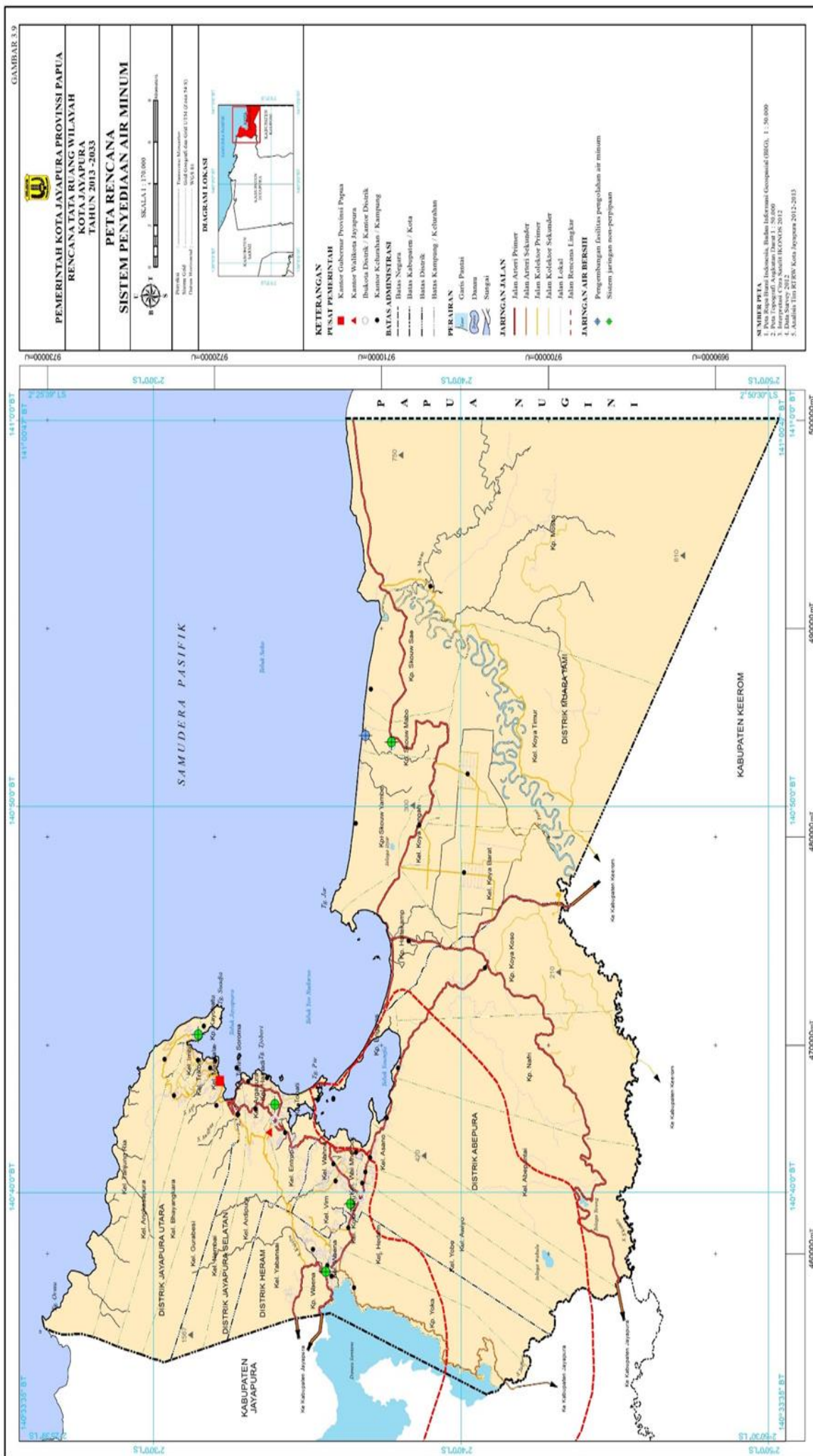
Dalam memenuhi kebutuhan air bersih perlu ada pemeliharaan dan optimalisasi sumber air baku yang terletak di :

- a. Sungai APO melayani Distrik Jayapura Utara dan Distrik Jayapura Selatan;
- b. Sungai Anafre melayani Distrik Jayapura Utara dan Distrik Jayapura Selatan;
- c. Sungai Kloofkamp melayani Distrik Jayapura Utara dan Distrik Jayapura Selatan;
- d. Sungai Entrop melayani Distrik Jayapura Utara dan Distrik Jayapura Selatan;
- e. Sungai Kujabu melayani Distrik Jayapura Utara, Distrik Jayapura Selatan, dan Distrik Abepura;
- f. Sungai Hubai melayani Distrik Heram;
- g. Sungai Siborogonyi melayani Distrik Abepura; dan
- h. Sungai Buper melayani Distrik Heram.

Selain itu perlu dikembangkan pula potensi sumber air baku baru yang terletak di :

- a. Sungai Tami punuk melayani Distrik Tami; dan
- b. Danau Sentani untuk melayani Kota Jayapura.

Gambar 3.2 Peta Rencana Sistem Penyediaan Air Minum



3.2.2.3. Prasarana Listrik dan Air Bersih Kab. Jayapura

Dalam pengembangan sistem prasarana sumberdaya energi dan listrik, Kabupaten Jayapura mengembangkan jaringan SUTET 500 kV dan SUTT 150 kV yang berada di Distrik Unurum Guay, Distrik Nimbokang, Distrik Nimboran, Distrik Kemtuk, Distrik Waibu, dan Distrik Sentani. Tidak hanya itu pengembangan tras pelayanan terus dilakukan di wilayah Unurum Guay – Kabupaten Sarmi, Unurum Guay – Nimbokrang – Kemtuk – Ebungfauw – Sentani Timur– Kota Jayapura – Kabupaten Keerom, dan Unurum Guay – Yapsi – Gresi Selatan – Kaureh – Airu.

Dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Kabupaten Jayapura mengoptimalkan pemanfaatan sumber air permukaan dan air tanah. Pemenuhan kebutuhan air untuk pertanian diwujudkan dalam pembangunan jaringan irigasi. Selain itu pula pengembangan waduk dan embung serta pompanisasi terus dilakukan apam pengelolaan sumberdaya air.

3.2.2.4. Prasarana Listrik dan Air Bersih Kab. Biak Numfor

Rencana sistem jaringan energi terdiri atas pembangkit tenaga listrik dan jaringan prasarana energi yang dijabarkan melalui tabel 3.15.

Tabel 3.13. Sistem Jaringan Energi di Kabupaten Biak Numfor

Sistem Jaringan Energi	Lokasi
Pembangkit Tenaga Listrik	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Biak di Distrik Biak Kota dan PLTD Karangmulya di Distrik Samofa; - Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Urfu di Distrik Yendidori; - Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Wardo di Distrik Biak Barat dan PLTA Warsa di Distrik Warsa; dan - Pembangkit Listrik Tenaga Geotermal (PLTG) Owi Distrik Biak Kota.
Jaringan Prasarana Energi	<ul style="list-style-type: none"> - gardu induk di Distrik Biak Kota; - jaringan transmisi tenaga listrik Biak Kota-Samofa-Yendidori-Biak Barat, Biak Kota-Samofa-Biak Utara-Andey, dan Biak Kota-Biak Timur; dan - jaringan distribusi minyak dan gas bumi, meliputi stasiun pengisian bahan bakar untuk umum (SPBU) di Distrik Biak Kota, Distrik Samofa dan Distrik Poiru.

Sumber: RTRW Kabupaten Biak Numfor 2011 - 2031

Dalam pemenuhan kebutuhan air di Kabupaten Biak Numfor maka perlu adanya rencana sistem jaringan sumberdaya air yang terdiri atas wilayah sungai, cekungan air tanah (CAT), jaringan air baku untuk air bersih, dan jaringan air bersih ke kelompok pengguna. Secara lebih jelas dijabarkan pada tabel 3.35.

Tabel 3.14. Sistem Jaringan Sumberdaya Air Kabupaten Biak Numfor

Sistem Jaringan Sumberdaya Air	Lokasi
Wilayah Sungai	WS Lintas Kabupaten Wapoga Mimika, mencakup Daerah Aliran Sungai (DAS) Syurdori, Sarwodari, Korem, Wardo, Owi, Auki, Pai, Padaidori, Bromsi, Sawadori, dan Numfor.
Cekungan Air Tanah	CAT Biak dan CAT Numfor
Jaringan Air Baku untuk Air Bersih	-Pembangunan dan pengelolaan saluran pembawa, pemeliharaan dan pengelolaan sumber air baku, serta pengolahan air baku; -Pembangunan distribusi air baku yang dikelola secara terpadu untuk memenuhi kebutuhan air; dan -Pengendalian kerusakan sumberdaya air di wilayah hulu.
Jaringan Air Bersih ke Kelompok Pengguna	Seluruh distrik

Sumber: RTRW Kabupaten Biak Numfor 2011 - 2031

3.2.2.5. Prasarana Listrik dan Air Bersih Kab. Jayawijaya

Rencana pengembangan sistem jaringan energi listrik terdiri atas pengembangan dan pembangunan pembangkit tenaga listrik dan jaringan transmisi tenaga listrik. Pembangkit listrik yang akan dibangun antara lain :

- a. Pembangkit Listrik Tenaga Diesl (PLTD) di Distrik Wamena, Distrik Kurulu, Distrik Asologaima, Distrik Wollo dan Distrik Bolakme;
- b. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Distrik Asotipo; dan
- c. Pembangkit Listrik Tenaga Mikro-Hidro di Distrik Kurulu, Distrik Yalengga dan Distrik Itlay Hisage.

Dalam mendukung komunikasi wilayah Kabupaten Jayawijaya dengan wilayah luar maka perlu dibangun dan dikembangkan sistem jaringan telekomunikasi. Berdasarkan kondisi wilayah Kabupaten Jayawijaya maka terdapat dua sistem telekomunikasi yang direncanakan, yaitu:

- a. Sistem jaringan kabel, yang sampai saat ini masih terbatas pelayanannya yaitu hanya menjangkau wilayah Distrik Wamena.
- b. Sistem jaringan nirkabel, dipergunakan untuk melayani kebutuhan telekomunikasi antar Distrik Wamena, Kurulu, Asolokobal, Usilimo, Hubikosi, Witawaya, Pisugi, Pelebaga, Wouma, Welesi, Asotipo dan Hubikiak. Sistem jaringan nirkabel diarahkan untuk memanfaatkan menara telekomunikasi secara terpadu.

Dalam mendukung kebutuhan air di wilayah Kabupaten Jayapura, maka perlu direncanakan mengenai sistem jaringan sumberdaya air. Sistem jaringan tersebut terdiri atas wilayah sungai, cekungan air tanah, daerah irigasi, dan prasarana air baku yang dijabarkan melalui tabel 3.16.

Tabel 3.15. Rencana Sistem Jaringan Sumberdaya Air Kabupaten Jayawijaya

Sistem Jaringan Sumberdaya Air	Lokasi
Wilayah Sungai (WS)	WS Lintas Negara Einlanden – Digoel – Bikuma yang terdiri atas: DAS Balim; DAS Lorents; DAS Taritatu Tengah; dan DAS Sobger
Cekungan Air Tanah (CAT)	CAT Wamena
Daerah Irigasi (DI)	DI Bambak; DI Delekama; DI Elabukama; DI Muai; DI Muliama; DI Pugima; DI Tulem; DI Perabaga; DI Holkima; DI Waimasiliba; DI Usilimo; DI Pikhe; DI Kurulu; dan DI Isilega.
Prasarana Air Baku	Pemanfaatan Sumber Air Permukaan: Distrik Napua, Distrik Welesi, Distrik Kurulu, Distrik Libarek, Distrik Wollo, Distrik Siepkosi, Distrik Asologaima, Distrik Pyramid, Distrik Yalengga Pemanfaatan Sumur Gali: Distrik Wamena, Distrik Wouma, Distrik Hubikiak.

Sumber: RTRW Kabupaten Jayawijaya

3.2.2.6. Prasarana Listrik dan Air Bersih Kab. Mimika

Rencana sistem jaringan listrik di Kabupaten Mimika dengan mengembangkan pembangkit listrik yang terdiri atas:

- a. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD), terdapat di Kota Timika Distrik Mimika Baru, Kota Kuala Kencana Distrik Kuala Kencana, Kota Tembagapura Distrik Tembagapura, Kampung Limau Asri Distrik Mimika Baru, Kampung Mapurujaya Distrik Mimika Timur dan Kokonao Distrik Mimika Barat;
- b. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Urumuka di Distrik Mimika Barat Tengah;
- c. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di PAD 11 Ayuka Distrik Mimika Timur Jauh;
- d. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Amamapare Distrik Mimika Timur Jauh;
- e. Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) terdapat di kampung-kampung pedalaman dan terpencil; dan
- f. Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH), terdapat di Distrik Jila, Distrik Mimika Barat Jauh, Agimuga, dan Distrik Kuala Kencana

Jaringan transmisi energi listriknya terdiri atas:

- a. Jaringan Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) yaitu menghubungkan – Potowaiburu – Kampiraya – Wagete dan Kuala Kencana - Timika;
- b. Jaringan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT), mengikuti pola jaringan jalan kolektor dan lokal;
- c. Jaringan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) yang menghubungkan Amamapare – Wilayah Pertambangan.

Rencana pengembangan sistem jaringan sumber daya air di Kabupaten Mimika meliputi aspek konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air.

- a. Wilayah Sungai (WS) di Kabupaten Mimika, terdiri atas:
 - 1) Wilayah sungai (WS) lintas Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat yaitu WS Omba sebagai Wilayah Sungai Strategis Nasional yang melintasi Distrik Mimika Barat Jauh;
 - 2) Wilayah sungai (WS) lintas kabupaten meliputi pengelolaan Wilayah Sungai Wapoga-Mimika (WS Lintas Kabupaten kewenangan Pemerintah Provinsi) yang mencakup DAS Cemara, DAS Akimuga, DAS Otakwa, DAS Mawati, DAS Aiwanoi, DAS Otomona, DAS Wania, DAS Kamora, DAS Keawukwa, DAS Mimika, DAS Karwabeau, DAS Yawei, DAS Utumuka, DAS Uta, DAS Wakia, DAS Makirimu, DAS Akare, DAS Maparwa, DAS Kipia, DAS Yara, DAS Ekopini, DAS Mapuruka, DAS Arerau, DAS Taporomay, DAS Namerapi.
- b. CAT di Kabupaten Mimika adalah CAT Timika-Merauke yang merupakan CAT lintas negara dengan pemanfaatannya mengutamakan air permukaan.
- c. DI yang berada pada Kabupaten Mimika terdiri atas:
 - 1) Daerah Irigasi (DI) kewenangan Pemerintah terdiri atas : Daerah Irigasi SP1 Kampung Kamoro Jaya di Distrik Mimika Baru; dan Daerah Irigasi Agimuga di Distrik Agimuga.
 - 2) Daerah Irigasi (DI) kewenangan Pemerintah Provinsi yaitu daerah irigasi SP 6 dan SP 9 Kampung Naena Muktipura di Distrik Kuala Kencana;
 - 3) Daerah Irigasi (DI) kewenangan Pemerintah Kabupaten yaitu daerah irigasi SP 5 Kampung Limau Asri di Distrik Mimika Baru;
- d. Jaringan air baku untuk air minum terdiri atas :
 - 1) Pengembangan sumber air baku, meliputi:
 - a) Sungai Iwaka atas dan Sungai Ajkwa hulu di Distrik Kuala Kencana;
 - b) Air bawah tanah di Distrik Kuala Kencana, Distrik Mimika Baru, Distrik Kwamki Narama, Distrik Mimika Timur dan Distrik Mimika Barat, Distrik Mimika Timur Jauh, Distrik Jita, Distrik Agimuga, Distrik Mimika Timur Tengah, Distrik Mimika Barat Tengah dan Distrik Mimika Barat Jauh; dan
 - c) Pemanfaatan mata air Kuala Kencana di Distrik Kuala Kencana.
 - 2) Pengembangan jaringan Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) untuk kelompok pengguna, yaitu di Distrik Mimika Baru, Distrik Kuala Kencana, Distrik Kwamki Narama, Distrik Mimika Timur, dan Distrik Mimika Timur Jauh.

3.2.2.7. Prasarana Listrik dan Air Bersih Kab. Merauke

Dalam memenuhi kebutuhan listrik di Kabupaten Merauke, maka perlu pengembangan pembangkit listrik. Pembangkit listrik di Kabupaten Merauke ada dua jenis, yaitu:

- a. Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD), terdapat di Distrik Merauke, Kimaam, Kurik, Malind, Okaba, Ulilin, Elikobel, Jagebob, Muting dan Sota;

- b. Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Biofuel, Biodiesel dan mikrohidro terdapat di seluruh Distrik Kabupaten Merauke.

Untuk jaringan listrik menggunakan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) yang menghubungkan seluruh distrik di Kabupaten Merauke.

Rencana sistem jaringan sumberdaya air Kabupaten Merauke terdiri atas jaringan sumberdaya air lintas negara, jaringan sumberdaya air lintas kabupaten/kota, daerah irigasi, dan prasarana air baku untuk air bersih. Penjabaran sistem jaringan sumberdaya air dipaparkan pada tabel 3.37.

Tabel 3.16. Sistem Jaringan Sumberdaya Air Kabupaten Merauke

Sistem Jaringan Sumberdaya Air	L o k a s i
Jaringan Sumberdaya Air Lintas Negara	Sungai Fly di Distrik Uilin
Jaringan Sumberdaya Air Lintas Kabupaten/Kota	- Sungai Bian di Distrik Okaba, Malind, Kurik, Kaptel, Uilin, Muting, Animha, dan Merauke - Sungai Digoel di Distrik Ilwayab
Daerah Irigasi	Distrik yang memiliki area pertanian dan perkebunan
Prasarana Air Baku untuk Air Bersih	Sumber Air Permukaan: - Danau Rawa Biru di Distrik Sota - Sungai Maro di Distrik Merauke Sumber Air Tanah: Rencana Induk Air Bersih

Sumber: RTRW Kabupaten Merauke 2010 - 2030

3.2.3. Infrastruktur telekomunikasi

Sistem telekomunikasi menjadi kebutuhan utama untuk saling berkomunikasi baik di dalam wilayah, antar wilayah, maupun internasional. Saat ini, kebutuhan komunikasi sangat penting terutama sebagai media informasi. Pelaksanaan PON XX di Papua tahun 2020 nanti akan meningkatkan kebutuhan komunikasi di Papua. Untuk mendukung itu semua maka perlu ada pengembangan prasarana telekomunikasi sesuai dengan rencana yang telah disebutkan dalam rencana tata ruang wilayah.

3.2.3.1. Infrastruktur Telekomunikasi Provinsi Papua

Sistem jaringan telekomunikasi di Provinsi Papua terus dikembangkan melalui dua sistem, yaitu sistem terkesiap dan sistem nirkabel. Kedua sistem tersebut dikembangkan di seluruh kabupaten/kota untuk mendukung PKN, PKW, PKL, perkotaan lain, kawasan permukiman, kawasan perdagangan dan jasa, industri, serta pertambangan.

3.2.3.2. Infrastruktur Telekomunikasi Kota Jayapura

Kebutuhan sistem telekomunikasi diwujudkan dalam rencana sistem jaringan telekomunikasi. Rencana sistem jaringan telekomunikasi terdiri atas jaringan primer, jaringan sekunder, dan bangunan pengelolaan jaringan telepon. Jaringan primer berupa peningkatan jaringan menggunakan serat optik yang melalui jalan utama yang menghubungkan setiap Stasiun Telepon Otomatis. Jaringan sekunder berupa kabel udara pada ruas jalan lokal. Bangunan pengelolaan jaringan telepon terletak di Kelurahan Koya Barat, Kelurahan Koya Timur, Kampung Holtekamp, Kampung Skouw Mabo, Kampung Skouw Sae, Kampung Skouw Yambe, dan Kampung Mosso. Sistem telekomunikasi nirkabel dilakukan dengan penyediaan dan pemanfaatan *Base Transceiver Station*.

3.2.3.3. Infrastruktur Telekomunikasi Kab. Jayapura

Rencana pengembangan prasarana telematika terdiri atas sistem kabel, seluler, dan satelit. Pengembangannya terus ditingkatkan untuk meningkatkan pelayanan di seluruh wilayah khususnya wilayah terpencil. Hal tersebut juga diwujudkan dengan pembangunan menara stasiun pemancar yang direncanakan berdasarkan kerjasama pemerintah dan swasta.

3.2.3.4. Infrastruktur Telekomunikasi Kab. Biak Numfor

Dalam mendukung akses telekomunikasi di Kabupaten Biak Numfor, maka dikembangkan sistem jaringan telekomunikasi di wilayah tersebut. Pengembangan jaringan telekomunikasi terdiri atas jaringan kabel, jaringan nirkabel, dan jaringan satelit yang dijabarkan pada Tabel 3.18.

Tabel 3.17. Sistem Jaringan Telekomunikasi di Kabupaten Biak Numfor

Sistem Jaringan Telekomunikasi	Lokasi
Jaringan Kabel	Distrik Biak Kota dan Samofa
Jaringan Nirkabel	a. pelayanan Distrik Biak Kota, Samofa, Biak Timur, Oridek, Biak Utara, Andey, Yawosi, Warsa, Bondifuar, Yendidori, Biak Barat, Swandiwe, Poiru, Numfor Timur, Numfor Barat, Orkeri, dan Bruyadori; dan b. pemanfaatan menara telekomunikasi secara terpadu.
Jaringan Satelit	Distrik Padaido dan Aimando

Sumber: RTRW Kabupaten Biak Numfor 2011 – 2031

3.2.3.5. Infrastruktur Telekomunikasi Kab. Jayawijaya

Dalam mendukung komunikasi wilayah Kabupaten Jayawijaya dengan wilayah luar maka perlu dibangun dan dikembangkan sistem jaringan telekomunikasi. Berdasarkan kondisi wilayah Kabupaten Jayawijaya maka terdapat dua sistem telekomunikasi yang direncanakan, yaitu:

- a. Sistem jaringan kabel, yang sampai saat ini masih terbatas pelayanannya yaitu hanya menjangkau wilayah Distrik Wamena.
- b. Sistem jaringan nirkabel, dipergunakan untuk melayani kebutuhan telekomunikasi antar Distrik Wamena, Kurulu, Asolokobal, Usilimo, Hubikosi, Witawaya, Pisugi, Pelebaga, Wouma, Welesi, Asotipo dan Hubikiak. Sistem jaringan nirkabel diarahkan untuk memanfaatkan menara telekomunikasi secara terpadu.

3.2.3.6. Infrastruktur Telekomunikasi Kab. Mimika

Dalam memenuhi kebutuhan telekomunikasi di Kabupaten Mimika maka perlu dikembangkan sistem jaringan telekomunikasi dengan dua sistem, yaitu sistem teresterial dan nirkabel. Sistem jaringan teresterial terdiri atas :

- a. Kawasan Perkotaan Timika, Limau Asri di Distrik Mimika Baru, kawasan Kwamki Lama di Distrik Kwamki Narama, kawasan Karang Senang, Mulia Kencana, mile 32 di Distrik Kuala Kencana, kawasan Kampung Muare, Kadun Jaya, Wania, Mapurujaya, Kaugapu, Hiripao, Pigapu, dan Poumako di Distrik Mimika Timur, kawasan Ayuka di Distrik Mimika Timur Jauh, dan kawasan Tembapapura di Distrik Tembapapura; dan
- b. Jaringan Mikro Digital sebagai bagian dari jaringan telekomunikasi nasional yang menghubungkan Distrik Mimika Baru, Kwamki Narama, Kuala Kencana sampai dengan Distrik Mimika Timur.

Sistem jaringan nirkabel terdiri atas :

- a. Jaringan satelit, yaitu berupa pengembangan menara pemancar seluler dan menara telekomunikasi bersama yang tersebar di seluruh Wilayah Kabupaten; dan
- b. Radio Komunikasi, dikembangkan disetiap ibukota distrik sebagai alat komunikasi antar distrik.

3.2.3.7. Infrastruktur Telekomunikasi Kab. Merauke

Dalam memenuhi kebutuhan komunikasi di Kabupaten Merauke maka perlu dikembangkan sistem jaringan telekomunikasi. Sistem jaringan telekomunikasi terdiri atas:

- a. Sistem jaringan kabel terdapat di Kota Merauke dan setiap ibukota distrik;
- b. Sistem jaringan nirkabel di seluruh wilayah Kabupaten Merauke; dan
- c. Sistem jaringan satelit di daerah pedalaman dan terpencil.

3.2.4. Prasarana Kesehatan

3.2.4.1. Prasarana Kesehatan Provinsi Papua

Prasarana kesehatan di Provinsi Papua sedang berkembang terbukti dengan meningkatnya type rumah sakit umum daerah yang berada di Provinsi Papua, tidak hanya rumah sakit umum daerah saja yang berada di provinsi paling timur ini, namun rumah sakit – rumah sakit swasta mulai terbangun di daerah ini.

Data rumah sakit menurut Badan Pusat Statistik Dinas Kesehatan Provinsi Papua mencatat, keberadaan puskesmas dari tahun ke tahun terus bertambah jumlahnya. Jika pada tahun 2007 terdapat 245 puskesmas yang tersebar di seluruh wilayah Papua, kini jumlahnya bertambah menjadi 365 puskesmas. Untuk mengetahui apakah jumlah puskesmas tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan, diperlukan indikator rasio puskesmas per penduduk. Indikator tersebut menggunakan konsep wilayah kerja puskesmas, dimana menurut Kementerian Kesehatan sasaran penduduk yang dilayani oleh puskesmas rata-rata 30.000 penduduk. Mengacu pada konsep tersebut, keberadaan jumlah puskesmas di Papua telah terpenuhi, dimana indikator rasio puskesmas per 30.000 penduduk sebesar 3,68 orang. Artinya, setiap 30.000 penduduk dilayani oleh 3-4 puskesmas. (lihat Tabel 3.20).

Tabel 3.18. Perkembangan Fasilitas Kesehatan Di Papua, Tahun 2007-2012

Tahun	Penduduk	Rumah Sakit	Puskesmas	Rasio Puskesmas per 30.000 penduduk
2007	2.434.857	21	245	3,02
2008	2.564.967	22	260	3,04
2009	2.701.787	27	296	3,29
2010	2.833.381	30	320	3,39
2011	2.915.263	30	334	3,44
2012	2.973.838	30	365	3,68

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Papua (Papua Dalam Angka)

Keterangan : Jumlah Puskesmas tidak termasuk pusling, pustu, polindes, dan praktek bidan

❖ Tenaga Kesehatan

Sebagaimana diketahui bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga diselenggarakan oleh swasta. Oleh karena itu gambaran situasi ketersediaan tenaga kesehatan baik yang bekerja di sektor pemerintah maupun swasta perlu diketahui. Namun sampai saat ini data tenaga kesehatan yang bekerja di sektor swasta sulit diperoleh, data yang tersedia hanya tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit maupun puskesmas.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, jumlah SDM kesehatan di Provinsi Papua pada tahun 2012 sebesar 8.187 orang, terdiri dari 6.224 bidan/perawat (76 persen), 802 dokter (9,8 persen), dan sisanya 1161 orang tenaga non kesehatan (14,18 persen) seperti tenaga gizi, tenaga sanitarian, kesehatan masyarakat, dan tenaga analis.

Tabel 3.19. Perkembangan Ketersediaan Tenaga Kesehatan di Provinsi Papua, 2008-2012

No	Tenaga Kesehatan	2008	2009	2010	2011	2012	% 2012
1	Dokter	574	667	733	682	802	9,8
	- Dokter Umum	420	504	551	506	592	7,2
	- Dokter Gigi	72	75	81	74	86	1,1
	- Dokter Spesialis	82	95	101	102	124	1,5
2	Bidan dan Perawat	5.506	5.991	6.653	5.792	6.224	76,0
	- Bidan	1.766	2.250	2.772	1.706	1.841	22,5
	- Perawat	3.740	3.741	3.881	4.086	4.383	53,5
3	Tanaga Gizi	n.a	302	344	205	327	4,0
4	Tenaga sanitarian	250	236	264	180	214	2,6
5	Kesehatan Masyarakat	59	232	283	126	242	3,0
6	Tenaga Analis / Laboran	n.a	308	342	212	378	4,6
Jumlah SDM kesehatan		6.389	7.736	8.619	7.197	8.187	100,0

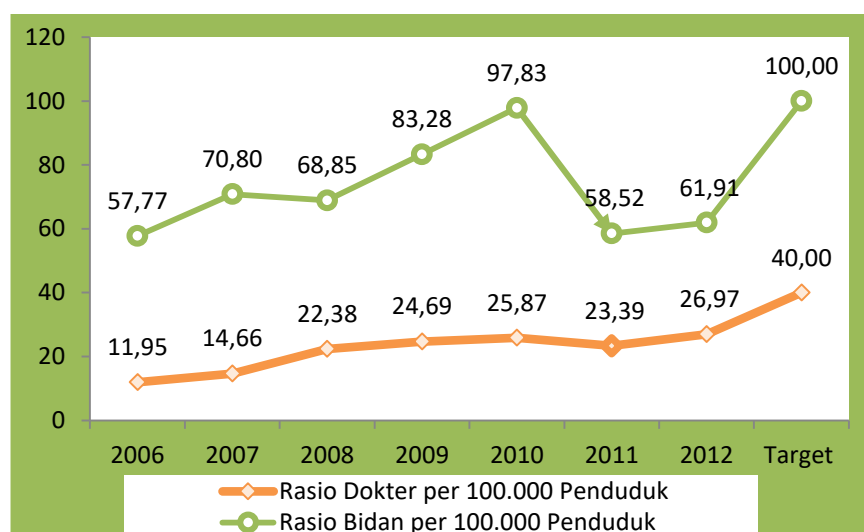
Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Papua (Papua Dalam Angka 2013)

Keterangan : n.a : Data tidak tersedia

Untuk melihat apakah ketersediaan tenaga kesehatan sudah mencukupi sesuai kebutuhan perlu dilihat indikator rasio antara jumlah tenaga kesehatan dengan penduduk. Kementerian kesehatan dalam program "Indonesia Sehat" menargetkan bahwa rasio dokter per 100.000 penduduk sebesar 40, dan bidan sebesar 100.

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, sejak tahun 2006 pemerintah Papua berupaya menambah ketersediaan tenaga kesehatan. Hal tersebut dilakukan dengan memprioritaskan tenaga kesehatan (dan pendidikan) dalam penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Dengan harapan semakin banyak tenaga kesehatan yang direkrut, pelayanan kesehatan dapat menjangkau seluruh kampung-kampung. Terobosan lain untuk mempercepat terpenuhinya tenaga kesehatan, dengan membuka jurusan Program Pendidikan Dokter (PPD) pada tahun 2002 di Universitas Cenderawasih yang kemudian berubah nama menjadi Fakultas Kedokteran pada tahun 2009. Kini fakultas kedokteran sudah meluluskan 3 angkatan dokter-dokter asli Papua yang siap mengabdikan dan melayani masyarakat.

Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kini membuahkan hasil. Jumlah tenaga kesehatan di Papua dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hingga tahun 2010, jumlah dokter meningkat hampir tiga kali lipat dibanding lima tahun sebelumnya. Tercatat jumlah dokter pada tahun 2005 sebanyak 262 dokter meningkat menjadi 733 dokter pada tahun 2010. Namun pada tahun 2011, data yang kami terima menunjukkan penurunan jumlah dokter yang cukup signifikan (51 dokter). Kepastian penurunan jumlah dokter belum diketahui sebabnya, karena banyak tenaga dokter yang pindah ke luar Papua, atau karena melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (spesialis). Pada tahun 2012, jumlah dokter kembali mengalami peningkatan menjadi 802 dokter



Gambar 3.3 Perkembangan Rasio Dokter dan Rasio Bidan per 100.000 Penduduk, Tahun 2006-2012

Peningkatan jumlah dokter, dibarengi dengan makin naiknya rasio dokter per 100.000 penduduk. Selama periode 2006-2010 rasio dokter per 100.000 penduduk meningkat dua kali lipat lebih. Pada tahun 2006, setiap 100.000 penduduk terdapat 12 dokter yang siap melayani keluhan masyarakat, pada tahun 2010 meningkat menjadi 26 dokter. Dua tahun sesudahnya rasio dokter kembali meningkat menjadi 28 dokter. Walaupun jumlah dokter terus meningkat, namun dibandingkan dengan target yang dicanangkan dalam program Indonesia Sehat sebesar 40, berarti jauh dari harapan. Jumlah dokter ideal dengan jumlah penduduk Papua sebesar 2,97 juta jiwa adalah 1.190 dokter. Artinya saat ini Papua masih kekurangan sekitar 388 dokter lagi.

Berbeda dengan dokter, pertumbuhan jumlah bidan cenderung lebih cepat. Selama periode 2005-2010, jumlah bidan meningkat sebanyak 1.505 bidan, yaitu dari 1.267 bidan pada tahun 2005 menjadi 2.772 bidan pada tahun 2010. Namun sayangnya, pada tahun 2011 data yang kami peroleh jumlah bidan mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu 1.066 bidan berkurang hanya dalam kurun waktu satu tahun. Belum ada penjelasan resmi mengapa jumlah bidan berkurang cukup banyak. Sehingga pencapaian target 100 bidan per 100.000 penduduk yang pada tahun 2010 hampir tercapai, kini makin jauh dijangkau.

Masih kurangnya tenaga dokter dan bidan, menjadikan sebagian besar penolong kelahiran di Papua ditangani oleh bukan tenaga medis. Tercatat pada tahun 2013 proses penolong kelahiran ditangani oleh tenaga bukan medis seperti dukun, keluarga/lainnya sebesar 47,03 persen dan sisanya 52,97 persen ditangani oleh tenaga medis. Dibanding dengan target Indonesia sehat yang di terjemahkan dalam RPJMD Papua 2006-2010, yaitu target penolong kelahiran oleh tenaga medis sebesar 90 persen berarti capaian indikator ini masih sangat jauh dari harapan

Fasilitas kesehatan memiliki peran penting dalam pelaksanaan PON XX di Papua. Provinsi Papua sendiri memiliki fasilitas yang tersebar diseluruh kabupaten/kota. Banyaknya fasilitas kesehatan di Provinsi Papua dijabarkan pada Tabel 3.20.

Tabel 3.20. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Provinsi Papua

Tahun	Rumah Sakit	Puskesmas	Posyandu	Polindes
2007	21	245	4.512	-
2008	22	260	-	497
2009	27	296	4.165	497
2010	30	320	4.427	457
2011	30	334	3.284	457
2012	30	365	3.085	376

Sumber: Papua Dalam Angka, 2014

3.2.4.2. Prasarana Kesehatan Kota Jayapura

Bertambahnya jumlah penduduk secara otomatis mempengaruhi jangkauan pelayanan kesehatan pun makin meluas, terlihat dari jumlah Rumah Sakit menjadi 6 buah yaitu 2 Rumah Sakit Daerah (Type B dan C), 3 Rumah Sakit ABRI (RS. Marthen Indey, RS. Angkatan laut dan RS. Bhayangkara) serta 1 unit Rumah Sakit Swasta yang dikelola oleh Yayasan Kristen Katholik di Waena, Puskesmas terdapat 129 unit, dan puskesmas pembantu 24 unit.

Rumah Sakit Umum di atas terdapat juga rumah sakit Jiwa Type C dan Klinik bersalin yang dikelola oleh swasta sebanyak 5 poliklinik. Puskesmas 12 unit dan puskesmas Pembantu menjadi 24 unit.

Tabel 3.21. Banyaknya Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu & Pustu Swasta di Kota Jayapura Tahun. 2013

No.	Distrik	Hospital	Puskesmas	Pustu	Pustu Swasta	Jumlah
1	Jayapura Utara	2	3	4	-	9
2	Jayapura Selatan	1	2	3	-	6
3	Abepura	2	3	5	-	11
4	Muara Tami	-	2	7	-	9
5	Heram	1	2	6	-	9
Jumlah 2012		6	12		-	
Jumlah 2011		6	12	25	-	44

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Jayapura

Tenaga dokter umum dan dokter gigi sebanyak 37 orang, paramedis terdiri dari perawat berjumlah 147 orang, bidan 73 orang, ratio Puskesmas pembantu terhadap penduduk adalah 1: 9.852 atau 10,15 per 100.000 penduduk jiwa ratio dokter umum terhadap Puskesmas 1 : 2, Ratio Paramedis terhadap Puskesmas 1 : 16. Ratio antara bidan terhadap jumlah kampung /kelurahan 1 : 2.

Tabel 3.22. Jumlah Dokter, Bidan dan Tenaga Kesehatan di Kota Jayapura Tahun 2013

No.	Distrik	Dokter		Paramedis		Non medis	Non para	Apoteker	ASSAPT	Lainnya
		Umum	Gigi	Perawar	Bidan					
1	Jayapura Utara	7	3	32	16	4	23	2	5	5
2	Jap Sel	6	2	25	12	4	27	7	4	4
3	Abepura	8	2	21	12	5	18	-	4	8
4	Muara Tami	4	-	37	16		17	1	3	8
5	Heram	4	1	38	19	5	22	3	6	4
Jumlah 2012		29	8	153	73	18	107	13	22	29
Jumlah 2011		26	7	146	68	16	103	8	12	24

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Jayapura

Pembangunan bidang kesehatan secara umum bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakatnya dengan baik, mengingat pelayanan sudah sampai ke kampung dengan dilengkapi fasilitas puskesmas plus dan pelayanan 24 jam, dengan kegiatan pengobatan gratis, serta berbagai macam pelayanan. Pemerintah berharap kesadaran dan kemauan untuk hidup sehat bagi setiap orang dengan derajat kesehatan mengalami peningkatan setiap tahunnya terlihat dengan indikator diantaranya : umur harapan hidup, angka kematian, angka kesakitan, meningkatnya sumber daya manusia, meningkatnya kesejahteraan keluarga, status gizi masyarakat. Jika dibandingkan dengan jumlah puskesmas dan jumlah distrik, maka di setiap distrik terdapat 2 (dua) puskesmas.

Daftar rumah sakit di jayapura

RSUD Jayapura

Alamat : Jl. Kesehatan No. 1, Dok II Kab. Jayapura - Papua

Telp: 0967 - 533781 Fax: 0967 - 533781

Rumah sakit TK III Jayapura

Alamat : Jl. Gurabesi Kota Jayapura - Papua

Telp: 09670 33752

RSAL TNI AL Jayapura

Alamat : Jl. Amfibi No. 1 Kota Jayapura - Papua

Telp: 09670 32146

RS Dian Harapan

Alamat : Jl. Taruna Bhakti, Waena Kota Jayapura - Papua

Telp: 0967 572123 Fax: 0967 573367

Rumkit Tk III Marthen Indey Jayapura. Alamat: Jl. Diponegoro No. 57

Kelurahan Gurabesi, Kabupaten Jayapura. No telp.: 0967-537735.

Jumlah fasilitas Kesehatan yang ada di Kota Jayapura dijabarkan pada Tabel 3.21.

Tabel 3.23. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Jayapura Tahun 2011

Distrik	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu
Abepura	2	2	6
Jayapura Selatan	1	3	4
Jayapura Utara	2	3	4
Muara Tami	-	2	7
Heram	1	2	3
Distrik	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu
Jumlah	6	12	24

Sumber: Kota Jayapura Dalam Angka, 2012

3.2.4.3. Prasarana Kesehatan Kab. Jayapura

Jumlah fasilitas Kesehatan yang ada di Kabupaten Jayapura dijabarkan pada Tabel 3.22.

Tabel 3.24. Sarana Kesehatan di Kabupaten Jayapura 2013

Rumah Sakit Pemerintah	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
1	19	42	61

Sumber: Papua Dalam Angka, 2014

Rumah Sakit Umum Daerah – RSUD Yowari Sentani. Alamat: Jl. Raya Sentani – Depapre, Doyo Baru, Kabupaten Jayapura.

No	KABUPATEN KOTA	RS PEMERINTAH	Type/Kls RS	JUMLAH TEMPAT TIDUR										
				Super VIP	VIP	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Isolasi	ICU /ICCU	PICU	NICU	JMH	
1	JAYAPURA	RSUD Yowari	D		1	12			82		5		8	108

Tabel 3.25. Pusat Kesehatan Masyarakat di Kab. Jayapura

NO	NAMA PKM	DR UMUM	DR GIGI	PERAWAT	BIDAN	JML
1	SENTANI	2	1	37	15	55
2	HARAPAN	2	1	27	7	37
3	DOSAY	1		22	4	27
4	YOKARI			11	1	12
5	DEPAPRE			14	6	20
6	KANDA			13		13
7	EBUNGFAUW			13	1	14
8	KEMTUK	1		14	3	18
9	SAWOY			16	3	19
10	NAMBLONG			9	3	12
11	GENYEM	1		19	6	26
12	NIMBOKRANG	1		14	4	19
13	DEMTA	1		15	4	20
14	U.GUAY			8	1	9
15	YAPSI			14	5	19
16	AIRU			15		15
17	LEREH			9	2	11
18	GRESEL			10		10
19	REVENIRARA			10		10
20	Dinas Kesehatan			55	6	61
	JUMLAH	9	2	345	71	427

3.2.4.4. Prasarana Kesehatan Kab. Biak Numfor

Infrastruktur untuk kesehatan di Kabupaten Biak Numfor terbilang cukup lengkap. Di Kabupaten Biak Numfor terdapat 3 (tiga) rumah sakit, 1 (satu) rumah sakit umum dan 2 (dua) rumah sakit TNI. Ketiga rumah sakit tersebut masing-masing memiliki fasilitas 267 tempat tidur, 215 untuk rumah sakit umum dan 52 rumah sakit TNI.

Kabupaten Biak Numfor memiliki beberapa jenis sarana kesehatan yaitu diantaranya berupa rumah sakit. Kabupaten Biak Numfor Memiliki tiga rumah sakit yang tersebar di Kabupaten Biak Numfor. Untuk lokasi Rumah Sakit di Kabupaten Biak Numfor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.26. Sarana Kesehatan Kabupaten Biak Numfor Tahun 2013

No	Rumah Sakit	Tempat Tidur	Alamat
1	RS Lanu Manuhua	*	Kompleks Angkasa Trikora Biak
2	RSAL Dr R Gandhi A T	52	Komplek Lenal Sorido Biak
3	RSU Biak	215	Jl Sriwijaya Ridge I Biak

Sumber: Biak Numfor Dalam Angka 2013

3.2.4.5. Prasarana Kesehatan Kab. Jayawijaya

Kabupaten jayawijaya hanya memiliki satu rumah sakit umum yaitu Sakit Umum Daerah Wamena. Jl. Trikora Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Wamena- Pelayanan dibidang kesehatan kepada masyarakat merupakan tugas mulia yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab tanpa membedakan latar belakang yang dilayani. Hal itu ditegaskan Sekda Jayawijaya Yohanes Walilo, S.Sos, M.Si ketika menyerahkan SK penempatan kepada 46 Dokter dan Bidan PTT dalam apel pagi Senin (16/2) di halaman kantor Bupati Jayawijaya.

Setelah SK (Surat Keputusan) diterima segera berangkat ketempat tugas masing-masing untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dengan jujur, ikhlas dan bertanggungjawab sesuai dengan kemampuan yang dimiliki,” kata sekda Walilo.

Menurutnya, dalam melakukan pelayanan kesehatan seorang dokter atau bidan tidak harus berada di puskesmas atau Pustu tapi bisa dilakukan dengan mendatangi masyarakat yang ada di kampung maupun pelosok dusun. “Istilahnya jemput bola, petugas yang mendatangi warga masyarakat untuk melakukan pelayanan,” tegas Walilo bijak.

Dikatakan Pemerintah Kabupaten Jayawijaya terus meningkatkan pembangunan disegala bidang termasuk bidang kesehatan yang menjadi salah satu prioritas penting. Tak hanya sampai disitu kualitas SDM akan lebih ditingkatkan dengan memberikan pelatihan khusus bagi tenaga kesehatan. “Selain itu Pemerintah juga melibatkan Bidan Desa yang terlibat langsung dalam melayani masyarakat yang tinggal di kampung-kampung yang sulit dijangkau, juga membantu Ibu hamil dalam proses persalinan,” ujarnya.

Sementara itu Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Jayawijaya Dra. Apridamengatakan, sesuai kuota yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan untuk periode Desember 2014 Dinas kesehatan Kabupaten Jayawijaya mendapat formasi sebanyak 20 orang bidan PTT dengan masa pengabdian 3 tahun.

Berdasarkan Dokumen pelaksanaan anggaran Dinas kesehatan Kabupaten Jayawijaya tersedia alokasi dana untuk pengangkatan 10 orang bidan PTT daerah dengan masa kontrak satu tahun. “Selain itu dari 19 orang dokter PTT yang mendaftar, 16 orang diterima dan 3 orang lainnya mengundurkan diri,” kata Aprida.

Dari ke 46 orang Bidan PTT tersebut 20 orang bidan PTT pusat dan 10 orang bidang PTT daerah akan ditempatkan di puskesmas se Kabupaten Jayawijaya dan diprioritaskan pada puskesmas baru yaitu, puskesmas Assotipo, Puskesmas Pupokoba, Puskesmas Libarek, Puskesmas Ilay Hisage, Puskesmas Silo Karno Doga dan Puskesmas Wamena Kota dan 16 orang dokter PTT daerah akan ditempatkan di 16 puskesmas di Kabupaten Jayawijaya.

Untuk 20 orang bidan PTT pusat dibebankan pada DPA kementerian kesehatan , untuk 10 orang bidan PTT dan Dokter daerah, dibebankan pada DPA dinas kesehatan Kabupaten Jayawijaya. Untuk mempersiapkan kualitas SDM, para bidan PTT pusat dan daerah telah diberikan pembekalan tentang orientasi kerja dan pelaporan terhitung pada tanggal 8-30 januari 2015 oleh 4 kepala bidan dan sekretaris dilingkungan dinas kesehatan Kabupaten Jayawijaya

Jumlah fasilitas Kesehatan yang ada di Kabupaten Jayawijaya dijabarkan pada Tabel 3.24.

Tabel 3.27. Sarana Kesehatan di Kabupaten Jayawijaya 2013

Rumah Sakit Pemerintah	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
1	12	29	23

Sumber: Papua Dalam Angka, 2014

3.2.4.6. Prasarana Kesehatan Kab. Mimika

Jumlah fasilitas Kesehatan yang ada di Kabupaten Mimika dijabarkan pada Tabel 3.25.

Tabel 3.28. Sarana Kesehatan di Kabupaten Mimika 2013

Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
1	3	13	35	323

Sumber: Papua Dalam Angka, 2014

Tabel 3.29. Sarana dan Prasana Kesehatan Kab. Mimika Tahun 2009-2013

Tahun	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu	Klinik	Puskesmasdes
2009	2	5	53	-	21	-
2010	2	5	53	86	26	8
2011	2	5	50	87	26	8
2012	3	5	50	87	26	8
2013	5	2	89	87	45	9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika

Tabel 3.30. Jumlah Apotik, Pedagang Besar Farmasi, Toko Obat, dan Gudang Farmasi di Kabupaten Mimika, 2009-2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
Apotik	25	24	34	34	38
Pedagang Besar Farmasi	3	3	3	3	0
Toko Obat	15	15	15	7	2
Gudang Farmasi	1	1	1	1	1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika

Tabel 3.31. Jumlah Tenaga Medis Kabupaten Mimika

Distrik	Dokter+DG	Perawat	Bidan	Farmasi	Ahli Gizi	Teknis Medis*)	Sanitasi	Kesehatan Masyarakat
Kokonao	0	15	5	1	0	0	1	1
Wakia	0	8	0	0	0	0	0	1
Potowayburu	1	17	1	1	0	1	1	0
Mapurujaya	2	35	7	3	2	0	2	2
Atuka	0	19	1	1	1	0	0	0
Ayuka	2	20	2	1	1	0	1	1
Timika	6	45	22	5	4	1	3	5
TimikaJaya	5	49	12	2	2	1	2	2
Kwamki	1	36	3	4	2	1	1	6
LimauAsri	3	33	10	1	3	0	0	2
Agimuga	0	11	4	0	0	0	0	0
Jila	0	15	3	0	1	0	0	0
Jita	0	13	1	0	0	0	0	1
Subjumlah (Puskesmas)	20	316	71	19	16	4	11	21
Institusi Diknakes/Diklat	0	13	7	0	0	0	0	4
Dinkes	5	24	12	6	0	0	3	18
RumahSakit	33	141	34	12	14	0	5	15
Jumlah	58	494	124	37	30	4	19	58

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika

Tabel 3.32. Banyaknya Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi di Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Mimika, 2013

Unit Kerja	Dokter Spesialis	Dokter Umum	Dokter Gigi
Puskesmas	0	17	3
Rumah Sakit	8	24	1
Institusi Diknakes/Diklat	0	0	0
Sarana Kesehatan Lain	0	0	0
Dinkes Kab.Mimika	0	5	0
Jumlah	8	46	4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika

3.2.4.7. Prasarana Kesehatan Kab. Merauke


Jumlah fasilitas Kesehatan yang ada di Kabupaten Merauke dijabarkan pada Tabel 3.26.

Tabel 3.33. Sarana Kesehatan di Kabupaten Merauke 2013

Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Rumah Sakit Militer	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
1	1	1	20	144	124

Sumber: Papua Dalam Angka, 2014

Data Rumah Sakit Kabupaten Merauke

	TANGGAL UPDATE	NAMA RS	JENIS	KLS	DIREKTUR	ALAMAT	KAB/KOTA	KODE POS	TELEPON
	12/03/2015	RSU Merauke	RSU	C	dr. Neville R. Muskita	Jl. Sukarjowirjopranoto No. 1 Merauke	Merauke	99614	0971-321125
	00/00/0000	RS Kusta Merauke	RS Kusta		Charles Awom	Jl. Garuda Mopa Merauke	Merauke	0971	
	00/00/0000	RSU Bunda pengharapan	RSU	Non-k	dr. David Limanto Wijaya	Jl. Angkasa I, Kelama Lima	MERAUKE	-	0971-325906
	00/00/0000	RS TNI ANGKATAN LAUT MERAUKE	RSU	Non-k	Mayor Laut (K) dr. Agung Sumastoro, Sp.B	JL. TRIKORA NO.7 MERAUKE	Merauke	-	(0971) 321512

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Merauke merupakan rumah sakit pemerintah Kabupaten Merauke yang pada tahun 2001 ditetapkan sebagai rumah sakit tipe C melalui keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI No.727/Menkes-Kesos/V/2001 tentang Peningkatan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Merauke. RSUD Kabupaten Merauke memiliki kapasitas tempat tidur 210 buah. Rumah sakit ini merupakan rujukan di daerah Papua Selatan dan berjarak jauh dari rumah sakit rujukan tingkat lanjut (rujukan terdekat adalah RSUD Jayapura). RSUD Kabupaten Merauke memiliki visi yaitu “Menjadi rumah sakit rujukan yang profesional di lingkungan Kabupaten Merauke dan sekitarnya”. Untuk mencapai visi tersebut, maka RSUD Kabupaten Merauke melaksanakan misi yaitu: 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan prima; 2) Profesionalisme tenaga kesehatan dengan pemberdayaan secara berkesinambungan melalui pendidikan dan latihan; 3) Menyelenggarakan pelayanan yang efektif dan efisien dengan berorientasi pada kepuasan dan kesejahteraan bagi semua pihak yang terkait dalam pelayanan (Anonim, 2012).

Bentuk organisasi RSUD Kabupaten Merauke mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Merauke Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja RSUD Kabupaten Merauke. Jumlah tenaga di RSUD Kabupaten Merauke sebanyak 481 orang, yang terdiri dari 34 orang tenaga medis dan 447 orang tenaga non medis. Pengelolaan dan pelayanan obat di RSUD Kabupaten Merauke dilakukan oleh Tenaga kefarmasian yang terdiri dari 7 Apoteker, 2 Asisten Apoteker, 1 Tenaga Teknis Kefarmasian dan 1 Tenaga D1 Manajemen Farmasi. (Anonim, 2012).

Pelayanan medis yang dapat dilaksanakan oleh RSUD Kabupaten Merauke yaitu pelayanan gawat darurat, yang dilakukan selama 24 jam; pelayanan rawat jalan, terdiri dari poliklinik umum, poliklinik spesialis anak, poliklinik gigi dan mulut, poliklinik kebidanan, poliklinik spesialis bedah, poliklinik spesialis penyakit dalam, poliklinik Telinga Hidung Tenggorokan (THT), poliklinik tuberculosis (TB) Paru, poliklinik spesialis mata dan fisioterapi. Pelayanan rawat inap, terdiri dari instalasi medik umum, instalasi penyakit dalam, instalasi bedah, instalasi anak, serta kebidanan/kandungan dan Intensive Care Unit (ICU). Pelayanan operasi (pembedahan), terdiri dari bedah umum, obsgyn, mata dan THT (Anonim, 2012).

Pelayanan penunjang medis yang disediakan oleh RSUD Kabupaten Merauke meliputi pelayanan laboratorium, yang terbagi menjadi pemeriksaan hematologi, pemeriksaan kimia darah, pemeriksaan serologi, pemeriksaan cairan tubuh dan pemeriksaan mikrobiologi; pelayanan radiologi, yang terdiri dari foto tanpa bahan kontras, foto dengan bahan kontras, foto gigi dento alveolar, foto dengan roll film, fluoroskopi. Pelayanan farmasi mencakup penyediaan obat, pelayanan resep dan pelayanan informasi obat untuk keperluan pasien. Pelayanan rehabilitasi medik, terdiri dari latihan fisik, akinoiterapi, elektroterapi, traksi lumbal, okupasiterapi, manual terapi dan senam nifas. Pelayanan gizi, menyediakan pemenuhan gizi pasien (Anonim, 2012).

Pelayanan kefarmasian merupakan rangkaian penting sebelum pasien memperoleh obat. Pelayanan medis dan kefarmasian yang disediakan oleh RSUD Kabupaten Merauke dijamin mutunya dengan serangkaian alat manajemen mencakup formularium dan Standar Pelayanan Medis (SPM). Formularium adalah daftar informasi obat yang dilengkapi dengan indikasi, kontra indikasi, dosis, cara penggunaan hingga harga obat (MSH, 2003).

Pada tahun 2012 jumlah resep obat yang diterima di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Merauke adalah sebanyak 121.382 lembar resep, dimana persentase resep yang tidak dapat dilayani adalah sebesar 11% (Anonim, 2012). Sebagai pencerminan kualitas pelayanan obat, dapat dilihat dari resep yang dilayani di Apotek RSUD Kabupaten Merauke.

Tabel 3.34. Daftar Puskesmas di Kabupaten Merauke Tahun 2014

No.	Puskesmas	Alamat	Jenis Puskesmas
1	KIMAAM	Ds. Kimaan, Distrik Kimaan	Rawat Inap
2	WAAN	Distrik Waan	Non Rawat Inap
3	TABONJI	Distrik Tabonji	Non Rawat Inap
4	ILWAYAB	Distrik Ilwayab	Non Rawat Inap
5	OKABA	Distrik Okaba	Rawat Inap
6	TUBANG	Distrik Tubang	Non Rawat Inap
7	NGGUTI	Distrik Ngguti	Non Rawat Inap
8	KAPTEL	Distrik Kaptel	Non Rawat Inap
9	KURIK	Ds. Kurik, Distrik Kurik	Rawat Inap
10	KUMBE	Ds. Onggari, Distrik Malind	Rawat Inap
11	MOPAH BARU	Kel.Kelapa V, Distrik Merauke	Non Rawat Inap
12	KUPRIK	Kampung Kuprik, Distrik Semangga	Rawat Inap
13	TANAH MIRING	Distrik Tanah Miring	Non Rawat Inap
14	JAGEBOB	Distrik Jagebob	Rawat Inap
15	SOTA	Ds. Sota, Distrik Sota	Rawat Inap
16	RIMBA JAYA	Distrik Naukenjerai	Rawat Inap
17	NAUKENJERAI	Distrik Naukenjerai	Non Rawat Inap
18	MUTING	Ds. Muting, Distrik Muting	Rawat Inap
19	BUPUL	Ds. Bupul, Distrik Eligobel	Rawat Inap
20	ULILIN	Distrik Ulilin	Rawat Inap

3.2.5. Prasarana Akomodasi (Hotel/Penginapan)

3.2.5.1. Prasarana Akomodasi Provinsi Papua

Seiring dengan bertambahnya jumlah hotel di Papua, diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap masalah ketenagakerjaan di Papua. Hal ini terlihat dari jumlah tenaga kerja di sektor perhotelan yang setiap tahunnya selalu meningkat. Pada tahun 2013 jumlah hotel meningkat 8,3 persen dari tahun sebelumnya, dan menambah jumlah tenaga kerja menjadi 3.539 pekerja, 11,53 persen lebih banyak dari tahun 2012.

Berdasarkan klasifikasinya, jumlah hotel non bintang lebih besar jika dibanding hotel berbintang. Pada tahun 2013, di Papua ada 24 hotel berbintang dan 185 hotel non bintang.

Pada tahun yang sama, rata-rata tamu menginap di hotel 3 hari. Rata-rata tamu menginap di hotel bintang paling lama pada Bulan November dan paling sedikit pada bulan September, sedangkan rata-rata tamu menginap di hotel non bintang paling lama pada Bulan Januari dan paling sedikit pada Bulan Desember.

Hotel dan penginapan merupakan prasarana akomodasi untuk tinggal sementara. Keberadaan hotel dan penginapan dalam rangka PON XX di Papua sangat mendukung karena nantinya akan banyak peserta, official, dan keluarga yang datang ke Papua. Hotel dan penginapan sudah tersebar di kabupaten/ kota yang sudah terkenal dengan destinasi wisatanya. Adapula wilayah kabupaten yang belum memiliki hotel. Tabel 3.27 menjabarkan mengenai jumlah hotel dan penginapan yang ada di Provinsi Papua.

Tabel 3.35. Jumlah Hotel dan Penginapan di Provinsi Papua 2013

Kabupaten/kota	Hotel/ Penginapan	Kamar	Tempat Tidur
Merauke	14	391	549
Jayawijaya	15	285	406
Jayapura	32	260	1.162
Nabire	10	198	332
Kep. Yapen	10	239	375
Biak Numfor	15	388	631
Paniai	3	30	51
Puncak Jaya	1	4	8
Mimika	25	807	1.087
Boven Digoel	7	64	72
Mappi	2	26	31
Asmat	3	41	68
Yahukimo	7	39	55
Pegunungan Bintang	1	11	17
Tolikara	1	6	6
Sarmi	5	50	77
Keerom	-	-	-
Waropen	2	59	100
Supiori	-	-	-
Mamberamo Raya	-	-	-
Nduga	-	-	-
Lanny Jaya	-	-	-
Mamberamo Tengah	--	-	-
Yalimo	-	-	-
Puncak	-	-	-
Dogiyai	-	-	-
Intan Jaya	-	-	-
Deiyai	-	-	-
Kota Jayapura	56	2.006	2.916
Papua	209	5.564	7.946

Sumber: Papua Dalam Angka, 2014

Tabel 3.36. Jumlah Hotel dan Penginapan di 6 Kabupaten/Kota Lokasi Venue PON XX

Kabupaten/kota	Venue	Hotel/ Penginapan	Kamar	Tempat Tidur	Perkiraan jumlah Peserta dan Official
Merauke	3	14	391	549	2.318
Jayawijaya	4	15	285	406	2.318
Jayapura	3	32	260	1.162	2.318
Biak Numfor	5	15	388	631	3.863
Mimika	2	25	807	1.087	1.545
Kota Jayapura	8	56	2.006	2.916	6.181

Sumber: Papua Dalam Angka, 2014 dan analisis

3.2.5.2. Prasarana Akomodasi Kota Jayapura

Hotel dan penginapan di Kota Jayapura ada sebanyak 56 unit dengan daya tampung untuk 2.916 tempat tidur. Apabila diperkirakan jumlah peserta dan official yang berada di Kota Jayapura untuk melaksanakan pertandingan 19 cabang olahraga di 8 venue sebesar 6.181 orang maka jumlah tempat tidur yang kurang sebesar 3.265 tempat tidur. Untuk menampung semua pesesrta dan official maka perlu dibuat hotel dan penginapan dengan jumlah kamar sebanyak 1.633 kamar.

Dilihat dari sisi transportasi jarak antar-venue yang ada di kota Jayapura paling jauh sekitar 15 km dengan waktu tempuh maksimal 30 menit.

Tabel 3.37. Hotel di Kota Jayapura

	Nama Hotel	Alamat	Telepon
1.	Matoa Hotel (Bintang 2)	Jl. Jend. A. Yani No. 14	(0967) 31633
2.	Mahkota Beach Hotel (Bintang 1)	Jl. Hamadi Tanjung	(0967) 32997
3.	Dafonso Hotel (Jasmines 3)	Jl. Percetakan Negara No. 20	(0967) 31695, 31696
4.	Muspagco Hotel (Jasmines 3)	Jl. Raya Abepua – Entrop	(0967) 35866, 36583
5.	Agung Hotel (Jasmines 3)	Jl. Argapura No. 37	(0967) 33777
6.	Triton Hotel (Jasmines 3)	Jl. Jend. A. Yani No. 52	(0967) 31902, 33218
7.	Asia Hotel (Jasmines 1)	Jl. Perikanan No. 18 Hamadi	(0967) 34777
8.	Numbai Hotel (Jasmines 2)	Jl. Trikora No. 23 Dok V Atas	(0967) 34185, 33394
9.	Ayu Hotel (Jasmines 2)	Jl. Tugu II No. 101	(0967) 34263
10.	Sembilan – Sembilan Hotel (Jasmines 1)	Jl. Argapura I No. 2	(0967) 35689
11.	Pasific Hotel (Jasmines 3)	Jl. Tanjung Kamboja No. 28 A	(0967) 36942
12.	Rais Hotel (Jasmines 1)	Jl. Pantai Kelpa No. 28	(0967) 35708, 33418
13.	Ermashita Hotel (Jasmines 1)	Jl. Batu Putih	(0967) 34369, 34748
14.	Mutiara Hotel (Jasmines 1)	Jl. Kotaraja Dalam No. 137	(0967) 81512, 81513

3.2.5.3. Prasarana Akomodasi Kab. Jayapura

Hotel dan penginapan di Kabupaten Jayapura ada sebanyak 32 unit dengan daya tampung untuk 1.162 tempat tidur. Apabila diperkirakan jumlah peserta dan official yang berada di Kabupaten Jayapura untuk melaksanakan 18 cabang olahraga di 3 venue sebesar 2.318 orang maka jumlah tempat tidur yang kurang sebesar 1.156 tempat tidur. Untuk menampung semua peserta dan official maka perlu dibuat hotel dan penginapan dengan jumlah kamar sebanyak 578 kamar.

Dilihat dari sisi transportasi jarak antar-venue yang ada di Kabupaten Jayapura adalah sekitar 30 km, yaitu jarak dari Sentani (Kampung Harapan dan Danau Sentani) dengan GOR Toware di Sistrick Waibu. Waktu tempuh diperkirakan antara 40 – 60 menit.

Tabel 3.38. Hotel di Kabupaten Jayapura

Nama Hotel	Alamat	Telepon
1. Carvin Hotel (Jasmines 1)	Jl. Flafouw Sentani	(0967) 91478
2. Mansapur Rani (Jasmines 1)	Jl. Yabasso No. 113 Sentani	(0967) 91219
3. Sentani Inn (Jasmine 1)	Jl. Raya Sentani	(0967) 91440
4. Minang Jaya Hotel (Jasmines 1)	Jl. Bestuur Post, Sentani	(0967) 91413, 91067
5. Surya Hotel (Jasmines 1)	Jl. Raya Post Sentani	(0967) 71429
6. Semeru Hotel (Jasmines 1)	Jl. Yabaso Sentani	(0967) 91447
7. Ratna Hotel (Jasmines 1)	Jl. Polonia Sentani	(0967) 91 435
8. Sentani Indah Hotel (Bintang 3)	Jl. Hawai Sentani	(0967) 91900

3.2.5.4. Prasarana Akomodasi Kab. Biak Numfor

Hotel dan penginapan di Kabupaten Biak Numfor ada sebanyak 15 unit dengan daya tampung untuk 631 tempat tidur. Apabila diperkirakan jumlah peserta dan official yang berada di Kabupaten Biak Numfor untuk melaksanakan 7 cabang olahraga di 5 venue sebesar 3.863 orang maka jumlah tempat tidur yang kurang sebesar 2.707 tempat tidur. Untuk menampung semua peserta dan official maka perlu dibuat hotel dan penginapan dengan jumlah kamar sebanyak 1.354 kamar.

Dilihat dari sisi transportasi, empat venue berada di Kota Biak dan jarak antar venue kurang dari 15 km sehingga dapat ditempuh dengan waktu kurang dari 30 menit. Namun, ada satu venue yang berada di Kepulauan Padaido. Dari Biak menuju Padaido dapat ditempuh dengan jalur laur dengan waktu tempuh sekitar 1 jam.

Tabel 3.39. Hotel di Kabupaten Biak Numfor

NO	NAMA HOTEL	KELAS KAMAR	JML KAMAR	JML T.TIDUR.	TARIF KAMAR PER HARI	ALAMAT HOTEL	NPWP
1.	NIRMALA BEACH (BINTANG ★★)	SUPERIOR SINGLE ROOM	11	11	Rp 353.925,00	Jl. Sorido Raya, No. 21 Tlp (0981) 22346	P.3.0000104.03.01
		SUPERIOR DOUBLE ROOM	6	12	Rp 408.375,00		
		DELUXE DOUBLE	8	8	Rp 462.650,00		
		EXECUTIVE SUITE DOUBLE	2	2	Rp 925.650,00		
		PAVILION	1	1	Rp 925.650,00		
		VILLA	1	1	Rp 2.500.000,00		
		Jumlah	29	35			
2.	HOTEL ANDHINE (BINTANG ★★★)	SUPERIOR GARDEN VIEW TWB	9	18	Rp 605.000,00	Jl. Moh. Yamin, No. 4 Tlp (0981) 21939	P.3.0000016.03.06/ P.3.0000017.03.06
		SUPERIOR GARDEN VIEW SG	9	9	Rp 605.000,00		
		SUPERIOR SEA VIEW TW B	10	20	Rp 726.000,00		
		SUPERIOR SEAVIEW SG B	10	10	Rp 726.000,00		
		DELUXE ROOM TWIN BAD	5	10	Rp 847.000,00		
		DELUXE ROOM SGB	4	4	Rp 847.000,00		
		JUNIOR CORNER'S TWB	2	4	Rp 1.452.000,00		
		JUNIOR CORNER'S SGB	2	2	Rp 1.452.000,00		
SUITE ROOM	1	1	Rp 4.452.000,00				
		Jumlah	32	64			
3.	HOTEL ARUMBAY (BINTANG ★)	STANDARD TWIN ROOM	4	10	Rp 302.500,00	Jl. Selat Makasar, No. 3 Tlp (0981) 21835	P.3.0000159.03.05
		STANDARD SINGLE ROOM	18	10	Rp 266.000,00		
		SUPERIOR TWIN	13	20	Rp 351.000,00		
		SUPERIOR SINGLE	8	4	Rp 350.900,00		
		DELUXE TWIN ROOM	19	8	Rp 342.000,00		
		DELUXE SINGLE ROOM	8	8	Rp 423.500,00		
		SUITE ROOM	6	12	Rp 605.000,00		
		EXECUTIVE SUITE ROOM	3	6	Rp 847.300,00		
PRESIDENT SUITE ROOM	1	1	Rp 1.331.000,00				
		Jumlah	51	79			

NO	NAMA HOTEL	KELAS KAMAR	JML KAMAR	JML T.TIDUR.	TARIF KAMAR PER HARI	ALAMAT HOTEL	NPWP
4.	HOTEL MARASI (MELATI ♣♣♣)	SEMI DE LUX (AC) DOUBLE	8	13	Rp 370.000,00	Jl. Prof. Moh. Yamin, (Ambroben). Tlp(0981) 22345,22311	P.3.0000126.03.06
		SEMI DE LUX (AC) SINGLE	-	-	Rp 290.000,00		
		STANDARD DOUBLE	20	38	Rp 310.000,00		
		STANDARD SINGLE	-	-	Rp 250.000,00		
		KELAS TERENDAH DOUBLE	6	12	Rp 310.000,00		
		KELAS TERENDAH SINGLE			Rp 250.000,00		
		Jumlah	34	63			
5.	HOTEL NIRMALA (MELATI ♣♣♣)	STANDARD SINGLE	8	8	Rp 250.000,00	Jl. Selat Madura, No.13 Tlp(0981) 22005	P.3.0000098.03.05
		STANDARD DOUBLE	11	22	Rp 350.000,00		
		SUITE SINGLE	1	1	Rp 450.120,00		
		Jumlah	20	31			
6.	HOTEL INTSIA (MELATI ♣♣♣)	STANDARD TWIN ROOM	7	7	Rp 350.000,00	Jl. Wolter Monginsidi, No.07, Tlp(0981) 21891,21026	P.3.0000025.03.05
		STANDARD SINGLE ROOM	9	18	Rp 250.000,00		
		DELUXE TWIN ROOM	1	1	Rp 400.000,00		
		DELUXE SINGLE ROOM	-	-	Rp 300.000,00		
		Jumlah	17	26			
7.	BASANA INN (MELATI ♣♣)	STANDARD DOUBLE ROOM	11	22	Rp 370.000,00	Jl. Immambonjol, No.46 Fandoi, Tlp.(0981) 22281,22343	P.3.0000123.03.05
		STANDARD SINGLE ROOM	8	8	Rp 270.000,00		
		SUITE DOUBLE	1	2	Rp 480.000,00		
		SUITE SINGLE	1	1	Rp 380.000,00		
		Jumlah	21	33			
8.	HOTEL MAPIA (MELATI ♣)	KAMAR AC SINGLE	28	54	Rp 264.000,00	Jl. A.Yani, No.23 Tlp.(0981) 21383, 21511	P.3.0000026.03.05
		KAMAR AC DOUBLE	-	-	Rp 297.000,00		
		KAMAR FUN SINGLE	5	10	Rp 209.000,00		
		KAMAR FUN DOUBLE	-	-	Rp 253.000,00		
		Jumlah	33	64			
9.	HOTEL DAHLIA (MELATI ♣)	STANDARD SINGLE	4	4	Rp 137.500,00	Jl.Selat Madura, No.6 Tlp.(0981) 21851	P.3.0000144.03.05
		STANDARD DOUBLE	3	6	Rp 88.000,00		
		Jumlah	7	10			
10.	HOTEL MAJU (MELATI ♣)	STANDARD SINGLE	4	4	Rp 100.000,00	Jl.Immambonjol, No.45, Biak (0981) 21841	P.3.0000038.03.05
		STANDARD DOUBLE	9	18	Rp 140.000,00		
		STANDARD TWIN	-	-	Rp 165.000,00		
		SUITE SINGLE	1	1	Rp 240.000,00		
		SUITE DOUBLE	2	4	Rp 240.000,00		
		Jumlah	16	27			
11.	HOTEL SOLO (MELATI ♣)	KELAS TERENDAH DOUBLE	31	52	Rp 70.000,00	Jl. Wolter Monginsidi Tlp.(0981) 21397	P.3.0000028.03.05
		KELAS TERENDAH SINGLE	-	-	Rp 50.000,00		
		Jumlah	31	52			
12.	HOTEL SINAR KAYU (MELATI ♣)	DELUXE TWIN BEDS	8	18	Rp 150.000,00	Jl. Sisinga mangarajah, No.89. Tlp.(0981) 21933, 23212	P.3.0000012.03.03
		DELUXE SINGLE	-	-	Rp 90.000,00		
		EKONOMI DOUBLE	18	25	Rp 90.000,00		
		EKONOMI SINGLE	-	-	Rp 50.000,00		
		Jumlah	26	43			
13.	SRAFA INN (MELATI **)	SUPERIOR TWIN BEDS	3	6	Rp 345.000,00	Jl. Sriwijaya, No.12 Ridge. Tlp.(0981) 22346, 22662	P.3.00000
		DELUXE SINGLE BEDS	6	6	Rp 280.000,00		
		STANDARD TWIN BEDS	4	8	Rp 255.000,00		
		STANDARD SINGLE BEDS	5	10	Rp 220.000,00		
		Jumlah	18	30			
14.	HOTEL MANNA (MELATI **)	DELUXE DOUBLE	-	-	Rp 400.000,00	Jl. Immambonjol, No.41 Tlp.(0981)22224	
		DELUXE SINGLE	-	-	Rp 400.000,00		
		Jumlah	10	20			
15.	HOTEL OF HASEL (MELATI *)	SEMIDELUXE TWIN	-	-	Rp 318.182,00	Jl. Esau Dolog, No.37 Tlp.(0981) 22404	P.3.0000440.03.06
		SEMIDELUXE DOUBLE	21	15	Rp 250.000,00		
		SEMIDELUXE SINGLE	-	-	Rp 159.091,00		
		Jumlah	21	15			
16.	HOTEL AGUNG (MELATI***)	STANDARD SINGLE	14	-	Rp. 440.000,-	Jl. Maesa Dalam	
		STANDARD DOUBLE	10	-	Rp. 500.000,-		
		SUITE SINGLE	6	-	Rp 660.000,-		
		Jumlah					
17.	HOTEL BASANA	STANDARD TWIN ROOM	7	7	Rp 250.000,00	Jl. Wolter Monginsidi, No.07, Tlp(0981) 21891,21026	P.3.0000025.03.05
		STANDAR SINGLE ROOM	8	18	Rp. 400.000,00		
		DELUXE TWIN ROOM	1	1	Rp . 300.000,00		
		DELUXE SINGLE ROOM	-	-			
18.	HOTEL BASANA	STANDARD SINGLE ROOM	9	18	Rp 250.000,00		
		DELUXE TWIN ROOM	1	1	Rp 400.000,00		
		DELUXE SINGLE ROOM	-	-	Rp 300.000,00		

3.2.5.5. Prasarana Akomodasi Kab. Jayawijaya

Hotel dan penginapan di Kabupaten Jayawijaya ada sebanyak 15 unit dengan daya tampung untuk 406 tempat tidur. Apabila diperkirakan jumlah peserta dan official yang berada di Kabupaten Jayawijaya untuk melaksanakan 4 cabang olahraga di 4 venue sebesar 2.318 orang maka jumlah tempat tidur yang kurang sebesar 1.912 tempat tidur. Untuk menampung semua peserta dan official maka perlu dibuat hotel dan penginapan dengan jumlah kamar sebanyak 956 kamar.

Dilihat dari sisi transportasi, tiga venue berada di Kota Wamena dengan jarak antar-venue sekitar 1 km dengan waktu tempuh sekitar 10 menit.

Tabel 3.40. Hotel di Kabupaten Jayawijaya

NO	NAMA	ALAMAT	NOMOR TELEPON
1	Honey Resort The – Jayawijaya	Jl Hom-Hom Pikhe, Wamena. Jayawijaya	(0969) 31513
2	Wamena Hotel – Jayawijaya	Jl Hom-Hom Wamena 109, Wamena. Jayawijaya	(0969) 31292
3	Rannu li Jaya Hotel – Jayawijaya	Jl Jend Gatot Subroto 50, Wamena. Jayawijaya	(0969) 34228
4	Anggrek Losmen – Jayawijaya	Jl Ambon, Wamena. Jayawijaya	(0969) 31242
5	Srikandi Hotel – Jayawijaya	Jl Irian 18, Wamena. Jayawijaya	(0969) 31367
6	Nayak Hotel – Jayawijaya	Jl Jend Gatot Subroto 63, Wamena. Jayawijaya	(0969) 31067
7	Baliem Pilamo Hotel – Jayawijaya	Jl Trikora 114, Wamena. Jayawijaya	(0969) 32359

3.2.5.6. Prasarana Akomodasi Kab. Mimika

Hotel dan penginapan di Kabupaten Mimika ada sebanyak 25 unit dengan daya tampung untuk 1.087 tempat tidur. Apabila diperkirakan jumlah peserta dan official yang berada di Kabupaten Mimika untuk melaksanakan 12 cabang olahraga di 2 venue sebesar 1.545 orang maka jumlah tempat tidur yang kurang sebesar 458 tempat tidur. Untuk menampung semua peserta dan official maka perlu dibuat hotel dan penginapan dengan jumlah kamar sebanyak 229 kamar.

Dilihat dari sisi transportasi, dua venue yang berada di Kota Timika dengan jarak antar-venue sekitar 9 km dengan waktu tempuh sekitar 17 menit.

Tabel 3.41. Hotel di Kabupaten Mimika

Nama Akomodasi	Alamat	Jarak Akomodasi (Km)		
		Pelud	Pelaut	T. Bis
❖ Hotel Sheraton Inn	Po.Box.3 Timika			
❖ Hotel Serayu	Jl. Mapuru Jaya Mimika Timur	2	35	-
❖ Hotel Amole Jaya	Jl. Paulus magal No.14 Kwamki Baru Timika Telp.321125	2	47	-
❖ Hotel Marannu	Jl. Jos Sudarso No.48 Timika	6	2,5	2
❖ Hotel dan Restoran Tiga Bintang	Jl. Trikora Timika	1	2,5	1
❖ Hotel Komoro Tame Jaya	Jl. Cendrawasih SP.II	2,5	40	1,5
❖ Hotel Kangguru	Jl. SP.II Selamat Datang	12	45	7
❖ Hotel Timika Raya	JL. Cendrawasih No. 32 Timika Telp.321567-321550.	2,5	40	1
❖ Hotel Sawitto	Jl.Bhayangkara No.94	4	35	1,5
❖ Kharisma Hotel	Telp.321264 Timika	4	40	2
❖ Hotel Lawanena	Jl. Kh. Dewantoro Timika Telp.321138	2	60	-

3.2.5.7. Prasarana Akomodasi Kab. Merauke

Hotel dan penginapan di Kabupaten Merauke ada sebanyak 14 unit dengan daya tampung untuk 549 tempat tidur. Apabila diperkirakan jumlah peserta dan official yang berada di Kabupaten Merauke untuk melaksanakan 5 cabang olahraga di 3 venue sebesar 2.318 orang maka jumlah tempat tidur yang kurang sebesar 1.769 tempat tidur. Untuk menampung semua peserta dan official maka perlu dibuat hotel dan penginapan dengan jumlah kamar sebanyak 885 kamar.

Tabel 3.42. Hotel di Kabupaten Merauke

Nama	Alamat	Nomor Telepon
Swiss-Belhotel Merauke	Jalan Raya Mandala, Bambu Pemali, Merauke	0971-326333
Akat B Hotel	Jalan Prajurit No.2, Merauke	
Akat Hotel	Jalan Prajurit VII, Merauke	0971-322944
Asmat Hotel	Jalan Trikora No.3, Merauke	0971-321065
Flora Hotel	Jalan Raya Mandala No.294, Merauke	0971-321879
Itese Hotel	Jalan Raya Mandala, Merauke	0971-321469/323003
Marina Hotel	Jalan Raya Mandala No.23, Merauke	0971-326240
Marind Hotel	Jalan Biak No.73, Merauke	0971-321375
Megaria Hotel	Jalan Raya Mandala 166, Merauke	0971-321932
Nakoro Hotel	Jalan Ermasu No.96, Merauke	0971-322287
Nirmala Hotel	Jalan Raya Mandala No.66, Merauke	0971-321849
PGT Hotel	Jalan PGT Spadem, Merauke	
Roland's Hotel	Jalan Husein Palela, Merauke	
Ros Permai Hotel	Jalan Husein Palela, Merauke	0971-325778
Royal Hotel	Jalan Gak, Merauke	0971-324715
Solair Indah Hotel	Jalan Gak, Merauke	
Taman Malrohka Hotel	Jalan TMP, Merauke	
Izakod Hotel	Jalan Prajurit, Merauke	0971-322944

3.3 Dukungan Penyediaan Konsumsi

3.3.1. Penyediaan Bahan (Material)

Sebagai daerah penghasil padi terbesar di Propinsi Papua, Kabupaten Merauke merupakan penghasil limbah hasil pertanian terbesar seperti jerami padi dan dedak yang merupakan sumber pakan ternak. Berdasarkan ketersediaan pakan ternak yang dapat dihasilkan baik dari lahan alami maupun lahan budidaya tanaman pangan, Kabupaten Merauke dapat menghasilkan produksi pakan sebesar 12.137.501,23 ton dengan kemampuan wilayah 2.195.290,93 Satuan ternak (ST). Pengembangan ternak unggas baik pedaging maupun petelur merupakan salah satu alternatif pengembangan ternak untuk memanfaatkan potensi tersebut. (Potensi ketersediaan pakan limbah pertanian dalam mendukung pengembangan sapi potong di Provinsi Papua; Prosiding Seminar Nasional, Sumber Energi Baru dan Alternatif sebagai solusi strategis mendukung Otonomi Daerah, (2006).

Berdasarkan luas panen padi sawah tadah hujan di Provinsi Papua, diperkirakan produksi jerami dapat mencapai 47.854 ton bahan kering atau setara 52.639 ton jerami padi (asumsi bahan kering jerami 90%). Kemampuan ternak ruminansia mengkonsumsi jerami hanya sekitar 2% dari bobot badan.

Bila diasumsikan seekor ternak sapi bobot badannya 300 kg, maka kebutuhan jerami padai adalah 6 kg/hari dan untuk ternak kambing dengan bobot badan 30 kg dapat mengkonsumsi 0,6 kg/hari. Produksi jerami dihasilkan di Provinsi Papua selama setahun dapat mendukung pakan ternak sekitar 26,319 ekor sapi / kerbau atau 263.190 ekor kambing. Disisi lain jumlah ternak sapi/kerbau 24.475 ekor dan kambing baru sekitar 3.024 ekor. Selain pakan limbah pertanian tersedia juga vegetasi pakan dalam bentuk padang rumput dan vegetasi alam lainnya sepanjang Kali Bian dan Kali Maro.

❖ Potensi Pasar

1. Jenis ternak lain seperti kambing belum cukup menonjol peran ekonominya. Jumlah pemotongan dan pemasaran daging ternak ini masih sangat terbatas. Konsumsi daging kambing terbatas karena masalah selera atau kebiasaan, namun pada dasarnya jenis ternak ini memiliki pasar tersendiri.
2. Produksi telur unggas, dihasilkan dari peternakan ayam ras (disekitar kawasan kota). Dalam skala kecil, produksi telur ayam ras masih belum mampu memenuhi kebutuhan lokal dan oleh karena itu masih harus didatangkan dari luar daerah dalam jumlah yang relatif besar. Dalam konteks perdagangan antar pulau, harus dicatat pula bahwa kebutuhan daging ayam potong (ayam broiler) masih harus dipenuhi dari luar daerah dalam bentuk daging ayam beku. Hal ini menunjukkan masih adanya peluang usaha khususnya untuk telur dan daging unggas.

❖ Data Populasi Ternak

Jumlah Populasi Ternak Tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 3.43. Populasi Ternak Provinsi Papua Tahun 2011

Jenis Ternak	Jumlah
Sapi	32.435
Kerbau	1.133
Kuda	1.463
Kambing	6.246
Babi	5.071
Ayam Pedaging	195.900
Ayam Petelur	75.757
Ayam Buras	855.799
Itik	20.548

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke Tahun 2011

❖ Produksi

Produksi utama dari sub sektor peternakan Provinsi Papua adalah daging segar, khususnya daging sapi/kerbau. Produksi daging sapi dan kerbau, rata-rata mencapai 71% dari total produksi daging ternak didaerah ini. Namun masih ada substitusi lain untuk konsumen daging rusa buruan dalam jumlah yang cukup besar meskipun data konkritnya tidak dapat diperoleh dengan tepat.

Ternak unggas khususnya ayam buras yang menyebar bersamaan dengan penyebaran penduduk juga mempunyai sumbangan yang besar dalam konteks produksi daging ternak. Namun skala pemilikannya yang tidak terlalu besar dan tersebar di wilayah yang sangat luas berakibat faktor transportasi pemasaran menjadi salah satu hambatan.

Jenis ternak lain seperti babi dan kambing cukup menonjol peran ekonominya. Jumlah pemotongan dan pemasaran daging ternak ini masih sangat terbatas. Konsumen daging babi terbatas dikalangan tertentu dan tidak pernah digunakan sebagai konsumsi dalam skala besar atau yang bersifat umum. Sedang daging kambing kurang disukai karena masalah selera atau kebiasaan, dimana masyarakat sudah terbiasa dengan daging rusa, jauh sebelum ternak kambing diintroduksi.

Produksi telur unggas, dihasilkan dari peternakan ayam ras (disekitar kawasan kota) ternak ayam buras dan itik. Dalam skala kecil, produksi telur ayam ras masih belum mampu memenuhi kebutuhan lokal dan oleh karena itu masih harus didatangkan dari luar daerah dalam jumlah yang relatif besar.

Tabel 3.44. Produksi Daging dan Telur Provinsi Papua Tahun 2011

Jenis ternak	Produksi	
	Daging (kg)	Telur (kg)
Sapi	848.860	-
Kerbau	97.154	-
Kuda	-	-
Kambing	21.823	-
Babi	100.018	-
Ayam Pedaging	158.679	-
Ayam Petelur	13.636	507.269
Ayam Buras	533.837	275.567
Itik	8.877	99.380

Sumber :Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke Tahun 2011

Bahan-bahan kebutuhan konsumsi akan disesuaikan dengan jumlah peserta PON dari masing-masing provinsi yang mengikuti PON dimana jumlahnya disesuaikan dengan Atlet dan Official. Penyediaan bahan material pokok makan bisa melalui beberapa cara yaitu:

Pembelian bahan makanan dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Pembelian langsung

Pembelian bahan makanan secara langsung ke pasar biasanya dilakukan di institusi makanan yang melayani konsumen sedikit sekitar 50 orang, sehingga penyediaan bahan makanan masih dapat dibatasi dengan cara pembelian langsung. Metode macam ini melalui prosedur yang sederhana. Pesanan dapat dilakukan melalui telepon, datang langsung ke pasar atau berdasarkan perjanjian antara pembeli dan penjual. Metode pembelian ini diharapkan mengikuti prosedur administrasi keuangan yang berlaku, harus ada bon pesanan, penerimaan dan pencatatan.

b. Pembelian di pasar petani atau pasar nelayan

Petugas pembelian bahan makanan mendatangi langsung ke lokasi dimana petani dan nelayan menjual hasil pertanian dan tangkapan ikannya. Biasanya pembelian ini hanya dilakukan untuk bahan makanan tertentu yang hanya tersedia secara musiman atau jumlahnya terbatas.

Keuntungan membeli langsung dari petani adalah pembeli dapat memperoleh bahan makanan dengan cara harus diperhitungkan biaya transportasi antara pasar dengan institusi karena akan mempengaruhi harga pembelian bahan makanan.

c. Pelelangan

Cara pembelian semi resmi semacam ini adalah mengikuti prosedur pembelian yang telah disebarkan dalam keppres No. 29-30 Tahun 1984 dan No.8 Tahun 1986 serta peraturan yang ditetapkan pemerintah daerah ataupun penanggung jawab tertentu.

- Sebelum acara pembelian dimulai pihak institusi yang bertugas pada bagian pembelian bahan makanan harus telah mempersiapkan ketentuan-ketentuan yang jelas mengenai:
 - Pokok-pokok perjajian dengan rekanan
 - Persyaratan dan ketentuan tentang pembayaran
 - Persyaratan dan spesifikasi bahan makanan
 - Harga standar
 - Jangka waktu penyelesaian kontrak
 - Penetapan sangsi-sangsi bila rekanan tidak memenuhi kewajiban baik menurut ketentuan hukum ataupun pihak institusi.
 - Status hukum
 - Hak dan kewajiban para pihak yang terlibat dalam perjanjian kontrak
- Prosedur pelelangan
 - Pihak institusi mengundang rekanan/ penjual tentang adanya acara pelelangan resmi melalui media massa antara lain surat kabar, Koran, radio, dll.
 - Bagi rekanan yang berminat dapat menghubungi pihak institusi dan menyelesaikan administrasi keikutsertaan bagi pemasok bahan makanan di institusi tersebut.
 - Melakukan wawancara dengan rekanan mengenai standar bahan makanan, harga, kelengkapan badan usaha. Misalnya : izin perusahaan, wajib pajak, jaminan pajak, referensi.
 - Dari wawancara pihak institusi menentukan pemenangnya dengan mempertimbangkan kualitas bahan makanan yang baik dengan harga tak terlalu tinggi.
 - Apabila antara pembeli dan penjual telah se[akat dengan ketentuan yang berlaku maka dibuatlah perjajian jual beli dengan sistem kontrak dengan jangka waktu tertentu.
- Penyerahan Bahan Makanan

Bahan makanan yang diserahkan oleh pemasok harus diperiksa guna mengetahui apakah jumlah dan kualitas bahan makanan yang diserahkan sesuai dengan ketentuan kontrak kerja. Biasanya penerimaan bahan makanan dilakukan oleh tim penerima bahan makanan yang khusus ditunjuk oleh pimpinan institusi.
- Tugas dan tanggung jawab tim penerima bahan makanan :
 - Meneliti apakah bahan makanan yang diserahkan oleh pemasok sesuai dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana yang tercantum dalam kontrak kerja.
 - Mencocokkan jumlah dan jenis bahan makanan yang diserahkan oleh pemasok apakah sudah sesuai dengan pesanan yang tercantum dalam daftar pesanan bahan makanan.
 - Mengambil keputusan menerima atau tidak menerima bahan makanan yang diserahkan oleh pemasok.

3.3.2. Prasarana

Prasarana dukungan Konsumsi dalam penyelenggaraan PON disesuaikan dengan jumlah atlet dan official dari masing-masing provinsi yang mengikuti penyelenggaraan PON XX ini.

3.3.3. Sarana

Prasarana dukungan Konsumsi dalam penyelenggaraan PON disesuaikan dengan jumlah atlet dan official dari masing-masing provinsi yang mengikuti penyelenggaraan PON XX ini.

3.4 Dukungan SDM (Sumber Daya Manusia)

3.4.1. SDM Penyelenggaraan PON

Pekan Olahraga Nasional atau PON sesungguhnya merupakan even olahraga bertahap nasional Indonesia. Karena ia terkategori sebagai kegiatan olahraga bertahap nasional, maka ia akan berhubungan dengan banyak komponen di dalam konfigurasi nasional tersebut, demikian olahraga tidak dapat lagi disebut sebagai olahraga disebut sport for sport.

Dalam even olahraga bertahap nasional, olahraga harus berada dalam satu system dan manajemen yang terintegrasikan, sebab didalam PON telah atau akan melibatkan banyak orang, banyak provinsi, banyak peralatan olahraga, banyak prestasi yang akan dicapai dan lain sebagainya. Tetapi dalam pada itu, PON itu bukan hanya harus mengasilkan prestasi olahraga, namun harus ada pengaruhnya terhadap ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat atau kemajuan pembangunan. Dalam dimensi inilah muncul konsepsi bahwa Olahraga sebagai suatu Industri.

Secara teori dikatakan bahwa industry adalah upaya mengubah bahan mentah menjadi barang jadi, yang mengandung nilai ekonomis yang lebih tinggi. Pengertian Industri Olahraga sebenarnya adalah konsepsi olahraga dalam kaidah kaidah ekonomikal. Tapi banyak juga orang berpendapat bahwa industri olahraga adalah industry yang berasal dari pemanfaatan "olahraga" untuk kesejahteraan. Ia akan menggali, dan mengembangkan segenap potensi "olahraga" disamping untuk prestasi yang membanggakan bangsa dan Negara, adalah mencairnya unsur ekonomikal dan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam hubungan inilah olahraga menaruh hubungan atau menjadi pentingnya dukungan sumberdaya manusia di dalam olahraga atau PON.

Olahraga menjadi sesuatu yang sangat luas, dan menyeret banyak komponen dan stakeholder yang terlibat, ia akan bersentuhan dengan kebutuhan atlet sebagai mahluk yang berkepribadian, berurusan dengan peralatan dan perlengkapan atlet sebagai atlet, berurusan dengan sarana dan prasarana pertandingan, akomodasi, konsumsi, transportasi, keamanan, kebersihan, kesehatan, keindahan, hiburan dan lain sebagainya, termasuk berhubungan dengan medali, cideramata, souvenir dan lain lain, tidak kurang dari seratus item yang akan muncul secara langsung atau tidak langsung di dalam dinamika olahraga, bergantung dengan jenis dan bentuk olahraganya. D

Semua kebutuhan, dan keperluan itu harus disediakan sebagaimana mestinya, dan dalam kerangka penyediaan inilah muncul penguatan konsep industry di dalam dunia olahraga. Jika, selama ini industry olahraga hanya melekat pada pengadaan peralatan, seperti pengadaan bola, anak panah, busur panah, stik golf, raket tenis, senapan, sepatu bola, bola sepak, bola voli dan lain sebagainya, maka pada PON XX Papua, konsepsinya olahraga bersangkutan dengan sesuatu yang sangat luas dan besar, seperti pengadaan lahan untuk lapangan, tribun, asrama atlet, kantor, dan lain sebagainya.

Untuk dapat membangun atau mengkonstruksikan PON XX sebagai suatu Industri, maka langkah pertama dan utama adalah keputusan politik daerah, dalam hal ini Pemerintah Daerah Papua dan masyarakat Papua. Keputusan politik [political will] ini menjelma ke dalam Strategi dan kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi Papua.

Ada 3 [tiga] item yang muncul dalam mengkoreksi dukungan sumberdaya manusia menuju PON XX 2020 Papua, yakni: pertama: Tahap Persiapan Pra PON XX, kedua: Tahap Persiapan PON, dan ketiga: Tahap Pelaksanaan PON XX, bahkan pada beberapa kasus sudah harus dipertimbangan Tahap pasca PON XX. Diempat tahapan ini semuanya membutuhkan dukungan sumberdaya manusia yang cukup besar, dengan berbagai keahlian.

Tabel 3.45. Langkah Kerja PON XX Papua

	Pra Persiapan PON XX			
Waktu	- Desember 2015	Desember 2015 waktu terakhir untuk menyelesaikan Pra Persiapan PON XX Papua, mengingat sisa waktu yang pendek [4 tahun] untuk melaksanakan persiapan infrastruktur dan pengembangan ekonomi menuju PON XX Papua tahun 2020. Namun September 2015 telah terbentuk kepanitiaan PON XX Papua.		
		Persiapan PON XX	Distribusi pelaksanaan kepada dinas /instansi /organisasi /lembaga terkait pekerjaan menuju PON XX Papua. termasuk mempersiapkan masyarakat sehingga PON XX memberikan manfaat sebesar besarnya bagi Papua.	
		2015 -2020		
Ini merupakan puncak terpenting di dalam sejarah Papua sebagai penyelenggara event nasional dalam bidang olahraga, yang melibatkan seluruh rumpah darah Papua. perlu dipikirkan waktu pembukaan PON XX yang bersamaan dengan peringatan hari besar bagi Papua.			Pelaksanaan PON XX	
			2020	
Problem terberat pasca PON adalah menjaga dan merawat asset PON XX ini secara baik, dan yang tidak kalah penting nya menyusun kalender kegiatan Nasional atau regional kegiatan olahraga. Disamping itu, untuk pemanfaatannya secara rutin dan berkesinambungan, maka penggunaan atau pemanfaatan asset ini dikordinasikan dengan kegiatan: Universitas Olahraga Papua.				2021 -

Kegiatan menjujung PON XX Papua, sejatinya seperti satu matarantai kegiatan yang telah disusun sedemikian rupa, dalam step-step dan tahapan-tahapan yang terencana. Konsepsi ini memberikan gambaran bahwa dukungan sumberdaya manusia telah ada sejak masa konsepsi, jauh hari sebelum diterbitkannya Surat Keputusan Penetapan Papua sebagai tempat Penyelenggaraan PON XX oleh Menteri Pemuda dan Olahraga, dan atau Surat Keputusan Gubernur Papua tentang Kepanitiaan PON XX Papua.

Melihat panjangnya mata rantai penetapan tempat penyelenggaraan PON XX, maka dapat dibayangkan berapa besar diperlukannya daya dukung sumber daya manusia untuk mensukseskan PON XX. Sumberdaya manusia yang terlibat di dalam system manajemen sumberdaya manusia menuju PON XX Papua, terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, keterampilan dan pengalaman kerja dibidangnya masing masing. Semakin tepat penempatan sumberdaya manusia di dalam system dan manajemen PON XX, maka akan semakin baik dan berkualitasnya event tersebut dilaksanakan. Pemikiran ini menekan ego sektoral, dan mengarah pada sikap profesionalisme.

Tahap Pra Persiapan PON XX

Tahap Pra Persiapan PON XX adalah tahap yang paling penting dan mendasar. Beberapa kegiatan ini perlu diorganisasikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan penyelenggaraan PON XX Papua, sehingga ada mata urut dari kebijakan, dana dan sebagainya. Tahap Pra Persiapan PON ini dapat berupa rapat-rapat yang membahas berbagai hal mengenai PON, termasuk promosi kesiapan dan negosiasi untuk mendapat penunjukan sebagai pelaksana PON XX.

Jika dilihat dari besarnya bentangan permasalahan dalam pertimbangan penetapan tempat penyelenggaraan PON, maka dapat disimpulkan bahwa penetapan PON tidak mungkin dilaksanakan oleh seseorang saja, tetapi merupakan kerja yang sistemik dari daerah dan pusat.

Sebagaimana diketahui bahwa PON XX tahun 2020 di Papua ditetapkan melalui keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga pada.....

Setelah mendapat tanda-tanda persetujuan dari Kantor Menpora dan KONI Pusat di Jakarta, maka persoalan berikutnya mempersiapkan daerah untuk menjadi tuan rumah PON yang baik.

Dalam semua penyelenggaraan PON, sinyal persetujuan itu selalu diantisipasi sebagai kegiatan Pemerintah Daerah dan KONI daerah. Dua institusi ini yang terlihat paling repot, dan paling menonjol kegiatannya sehubungan dengan langkah awal sebagai daerah penyelenggara PON. Dilingkungan Pemerintah Daerah, biasanya dinas yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan olahraga menjadi leading sector, dan berpatner dengan KONI Propinsi.

Langkah terpenting setelah ditetapkannya tempat penyelenggara adalah dibentuknya panitia besar PON XX.

Secara teknis PON sangat mudah untuk dilaksanakan, dan mungkin dilihat dari teknik pertandingan dan segala sesuatu berkenaan dengan PON akan dapat dijalankan. Tetapi, jika menempatkan PON dalam konfigurasi yang luas, yang memberikan multi-effect terhadap dinamika daerah, khususnya agar memberi pengaruh terhadap pembangunan daerah, khususnya memberikan pengaruh pada dimensi ekonomikal. Maka sesungguhnya, dua institusi tersebut sangat tidak cukup untuk membangun penyelenggaraan PON dalam perspektif pemberdayaan masyarakat dan pembangunan daerah.

PON XX Papua harus melibatkan semua komponen dan stakeholder yang utuh, yakni agar esensi PON menjadi lebih bermakna bagi pembangunan daerah. Demikian BAPPEDA Provinsi Papua telah mengambil langkah strategis untuk membentuk dan membangun PON dengan konfigurasi yang utuh, yang tidak saja mempersiapkan infrastruktur dalam artian fisik, tetapi menyentuh sejumlah persoalan penting dan mendasar di Papua.

Minimal ada 4 [empat] unsure penting untuk membangun PON dalam perspektif yang ideal PON, yakni pertama: Pemerintah Daerah, kedua: KONI, ketiga private sector, dan keempat: MASYARAKAT. Dari semua penyelenggaraan PON di Indonesia, posisi masyarakat tidak pernah ditempatkan secara proporsional. Padahal posisi masyarakat merupakan komponen terpenting dalam memberikan dukungan sumberdaya manusia untuk suksesnya suatu penyelenggaraan PON.

Institusi masyarakat belum diposting secara proporsional. Belum diberi ruang yang pantas untuk ada dan berada di dalam system itu secara operational. Indikator yang paling dini adalah tidak munculnya respon dari masyarakat berkenaan dengan PON tersebut. Dalam banyak kasus, maka terjadilah kondisi dimana masyarakat tidak mengetahui, tidak berpartisipasi dalam PON. Kemudian PON hanya menjadi acara beberapa Dinas dan KONI saja.

Kondisi ini menginspirasi bahwa masyarakat harus di masukkan ke dalam system penyelenggaraan PON XX Papua secara operasional, jadi tidak hanya diatas kertas, tetapi harus dilakukan upaya-upaya atau aksi yang diarahkan untuk mempersiapkan masyarakat, seperti diadakan pelatihan kerja terampil dalam bidang atau sector tertentu.

Perlu diketahui bahwa PON XX Papua diperkirakan akan membutuhkan 3.000 sampai 5.000 orang panitia pelaksana, dan pendukung kegiatan. Ini terdiri dari panitia pusat, panitia pendukung dan mereka yang terlibat secara teknis di lapangan, seperti tenaga keamanan venue, tenaga kebersihan venue, tenaga kesehatan, tenaga kelistrikan dan lain sebagainya, termasuk mereka yang akan meramaikan even ini sebagai pedagang souvenir dan lain sebagainya.

Esensi dari adalah disusunnya system dan manajemen PON XX Papua dalam satu model, yang mampu mengkombinasikan antara event nasional olahraga, dengan pemberdayaan masyarakat yang berazaskan padat karya. Objektivitas itu menangkap Papua membutuhkan system pengelolaan atau penggarapan PON yang padat karya. Ini berarti pada waktu yang bersamaan pemerintah daerah harus membagi pekerjaan ke Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Kesehatan, Dinas PU, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Sosial, Perguruan Tinggi, Sekolah sekolah kejuruan [sekolah menengah olahraga, SMKK] dan lain sebagainya, termasuk pihak TNI dan POLRI, serta yang tidak kalah pentingnya adalah melihatkan masyarakat adat, dan suku suku yang ada sinergi pelaksanaan PON XX.

Tahap Pra Persiapan PON XX ini menghasilkan dokumen yang menjadi buku biru PON XX Papua untuk dijadikan pegangan bersama antara Pemerintah, KONI, Private sector dan masyarakat. Sebab pada akhirnya sukses PON XX Papua akan menentukan besar kecilnya harga diri Pemerintah Daerah dan masyarakat Papua.

Tahap Persiapan PON XX Papua

Ada empat lokasi persiapan yang harus dirancang sedemikian rupa sehingga persiapan PON XX Papua tahun 2020 dalam terbangun dalam kondisi terbaik. Yakni: [1] Persiapan Pemerintah daerah [executive/legislative] dalam strategis dan kebijakan PON XX Papua, termasuk aspek kepanitiaan dan sebagainya, [2] persiapan KONI, dalam kerangka mempersiapkan atlet agar mencapai prestasi terbaik, dengan indicator adalah medali emas sebanyak banyaknya, [3] private sector, dalam item point sebagai sponsorship, set [4] mempersiapkan masyarakat menuju PON XX Papua, pengadaan souvenir PON, mempersiapkan objek wisata, termasuk menjadi tenaga pembantu utama, seperti membantu pertandingan, keamanan venue, kebersihan venue, dan lain sebagainya.

[1] Strategi dan Kebijakan PON XX Papua.

Semua persiapan dilakukan oleh Pemerinta Daerah, DPRD Papua, KONI Papua, Private sector, dan masyarakat adalah terkait dengan paradigma sukses, adalah 4 [empat] sukses PON XX Papua, yakni, pertama: Sukses Prestasi, kedua Sukses Administrasi, ketiga: Sukses Penyelenggaraan, keempat: Sukses Potensi Inti dari persiapan yang dilakukan oleh panitia PON XX Papua adalah setting kebijakan dan pelaksanaan PON sebagaimana yang direncanakan. Job deskripsi panitia PON XX Papua menjadi dasar terpenting untuk membagi pekerjaan secara proporsional. Meskipun secara kesisteman setiap bidang memiliki tanggungjawab yang sama, tetapi tugas pemasaran PON XX merupakan pekerjaan yang paling serius guna mendapatkan sumber dana lain, seperti dari private sektors. Pekerjaan pemasaran PON XX tidak sama dengan kerja sosialisasi PON.

Jika sosialisasi PON menekankan agar masyarakat atau pihak pihak lainnya mengetahui akan dan adanya PON XX di Papua, tetapi kerja pemasaran lebih menekankan pada bagaimana menarik pihak ketiga masuk dan mendukung secara PON XX, dalam arti financials. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam kerangka pemasaran PON XX, tetapi melihat kondisi objektif Papua saat ini, perlu dipertimbangkan kehadiran organisasi pendukung, yakni dengan menggandeng event organizer, sehingga konsolidasi dan penetapan segment pasar lebih jelas, dan hasil pemasaran dapat lebih terukur.

[2] KONI Papua.

Dalam banyak kasus sering terjadi overlap atau juga jesalahan setting, KONI melakukan pekerjaan diluar prosinya. KONI diharapkan berkonsentrasi pada mempersiapkan atlet agar prestasi dapat dicapai semaksimal mungkin.Sisi yang masih dapat dilakukan KONI adalah memberikan masukan untuk kepentingan pertandingan atau venue olahraga yang terstandarisasikan.Tetapi sekali lagi KONI harus kembagi pada pembinaan cabor dan atlet agar mendapatkan prestasi olahraga terbaik bagi Papua.

Untuk saat ini KONI Papua masih dihadapkan dengan keikutsertaannya dalam PON XIX Jawa Barat tahun 2016. Arena PON XIX Jawa Barat harus dijadikan ajang promosi PON XX Papua, dan harus dijadikan tolok ukur untuk pelaksanaan PON XX Papua.

Mempersiapkan atlet PON XIX harus berada dalam proyeksi persiapan atlet PON XX Papua tahun 2020.

Deskripsi kedatangan.

Hanya ada dua pintu masuk peserta dan tamu PON XX masuk ke Papua, yakni pertama: melalui Landasan Udara, dan kedua: melalui Pelabuhan Laut. Landasan Udara terpenting terkait dengan penyelenggaraan PON XX ini adalah; [a] Landasan Udara Sentani di Jayapura, [b] Landasan Udara Frans Kaisepo di Biak, [c] Landasan Udara Timika, [d] Landasan Udara Merauke. Sedangkan pelabuhan laut terdapat di Jayapura, Biak, Timika, Merauke.

Arus kedatangan kontingen biasanya 1 [satu] minggu sebelum acara dimulai, bahkan ada beberapa cabor telah mendahului kedatangannya untuk kepentingan penyesuaian iklim, udara dan lain sebagainya. Tetapi tamu atau pendukung lainnya, biasanya datang tidak menentu hingga menjelang penutupan acara PON.

Kedatangan kontingen [baik melalui Landasan Udara, maupun melalui Pelabuhan Laut] harus disambut sebagaimana mestinya, lazimnya diberi kalungan bunga kepada setiap ketua kontingen. Pengalungan bunga biasanya dilakukan semacam upacara kecil di pintu keluar bandara. Namun pada PON XX Papua, setiap kontingen akan disambut dengan tarian khas Papua, sebagai ucapan selamat datang kepada tamu.

Puluhan penarik dan pemusik tradisional Papua, yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa Papua melakukan aksi penyambutan sebagaimana atraksi wisata yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Papua atas tamunya.

Kontingen yang telah datang, kemudian diantar ketempat penginapannya masing masing. Proses persiapan dan penempatan kontingen ini dilakukan oleh panitia besar PON XX. Tenaga yang melakukan pengantaran kontingen, dan menghubungkan semua kebutuhan kontingen atau atlet ini adalah Liaison Officer. Liaison Officer adalah pelajar atau mahasiswa yang telah dididik untuk keperluan tersebut.

Pintu masuk merupakan kesan pertama yang harus dibangun oleh pihak penyelenggara, sehingga terbangun kesan pertama yang baik. Untuk itu, disamping manajemen sambutan yang berkualitas. Kawasan pelabuhan harus ditata sedemikian rupa, diperelok atau dibangun seindah mungkin, semenarik mungkin, dengan fasilitas toilet, fresh room, lobby, ruang tunggu bandara atau pelabuhan yang indah, bersih tertata, banyak asesoris tradisional yang memberikan identitas Papua. ini membutuhkan tenaga khusus, yang berkerja secara total untuk memberikan rasa nyaman dan senang kepada tamu yang datang.

Jadi pada code:step1. Fase penyambutan, sumberdaya manusia yang harus telah tersedia dengan kualifikasi terdidik adalah [] protokoler penyembutan, [] penari penyambutan dan pembukaan acara serta penutupan acara, []Liaison Officer, [] tenaga kebersihan, [] tenaga pengawalan, [] tenaga transportasi, [] tenaga kesehatan, dan [] tanga keamanan.

Step2 Pelaksanaan PON,

diantaranya: [1] berapa jumlah cabor yang akan dipertandingkan pada PON XX, [2] berapa banyak pertandingan yang akan dilaksanakan dari tiap Cabor yang dipertandingkan, [3] berapa banyak wasit, hakim dan pembantu lainnya yang terlibat di dalam tiap pertandingan

Dalam penyelenggaraan PON XX diperlukan SDM yang mampu untuk berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.Berkaca dari PON pada periode sebelumnya, dibutuhkan SDM sekitar 20.000 orang untuk membantu dalam pelaksanaan PON.

NO	BIDANG	KEBUTUHAN PERSONIL															TUGAS DAN FUNGSI					
		PB/ Panitia Daerah/ Panitia Sub KC/Kot a	PANPE L CABO R	SATGAS VENUE		TENAG A ADM		LIAISO N OFFICE R (LO)	SUKARELA WAN/ VOULENTI RE		WORKF ORCE/ PESURU H/ SATPAM		PELAK U UPACA RA		TENAG A LAINN YA			JUMLAH KEBUTU HAN		TOT AL		
				PON	PPN AS	PO N	PPN AS		PO N	PPN AS	PO N	PPN AS	PO N	PPN AS	PO N	PPN AS		PO N	PPN AS		PO N	PPN AS
1	Sekretariat	15				10	10										25	10	35			
2	Bidang Keamanan																670	0	670	Petugas Keamanan Non Polri dan TNI		
3	Bidang Pemasaran dan Dana Usaha					26	30			818	100						844	130	974	Petugas penjaga pameran		
4	Bidang Sumber Daya Manusia	24															24	0	24			
5	Bidang Sarana dan Prasarana Pertandingan			118	24							600					718	24	742	Tenaga kebersihan dan pesuruh venue		
6	Bidang Sarana dan Prasarana Jalan																0	0	0			
7	Bidang Transportasi					4	4			208	83	444	96				656	183	839			
8	Bidang Teknologi Infomasi dan Komunikasi														804		804	0	804			
9	Bidang Upacara					40	40					140		75 I	45		931	85	101 6			
10	Bidang Akomodasi dan Konsumsi					26	26			564	142						590	168	758	Pelayanan informasi AKOM		
11	Bidang Penyiaran dan Pelayanan Media					3	3							media a center / OB		330	90	333	93	426	Tenaga pelayanan media center	
12	Bidang Hubungan Daerah dan Protokol					4	4	136		35	35						175	39	214	pelayanan informasi dan pengaduan		
13	Bidang Pertandingan PON		8591			3		138 5									9979	0	9979			
14	Bidang Pertandingan Peparnas		1335				24		300								0	1659	1659			
15	Bidang Kesehatan					2	2					257			150 8		1510	259	1769	Tenaga kesehatan		

3.4.2. SDM Pemanfaatan dan Pengelolaan Aset Terkait PON

Dalam mengelola dan memanfaatkan aset terkait PON maka perlu dibentuk suatu badan yang mengurusinya.Badan tersebut diperkirakan membutuhkan SDM sekitar 50 orang yang pembagian tugasnya berdasarkan struktur yang digambarkan pada Gambar 6.9.

Gambar 3.4 Struktur Organisasi Pengelolaan Asset PON



Jaringan Jalan di Provinsi Papua dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terjadi penurunan di tahun 2011 dibanding tahun 2010 sekitar -1.41% menjadi 16.149 kilometer, lalu pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,10% menjadi 16.405 kilometer. Panjang Jalan yang mengalami penurunan dan peningkatan hanya terjadi pada Jalan Kabupaten/kota. Untuk total panjang jalan di propinsi papua pada tahun 2010 adalah 16.324 kilometer, tahun 2011 adalah 16.149 kilometer, di tahun 2012 tidak mengalami peningkatan, dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 16.405 kilometer.

Tabel 3.46. Panjang Jalan di Provinsi Papua Menurut Status Tahun 2010-2013(KM)

Kabupaten/Kota	Nasional	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Merauke	331,54	284,02	-	615,56
Jayawijaya	208,90	147,90	-	356,80
Jayapura	308,06	212,14	-	520,20
Paniai	84,05	50,00	-	134,05
Puncak Jaya	-	-	-	0,00
Nabire	320,25	60,00	-	380,25
Mimika	44,07	-	-	44,07
Kepulauan Yapen	51,11	100,55	-	151,66
Biak Numfor	30,77	115,61	-	146,38
Boven Digoel	179,83	9,18	-	189,01
Mappi	-	45,83	-	45,83
Asmat	-	-	-	0,00
Yahukimo	-	17,23	-	17,23
Pegunungan Bintang	-	23,54	-	23,54
Tolikara	-	6,44	-	6,44
Sarmi	-	55,00	-	55,00
Keerom	66,73	55,09	-	121,82
Waropen	-	30,38	-	30,38
Supiori	-	78,99	-	78,99
Membramo raya	327,00	-	-	327,00
Ndunga	-	-	-	0,00
Lanny Jaya	-	29,43	-	29,43
Membramo Tengah	-	-	-	0,00
Yalimo	-	-	-	0,00
Puncak	-	-	-	0,00
Dogiyai	-	-	-	0,00
Deiyai	-	-	-	0,00
Intan Jaya	-	-	-	0,00
Kota Jayapura	159,13	130,80	-	289,93
TOTAL	2.111,44	1.452,13	0,00	3563,57

Sumber: BPS Tahun 2014

Tabel 3.47. Panjang Jalan di Provinsi Papua Menurut Status Tahun 2010-2013 (KM)

Kabupaten/Kota	Nasional	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Merauke	331,54	284,02	-	615,56
Jayawijaya	208,90	147,90	-	356,80
Jayapura	308,06	212,14	-	520,20
Mimika	44,07	-	-	44,07
Kota Jayapura	159,13	130,80	-	289,93
TOTAL	1051,7	774,86	0,00	1826,56

Sumber: BPS Tahun 2014

Tabel 3.48. Panjang Jalan Menurut Kondisi di Kabupaten/Kota Provinsi Papua Tahun 2013 (km)

Kabupaten	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Tidak Rinci	Jumlah Total
Merauke	360,01	207,67	255,78	359,62	-	1183,08
Jayawijaya	105,20	18,00	121,80	78,90	-	323,90
Jayapura	522,65	348,16	81,80	56,60	68,00	1077,21
Paniai	-	-	-	-	-	-
Puncak Jaya	-	-	-	-	-	-
Nabire	59,45	127,38	127,80	123,80	5,70	444,13
Mimika	30,75	-	8,00	-	-	38,75
Kepulauan Yapen	81,70	-	71,25	16,40	52,45	221,80
Biak Numfor	196,84	30,66	49,63	5,00	-	282,13
Boven Digoel	-	-	-	-	-	-
Mappi	-	-	-	-	-	-
Asmat	-	-	-	-	-	-
Yahukimo	-	-	-	-	-	-
P. Bintang	-	-	-	-	-	-
Tolikara	-	-	-	-	-	-
Sarmi	-	-	-	-	-	-
Keerom	-	-	-	-	-	-
Waropen	-	-	-	-	-	-
Supiori	-	-	-	-	-	-
Mamberamo Raya	-	-	-	-	-	-
Nduga	-	-	-	-	-	-
Lanny Jaya	-	-	-	-	-	-
Mamberamo	-	-	-	-	-	-
Yalimo	-	-	-	-	-	-
Puncak	-	-	-	-	-	-
Dogiyai	-	-	-	-	-	-
Deiyai	-	-	-	-	-	-
Intan Jaya	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total 2011	1 356,60	731,87	716,06	640,32	126,15	3 571,00
2010	1 356,60	731,87	716,06	640,32	126,15	3 571,00

Sumber: Papua Dalam Angka 2013, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Papua
Keterangan: tanda "-" menunjukkan data tidak tersedia

Untuk prasarana transportasi jalan, Jumlah terminal di Provinsi Papua Tahun 2014 adalah sebanyak 11 lokasi dengan rincian untuk terminal Tipe A sebanyak 1 lokasi, tipe B sebanyak 4 lokasi dan terminal Tipe C sebanyak 6 lokasi. Untuk Lebih Jelasnya Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut.

Tabel 3.49. Terminal Angkutan Penumpang di Provinsi Papua Tahun 2014

No	Lokasi (Kabupaten/Kota)	Nama Terminal	Tipe	Luas (M ²)
1	Kota Jayapura	Entrop	A	-
2	Kab. Biak Numfor	Biak	B	2.400
3	Kota Jayapura	Waena	B	2.465
4	Kab. Merauke	Merauke	C	1.200
5	Kab. Jayapura	Prahara	C	
6	Kab. Jayawijaya	Wamena	C	600
7	Kab. Mimika	Gorong - Gorong	C	

Sumber : Direktorat LLAJ - Ditjen Hubdat. 2014